

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, LITERASI AKUNTANSI, DAN
KEMAMPUAN MANAJERIAL TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM
DI KABUPATEN BANTUL**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Nabhan 'Asyiq Ahmad

No. Mahasiswa: 21312166

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2025

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, LITERASI AKUNTANSI, DAN
KEMAMPUAN MANAJERIAL TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM
DI KABUPATEN BANTUL**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika UII

Oleh:

Nama : Nabhan ‘Asyiq Ahmad

No. Mahasiswa : 21312166

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabhan 'Asyiq Ahmad

No. Mahasiswa : 21312166

Jurusan : Akuntansi

Judul Penelitian : Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Akuntansi, dan Kemampuan Manajerial Terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Bantul

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apa pun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta,

Penulis,



(Nabhan 'Asyiq Ahmad)

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, LITERASI AKUNTANSI, DAN
KEMAMPUAN MANAJERIAL TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM
DI KABUPATEN BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Nabhan 'Asyiq Ahmad

No. Mahasiswa : 21312166

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 15/12/2025

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sugeng Indardi', written over a horizontal line.

(Drs. Sugeng Indardi, MBA. SAS)

BERITA ACARA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**Pengaruh Literasi Akuntansi, Literasi Akuntansi, dan Kemampuan Manajerial Terhadap Perkembangan
UMKM di Kabupaten Bantul**

Disusun oleh : NABHAN 'ASYIQ AHMAD

Nomor Mahasiswa : 21312166

**Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 20 Januari 2026**

Penguji/Pembimbing Skripsi : Sugeng Indardi, MBA., SAS.

Penguji : Umi Sulistiyanti, SE., Ak., M.Acc.

**Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia**



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai dari suatu urusan, tetaplah bekerja keras untuk urusan lainnya.”

(Q.S. Al-Insyirah: 6-7)

“You must understand that there is more than one path to the top of mountain.”
“Kau harus memahami bahwa ada lebih dari satu jalan menuju puncak gunung.”

(Miyamoto Musashi)

“No matter how hard or impossible it is, never lose sight of your goal.”
“Seberapa sulit atau mustahilnya, jangan pernah lepaskan pandangan dari tujuanmu.”

(Monkey D. Luffy)

“Wisdom is not in having all the answers, but in asking the right questions.”
“Kebijaksanaan bukanlah tentang memiliki semua jawaban, tetapi tentang mengajukan pertanyaan yang tepat.”

(Lelouch vi Britannia)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Akuntansi, dan Kemampuan Manajerial Terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Bantul.”

Tujuan penyusunan tugas akhir ini adalah sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini dapat terselesaikan karena dukungan, bimbingan, arahan dan motivasi dari banyak pihak sehingga penulis ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik dan lancar.
2. Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta Ayah dan Bunda yang tanpa doa, kasih sayang, kerja keras, nasihat serta dukungan setiap perjalanan yang ditempuh, penulis tidak akan bisa sampai ke titik ini dan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga penulis bisa membahagiakan kedua orang tua penulis selamanya, aamiin.
3. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya.
5. Bapak Drs. Sugeng Indardi, MBA. SAS Selaku dosen pembimbing Tugas Akhir yang selaku memberikan bimbingan, dan arahan dengan penuh kesabaran dan ketulusan kepada penulis sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, yang telah mendidik dan memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Raden Roro Nurul Hidayati orang terdekat penulis yang telah memberikan semangat, dukungan, serta doa selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran dan pengertian yang selalu diberikan membuat penulis merasa beruntung atas kehadirannya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Najwan selaku sahabat penulis yang sudah menemani dari awal perkuliahan, yang selalu memberi semangat dan bantuan di saat penulis membutuhkannya, terima kasih atas kepedulian dan kebaikan yang diberikan kepada penulis.
9. Teman-teman sekolah penulis yang selalu ada waktu untuk menemani penulis dalam proses penyusunan skripsi ini, terima kasih atas dukungan dan doanya sehingga dapat memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Keluarga besar penulis yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang selalu memberikan semangat dan mengingatkan untuk mengerjakan skripsi ini sehingga dapat selesai sebagaimana semestinya.
11. Kepada motor penulis, yang telah membantu membawa penulis dalam seluruh proses skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik.
12. Terima kasih kepada semua pihak yang telah hadir selama ini, yang memberikan bantuan dari hal besar sampai kecil yang berpengaruh atas proses penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari masih memiliki banyak kesalahan, sehingga sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca agar skripsi ini dapat terus diperbaiki dan bermanfaat bagi orang lain.

Penulis dengan tulus menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berkontribusi dalam memperluas pengetahuan dan informasi bagi mereka yang membutuhkannya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta,

Penulis,

(Nabhan 'Asyiq Ahmad)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.5. Sistematika Penulisan	10
BAB II.....	12
KAJIAN PUSTAKA.....	12
2.1. Kajian Teori	12
2.1.1. Teori Modal Manusia (12	
2.1.2. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	14
2.1.3. Pengertian Perkembangan UMKM	17
2.1.4. Literasi Keuangan.....	25
2.1.5. Literasi Akuntansi	33
2.1.6. Kemampuan Manajerial.....	42
2.2. Telaah Kajian Terdahulu	48
2.3. Hipotesis Penelitian	61

2.3.1.	Pengaruh Literasi Akuntansi Terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Bantul	61
2.3.2.	Pengaruh Literasi Akuntansi Terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Bantul	63
2.3.3.	Pengaruh Kemampuan Manajerial Terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Bantul	65
2.4.	Kerangka Penelitian	67
BAB III.....		68
METODOLOGI PENELITIAN		68
3.1.	Populasi dan Sampel Penelitian	68
3.2.	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	70
3.3.	Definisi Operasional Variabel Penelitian	71
3.3.1.	Definisi Operasional Variabel Dependen Perkembangan UMKM ...	72
3.3.2.	Definisi Operasional Variabel Independen Literasi Keuangan.....	75
3.1.1.	Definisi Operasional Variabel Independen Literasi Akuntansi	77
3.1.1.	Definisi Operasional Variabel Independen Kemampuan Manajerial	79
3.1.	Teknik Analisis Data	81
3.1.1.	Analisis Statistik Deskriptif	81
3.1.2.	Uji Kualitas Data	82
3.1.3.	Uji Asumsi Klasik	83
3.1.4.	Uji Hipotesis.....	86
BAB IV		91
HASIL DAN PEMBAHASAN		91
4.1.	Pengumpulan Data dan Profil Responden	91
4.1.1.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	92
4.1.2.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	92
4.1.3.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	94
4.1.4.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan	95
4.1.5.	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha Berdiri.....	96
4.1.6.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan	97
4.2.	Analisis Statistik Deskriptif	97
4.3.	Uji Kualitas Data	100
4.3.1.	Uji Validitas	100
4.3.2.	Uji Reliabilitas.....	103
4.4.	Uji Asumsi Klasik	105

4.4.1.	Uji Normalitas	105
4.4.2.	Uji Multikolinearitas.....	106
4.4.3.	Uji Heteroskedastisitas	107
4.5.	Uji Hipotesis	109
4.5.1.	Uji F	109
4.5.2.	Uji T	111
4.5.3.	Uji Koefisien Determinasi	113
4.5.4.	Analisis Regresi Linear Berganda	115
4.6.	Pembahasan	117
4.6.1.	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Bantul	117
4.6.2.	Pengaruh Literasi Akuntansi Terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Bantul	118
4.6.3.	Pengaruh Kemampuan Manajerial Terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Bantul	119
BAB V.....		121
KESIMPULAN		121
5.1.	Kesimpulan	121
5.2.	Implikasi Penelitian	121
5.3.	Keterbatasan Penelitian	122
5.4.	Saran	123
DAFTAR PUSTAKA		124
LAMPIRAN		129

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 UMKM di DIY Berdasarkan Tahun	3
Tabel 1.2 Jumlah UMKM di DIY Berdasarkan Wilayah	3
Tabel 3.1 Skala Likert.....	64
Tabel 4.1 Hasil Pengumpulan Data	85
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	86
Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Usia	87
Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Pendidikan	88
Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Jurusan	89
Tabel 4.6 Responden Berdasarkan Lama Usaha Berdiri	90
Tabel 4.7 Responden Berdasarkan Jabatan	91
Tabel 4.8 Tabel Statistik Deskriptif	92
Tabel 4.9 Uji Validitas	95
Tabel 4.10 Uji Reliabilitas	98
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas	99
Tabel 4.12 Uji Multikolinearitas	100
Tabel 4.13 Uji Heteroskedastisitas	102
Tabel 4.14 Uji F	104
Tabel 4.15 Uji T (X1)	105
Tabel 4.16 Uji T (X2)	106
Tabel 4.17 Uji T (X3)	107
Tabel 4.18 Uji Koefisien Determinasi	108
Tabel 4.19 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian	123
Lampiran 2 Tabulasi Data Responden	132
Lampiran 3 Hasil Tabulasi Data	138
Lampiran 4 Statistik Deskriptif	158
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas	159
Lampiran 6 Hasil Uji Reliabilitas	162
Lampiran 7 Hasil Uji Asumsi Klasik	163
Lampiran 8 Hasil Uji Hipotesis	164

ABSTRAK

Perkembangan UMKM di Kabupaten Bantul masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, pencatatan akuntansi, dan kemampuan manajerial. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan, literasi akuntansi, dan kemampuan manajerial terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Bantul. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, literasi akuntansi, dan kemampuan manajerial secara simultan dan parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perkembangan UMKM. Literasi keuangan membantu pelaku UMKM mengelola keuangan lebih efektif, literasi akuntansi mendukung pengambilan keputusan dan akses permodalan, sedangkan kemampuan manajerial meningkatkan keterampilan perencanaan dan pengendalian usaha. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan ketiga aspek tersebut dapat menjadi strategi efektif untuk mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM. Diperlukan program pelatihan dan pendampingan komprehensif bagi pelaku UMKM melalui kolaborasi pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan institusi pendidikan.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Literasi Akuntansi, Kemampuan Manajerial, Perkembangan UMKM, Kabupaten Bantul

ABSTRACT

MSME development in Bantul Regency faces obstacles in financial management, accounting records, and managerial capabilities. This study analyzes the influence of financial literacy, accounting literacy, and managerial capability on MSME development in Bantul Regency. The research uses a quantitative approach with purposive sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression. Results show that financial literacy, accounting literacy, and managerial capability simultaneously and partially have positive significant effects on MSME development. Financial literacy helps MSME owners manage finances more effectively, accounting literacy supports decision-making and capital access, while managerial capability enhances planning and business control skills. This study concludes that improving these three aspects can be an effective strategy to promote MSME growth and sustainability. Comprehensive training and mentoring programs for MSME actors are needed through collaboration among local governments, financial institutions, and educational institutions.

Keywords: Financial literacy, Accounting Literacy, Managerial Capability, MSME Development, Bantul Regency

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap dinamika perekonomian nasional karena keterlibatannya yang langsung dengan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. UMKM dipahami sebagai bentuk kegiatan ekonomi yang bersifat produktif dan mandiri yang dijalankan oleh individu maupun badan usaha yang tidak memiliki keterkaitan struktural dengan perusahaan besar baik sebagai anak perusahaan maupun cabang usaha, sebagaimana dijelaskan oleh Aulya (2022). Keberadaan UMKM telah lama berperan sebagai penggerak utama aktivitas ekonomi domestik yang mampu bertahan dalam berbagai kondisi krisis, termasuk pada masa krisis ekonomi tahun 1998 hingga periode pandemi Covid-19. Karakteristik UMKM yang tidak bergantung pada mekanisme keuangan global menjadikannya relatif tahan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Selain itu, UMKM berkontribusi dalam penciptaan kesempatan kerja, penurunan angka pengangguran, pemerataan pendapatan masyarakat, serta penguatan basis ekonomi lokal melalui pengembangan kewirausahaan dan peningkatan investasi di berbagai wilayah, sebagaimana dikemukakan oleh Hartina et al. (2023).

Pengembangan UMKM di Indonesia tidak terlepas dari beragam hambatan struktural maupun teknis yang masih dihadapi oleh pelaku usaha, terutama dalam aspek inovasi produk, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta

pemanfaatan teknologi yang belum optimal. Tantangan tersebut muncul seiring dengan meningkatnya persaingan usaha dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Kondisi ini menuntut pelaku UMKM untuk mampu beradaptasi secara berkelanjutan agar tetap memiliki daya saing. Di sisi lain, struktur demografis Indonesia yang didominasi oleh jumlah penduduk yang besar menghadirkan peluang pasar yang luas bagi UMKM. Potensi ini seharusnya dimanfaatkan secara maksimal melalui penguatan tata kelola usaha dan strategi pengembangan bisnis, khususnya bagi UMKM yang beroperasi di wilayah Kabupaten Bantul.

Pemerintah telah menunjukkan komitmen dalam mendorong pertumbuhan UMKM melalui penerbitan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang berfungsi sebagai landasan hukum dalam pengaturan permodalan serta aspek pendukung lainnya. Pemberlakuan regulasi ini memberikan dukungan berupa fasilitas, pembinaan, serta penguatan kapasitas usaha yang bertujuan untuk meningkatkan keberlanjutan UMKM. Implementasi Undang-Undang tersebut diharapkan mampu menciptakan iklim usaha yang kondusif dan berkeadilan melalui penyediaan sarana dan prasarana, kemudahan pembiayaan, perizinan usaha, akses informasi, serta pengembangan jaringan pemasaran. Proses pengembangan UMKM dilaksanakan melalui keterlibatan aktif masyarakat dan pelaku dunia usaha dengan fokus pada fungsi utama bisnis yang meliputi “pengelolaan sumber daya manusia, proses produksi, pemanfaatan teknologi, serta strategi pemasaran yang terintegrasi.”

Kabupaten Bantul merupakan salah satu wilayah administratif di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki konsentrasi UMKM yang cukup tinggi

berdasarkan data yang dipublikasikan melalui situs resmi Pemerintah Daerah DIY. Wilayah ini menempati posisi pertama dengan jumlah sektor UMKM terbanyak di tingkat provinsi sebagaimana dilaporkan oleh Bapperida DIY (2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa UMKM di Kabupaten Bantul memiliki peluang yang besar untuk terus berkembang dari tahun ke tahun. Keunggulan Daerah Istimewa Yogyakarta yang meliputi kekayaan budaya, ketersediaan bahan baku yang relatif terjangkau, serta dukungan lingkungan sosial yang kondusif menjadi faktor pendukung keberlangsungan usaha UMKM. Ragam produk yang dihasilkan oleh pelaku UMKM di wilayah ini mencakup berbagai segmen pasar mulai dari produk dengan skala ekonomi rendah hingga produk dengan kualitas premium. Oleh karena itu, peningkatan kreativitas, kemampuan adaptasi terhadap perkembangan tren, serta inovasi berkelanjutan menjadi kebutuhan utama bagi pelaku UMKM agar mampu menghasilkan produk yang kompetitif dan memiliki nilai tambah yang tinggi.

Peningkatan jumlah UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini didukung dengan perolehan data yang diakses melalui situs web Pemda DIY. Di bawah ini adalah catatan jumlah UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2022-2025, dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 UMKM di DIY Berdasarkan Tahun

Tahun	Total UMKM (Unit)
2023	342.586
2024	345.980

2025	346.144
------	---------

Sumber: https://bapperida.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/cetak/107-umkm

UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta tersebar dalam jumlah yang cukup banyak di setiap daerah atau kota. Informasi lebih lanjut mengenai penyebaran jumlah UMKM yang diklasifikasikan berdasarkan daerah yang dapat dilihat pada Tabel 1.2 di bawah ini:

Tabel 1.2 Jumlah UMKM di DIY Berdasarkan Wilayah

Wilayah	2023 (Orang)	2024 (Orang)	2025 (Orang)
Bantul	91.775	93.891	93.891
Gunungkidul	57.761	58.806	58.821
Kulon Progo	37.398	38.193	38.206
Sleman	86.129	88.999	89.057
Kota Yogyakarta	39.807	42.191	42.224

Sumber: https://bapperida.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/cetak/107-umkm

Berdasarkan Tabel 1.2 tersebut dapat dikatakan bahwa wilayah yang memiliki jumlah UMKM yang paling besar pada setiap tahunnya berada di Kabupaten Bantul dengan total 93.891 UMKM pada tahun 2025. Sedangkan, jumlah UMKM paling sedikit tiap tahunnya terdapat di Kabupaten Kulon Progo dengan total 38.206 UMKM pada tahun 2025. Perkembangan UMKM dari setiap wilayah terus mengalami peningkatan. UMKM merupakan salah satu usaha yang diminati oleh banyak orang dan berperan penting dalam perkembangan perekonomian di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM dapat bertumbuh dan bertahan di masa krisis, tetapi tidak dipungkiri semua pelaku UMKM dapat

bertahan dalam menghadapi masalah ekonomi. Karena berbagai masalah ekonomi internal dan eksternal, beberapa UMKM kesulitan untuk melunasi utang mereka. Infrastruktur dan fasilitas yang tidak memadai, akses pasar yang terbatas, tantangan dalam memperoleh pembiayaan UMKM, kenaikan suku bunga pinjaman, dan penurunan produksi sebagai akibat dari meroketnya biaya bahan baku, terutama yang berasal dari impor merupakan beberapa tantangan yang ditimbulkan oleh faktor eksternal. Keterbatasan sumber daya manusia adalah salah satu hambatan internal. Hal ini dikarenakan pelaku UMKM tidak memiliki pendidikan dan pengetahuan bisnis yang memadai, terutama dalam hal menyusun dan membuat laporan keuangan. Sementara itu, keterbatasan kemampuan manajerial juga mempengaruhi banyak para pengelola UMKM.

Kendala dalam hal literasi keuangan, literasi akuntansi, dan kemampuan manajerial sangat berpengaruh pada keberlangsungan usaha UMKM, hal ini dikarenakan berhubungan dengan kinerja dan perkembangan UMKM. Literasi keuangan mengacu pada kemampuan untuk memahami dan secara efektif menggunakan berbagai keterampilan keuangan, termasuk manajemen keuangan pribadi, penganggaran, dan investasi (Sashafilda & Sofwan, 2025). Dalam konteks UMKM di Kabupaten Bantul, literasi keuangan yang tinggi memungkinkan pemilik bisnis untuk membuat keputusan yang tepat mengenai alokasi sumber daya, manajemen risiko, dan perencanaan keuangan. Pemahaman ini sangat penting untuk mengoptimalkan kinerja keuangan dan memastikan keberlanjutan di pasar yang kompetitif. Peningkatan literasi keuangan dapat mengarah pada akses yang lebih baik ke opsi pembiayaan dan pengurangan risiko keuangan bagi UMKM.

Semakin banyak literasi akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM, semakin akurat informasi yang mereka berikan, sehingga pengambilan keputusan juga akan lebih akurat. Literasi akuntansi mencakup pemahaman tentang pelaporan keuangan, pembukuan, dan prinsip-prinsip manajemen keuangan. Banyak perusahaan kecil mengalami kegagalan karena pemilik tidak memiliki pengetahuan akuntansi yang baik (Suyono & Zuhri, 2022). Bagi UMKM di Bantul, memiliki keterampilan akuntansi yang kuat memungkinkan pengusaha untuk menjaga catatan keuangan yang akurat, yang penting untuk melacak kinerja dan membuat keputusan strategis. Pengetahuan ini membantu mematuhi peraturan dan meningkatkan transparansi, yang dapat menarik calon investor dan mitra.

Selanjutnya, kemampuan manajerial melibatkan keterampilan yang diperlukan untuk merencanakan, mengatur, memimpin, dan mengendalikan operasi bisnis secara efektif. Kemampuan manajerial berhubungan erat dengan kemampuan UMKM untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan lingkungan bisnis. Manajer yang mampu melakukan analisis situasional dengan baik dapat merespons cepat terhadap perubahan tren pasar, peraturan, dan persaingan. Kemampuan manajerial juga berdampak pada orientasi pelanggan, manajer yang berorientasi pelanggan tidak hanya berfokus pada aspek internal perusahaan tetapi juga memperhatikan aspek eksternal untuk mengetahui bagaimana suatu usaha berjalan. Dengan pasar saat ini cenderung berfokus pada pelanggan daripada produk, penting bagi manajer untuk meningkatkan nilainya dalam menciptakan hubungan yang positif antara usaha dengan pelanggan atau konsumennya (Huda & Wijaya, 2024). Keterampilan manajerial yang kuat sangat penting bagi UMKM di Kabupaten Bantul untuk

menghadapi tantangan, beradaptasi dengan perubahan pasar, dan menerapkan strategi pertumbuhan yang efektif. Kemampuan manajerial yang ditingkatkan dapat mengarah pada peningkatan efisiensi operasional, kinerja karyawan yang lebih baik, dan pada akhirnya, profitabilitas yang lebih tinggi.

Penelitian terdahulu yang ada mengungkapkan berbagai dampak dari variabel-variabel ini pada perkembangan UMKM di Kabupaten Bantul. Literasi keuangan telah terbukti secara signifikan mempengaruhi kinerja UMKM, menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih baik tentang konsep keuangan mengarah pada peningkatan hasil bisnis (Prakoso, 2020), yang lain menyarankan bahwa inklusi keuangan, daripada melek huruf saja, memainkan peran yang lebih penting dalam meningkatkan kinerja UMKM (Bude & Utami, 2024). Kemudian literasi akuntansi secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan UMKM, menunjukkan bahwa peningkatan literasi akuntansi dapat mengarah pada hasil keuangan yang lebih baik (S. A. Putri, 2023). Dalam penelitian Sashafilda & Sofwan (2025) menyatakan bahwa akuntansi ketika dikelola dengan secara transparan dan akurat, berdampak positif terhadap perkembangan UMKM secara keseluruhan. Selain itu, pengaruh kemampuan manajerial pada kinerja UMKM telah terbukti signifikan, namun tingkat dampak ini bervariasi di berbagai studi (Huda & Wijaya, 2024). Sementara yang lain menyoroti pengaruh yang lebih substantif ketika dikombinasikan dengan faktor-faktor seperti penyediaan kredit dan diferensiasi produk (Pandey et al., 2022). Namun berdasarkan penelitian Setyorini (2023) dan penelitian Martadinata & Pasek (2024) bahwa terlepas dari pentingnya pengetahuan akuntansi, kurangnya pengaruh signifikan dari literasi

keuangan dan keterampilan manajerial menyiratkan bahwa faktor-faktor lain mungkin memainkan peran yang lebih penting dalam pengembangan UMKM. Perbedaan ini menandakan bahwa perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi interaksi antara variabel-variabel ini dan dampak kolektifnya terhadap perkembangan UMKM.

Variabilitas hasil-hasil penelitian terdahulu mengindikasikan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memberikan gambaran pengaruh berbagai variabel independen terhadap perkembangan UMKM di wilayah yang berbeda. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Akuntansi, dan Kemampuan Manajerial Terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Bantul.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka dikembangkan tiga rumusan masalah dalam penelitian ini. Ketiga rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Bantul?
2. Apakah literasi akuntansi berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Bantul?
3. Apakah kemampuan manajerial berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Bantul?

1.3. Tujuan Penelitian

Terdapat tiga tujuan yang dikembangkan dalam penelitian ini. Ketiga tujuan penelitian tersebut yaitu:

1. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Bantul.
2. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi akuntansi terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Bantul.
3. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan manajerial terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Bantul.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan ada tiga manfaat. Ketiga manfaat tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Para Pelaku UMKM di Kabupaten Bantul

Penelitian ini dapat dijadikan untuk meningkatkan kesadaran para pelaku UMKM dalam memahami pentingnya literasi keuangan, literasi akuntansi serta kemampuan manajerial yang akan berdampak pada kelangsungan usahanya sehingga UMKM dapat semakin berkembang.

2. Bagi Akademisi

Dalam rangka menambah pengetahuan di bidang akuntansi keuangan, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh literasi keuangan, literasi akuntansi dan kemampuan manajerial terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Bantul, para akademisi diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan tinjauan pustaka. Selain itu, dalam rangka kemajuan dan pengembangan

keilmuan di masa mendatang, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian sejenis.

3. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pengalaman baru bagi penulis dalam mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama proses perkuliahan.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian skripsi ini akan dijelaskan secara singkat dalam lima bab pembahasan. Kelima bab tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

1. BAB I : PENDAHULUAN

Bab I menyatakan terkait deskripsi umum dari penulisan skripsi yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab II menyatakan landasan teori yang menjadi acuan untuk penelitian sehingga membentuk gambaran kompleks melalui hipotesis penelitian, kajian analisis sebelumnya, dan rangka pemikiran.

3. BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab III menyatakan metode analisis data pada proses analisis yang tersusun dari teknik pengumpulan data, penentuan populasi dan sampel, sumber data yang dihimpun, prosedur analisa data yang dipakai.

4. BAB IV : ANALISIS DAN HASIL

Bab IV menjelaskan hasil dari uji hipotesis yang kemudian dapat dikaitkan dengan penelitian sebelumnya.

5. BAB V : PENUTUP

Bab V menyatakan simpulan dari hasil analisa yang sudah dilaksanakan, rekomendasi atau saran untuk analisis berikutnya dari keterbatasan yang sudah dilaksanakan pada analisis ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1.1. Kajian Teori

1.1.1. S Teori Modal Manusia (*Human Capital Theory*)

Human Capital Theory dikembangkan oleh Gary Stanley Becker pada tahun 1965 dalam Embu et al. (2024). Becker mengemukakan bahwa investasi dalam pelatihan dan untuk meningkatkan *human capital* adalah penting sebagai suatu investasi dari bentuk-bentuk modal lainnya. *Human capital theory* merupakan investasi sumber daya manusia yang mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan produktivitas, peningkatan produktivitas tenaga kerja ini dapat didorong melalui pendidikan dan pelatihan. Selanjutnya, teori ini menyatakan bahwa pendidikan menanamkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai kepada manusia dan karenanya mereka dapat meningkatkan kapasitas belajar dan produksinya.

Human capital theory adalah suatu hasil pemikiran yang menganggap bahwa manusia merupakan suatu bentuk kapital atau barang modal sebagaimana barang-barang modal lainnya, seperti tanah, gedung, mesin, dan sebagainya. *Human capital* dapat didefinisikan sebagai jumlah total dari pengetahuan, *skill*, dan kecerdasan rakyat dari suatu negara. Dalam arti yang lebih luas, berbagai elemen yang diperlukan untuk menciptakan pasokan tenaga kerja yang memadai menjadi dasar teori *human capital* dan sangat penting bagi kesehatan ekonomi dan sosial (Hidayati et al., 2022).

Adriani (2019) menambahkan *Human Capital Theory* menyatakan proses pendidikan, nilai-nilai, dan keterampilan yang berguna pada manusia dapat meningkatkan kapasitas belajar dan produktivitasnya. Semua ini yang memungkinkan pendapatan masa datang mereka, dengan meningkatkan penghasilan seumur hidup mereka. Proses pendidikan dilihat sebagai model investasi yang dibedakan dari konsumsi yang menghasilkan kepuasan atau manfaat segera, tetapi tidak menciptakan pendapatan masa depan.

Penggunaan *human capital theory* dalam penelitian ini didasarkan pada pandangan bahwa kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam bentuk pengetahuan, kemampuan, serta keterampilan merupakan faktor penting dalam meningkatkan perkembangan UMKM. Kemampuan literasi keuangan, pengetahuan akuntansi, dan kemampuan manajerial yang dimiliki pelaku UMKM mencerminkan bentuk investasi pada *human capital* yang dapat memberikan hasil berupa pengelolaan usaha yang lebih efisien, pengambilan keputusan yang lebih tepat, serta strategi bisnis yang lebih adaptif. Oleh karena itu, teori ini digunakan sebagai landasan analisis karena dapat menjelaskan bagaimana peningkatan kualitas *human capital* melalui ketiga variabel di atas yang berkontribusi langsung terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Bantul.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Kadiyono & Susanto (2025) membahas hubungan antara komponen *human capital* dengan inovasi dan informasi wirausaha di UMKM atau ekosistem digital, yang menyatakan bahwa investasi pada modal manusia atau *human capital* seperti pendidikan, keterampilan, dan *sosial-emotional abilites* dapat meningkatkan inovasi dan kinerja wirausaha.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Braunerhjelm & Lippi (2023) yang mengukur pengalaman kewirausahaan karyawan (*human capital entrepreneurship*) dan pengaruhnya terhadap performa perusahaan, *human capital theory* menjelaskan mengapa pengalaman serta kompetensi karyawan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan meraih hasil kewirausahaan dan nilai tambah. Penelitian yang dilakukan oleh Al-shami et al. (2024) membahas terkait literasi keuangan tradisional dan digital sebagai bagian dari *human capital* dan dampaknya pada inklusi finansial UMKM yang menyatakan bahwa pemahaman dan peningkatan terhadap literasi keuangan merupakan bentuk investasi pada modal manusia yang dapat menghasilkan manfaat ekonomi nyata berupa akses yang lebih besar terhadap layanan keuangan formal, peningkatan kapasitas usaha, dan pengurangan ketergantungan pada sumber pembiayaan informal.

1.1.2. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau UMKM merupakan bentuk kegiatan ekonomi produktif yang dijalankan secara mandiri oleh perorangan maupun badan usaha. Karakter utama dari UMKM terletak pada kemandiriannya dalam pengelolaan usaha serta ketidakterikatannya dengan perusahaan besar baik sebagai anak perusahaan maupun sebagai cabang usaha. UMKM berperan sebagai fondasi penting dalam perekonomian nasional karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pemerataan pembangunan ekonomi di berbagai wilayah. Aulya (2022) menjelaskan bahwa UMKM termasuk usaha yang berdiri sendiri dan tidak berada di bawah kendali langsung maupun tidak langsung dari usaha berskala besar. Ketentuan

mengenai definisi serta klasifikasi UMKM di Indonesia telah diatur secara resmi dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang membedakan UMKM berdasarkan aset dan hasil penjualan tahunan:

1. “Usaha Mikro adalah jenis usaha kecil yang memiliki skala operasional dan modal terbatas, dijalankan oleh individu atau kelompok kecil. Dapat dikatakan bahwa usaha mikro apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih kurang dari Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan kurang dari Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha Kecil adalah jenis usaha yang memiliki skala operasional dan kegiatan bisnis lebih besar dari usaha mikro, tetapi masih relatif kecil jika dibandingkan dengan perusahaan besar. Dapat dikatakan bahwa usaha kecil apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih sebanyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan sebanyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
3. Usaha Menengah adalah usaha dalam ekonomi produktif dan bukan anak usaha dari perusahaan pusat serta menjadi bagian secara langsung maupun tidak

langsung terhadap usaha kecil atau usaha besar dengan total kekayaan bersih sesuai dengan peraturan undang-undang. Dapat dikatakan bahwa usaha menengah apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih sebanyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan sebanyak Rp 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).”

Menurut Ng'ora et al. (2022) terdapat tiga indikator untuk mengukur UMKM dalam penelitian ini, indikator tersebut di antaranya:

1. Perencanaan usaha

Perencanaan usaha mencakup pembuatan rencana usaha tertulis (*business plan*) atau rencana kerja tahunan yang memuat tujuan, strategi pemasaran, kebutuhan modal, proyeksi keuangan sederhana, dan analisis risiko. Perencanaan yang baik membantu UMKM memprioritaskan kegiatan, mengukur kemajuan, dan memudahkan akses ke pembiayaan formal. Terdapat tiga kriteria yang digunakan dalam indikator ini yang dapat dikatakan berhasil dari segi perencanaan usaha, yaitu:

- a. Adanya dokumen rencana usaha yang tertulis.
- b. Frekuensi *review* dan revisi rencana.
- c. Penggunaan proyeksi keuangan sederhana.

2. Pembukuan dan pengelolaan keuangan

Pembukuan yang teratur dan praktik manajemen keuangan sederhana (pencatatan pendapatan/biaya, pemisahan rekening usaha-pribadi, pengelolaan kas harian) sangat berpengaruh terhadap kemampuan kontrol biaya, penetapan harga, serta kesiapan audit/kredit. Terdapat tiga kriteria yang digunakan dalam indikator ini yang dapat dikatakan berhasil dari segi pembukuan dan pengelolaan keuangan, yaitu:

- a. Ketersediaan catatan keuangan dasar.
- b. Pemisahan rekening keuangan.
- c. Pelaporan berkala sederhana.

3. Pemasaran dan pengelolaan operasional

Mengatur saluran penjualan, strategi promosi, manajemen persediaan, dan pelayanan pelanggan. Indikator ini menilai apakah UMKM mempunyai praktik pemasaran terencana dan proses operasional yang konsisten untuk memastikan kualitas dan ketersediaan produk/jasa. Terdapat tiga kriteria yang digunakan dalam indikator ini yang dapat dikatakan berhasil dari segi pemasaran dan pengelolaan operasional, yaitu:

- a. Diversifikasi saluran keuangan.
- b. Adanya prosedur pengendalian mutu sederhana.
- c. Manajemen persediaan dasar.

1.1.3. Pengertian Perkembangan UMKM

Perkembangan UMKM menunjukkan kapasitas pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah dalam mengelola serta mengembangkan kegiatan usahanya agar selaras dengan dinamika kebutuhan pasar. Kemampuan tersebut tidak hanya

tercermin dari aspek operasional usaha, tetapi juga dari strategi pemasaran, pengambilan keputusan bisnis, serta daya adaptasi terhadap perubahan lingkungan ekonomi. Peningkatan perkembangan UMKM berimplikasi langsung pada perbaikan kondisi sosial ekonomi pelaku usaha, khususnya dalam meningkatkan taraf hidup dan keberlanjutan usaha. Keberhasilan usaha mikro, kecil, dan menengah dapat diidentifikasi melalui peningkatan volume penjualan yang berkelanjutan. Kondisi tersebut merupakan hasil dari kecakapan pelaku usaha dalam membaca peluang pasar, melakukan inovasi produk atau jasa, memperluas jangkauan pemasaran, serta meningkatkan daya saing usaha. Selain itu, kemampuan UMKM dalam memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan perbankan maupun non-perbankan turut berperan penting dalam mendukung pengembangan usaha secara berkesinambungan, khususnya dalam hal pemenuhan modal kerja dan investasi usaha (Purwanti, 2012). Kore dan Septarini (2018) menjelaskan bahwa tingkat keberhasilan perkembangan UMKM dapat diukur melalui beberapa indikator penilaian sebagai berikut:

1. Tingkat pertumbuhan penjualan/omset penjualan yang meningkat

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator penting yang mencerminkan penerimaan pasar terhadap produk atau jasa yang dihasilkan oleh UMKM. Keberhasilan investasi pada periode sebelumnya dapat menjadi dasar dalam memprediksi peningkatan penjualan pada periode yang akan datang. Tingkat pertumbuhan penjualan menggambarkan kemampuan usaha dalam mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif. Peningkatan pendapatan umumnya berkaitan erat dengan kinerja

usaha yang semakin efektif serta strategi pengembangan usaha yang tepat sasaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa UMKM mampu mengelola sumber daya secara optimal sehingga dapat mendorong pertumbuhan usaha yang lebih stabil. Indikator pertumbuhan penjualan atau omset yang meningkat dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi beberapa kriteria berikut:

- a. Terjadi peningkatan volume penjualan barang secara konsisten pada setiap tahun operasional usaha.
- b. Terjadi peningkatan jumlah pemesanan produk dari waktu ke waktu yang menunjukkan tingginya minat konsumen.
- c. Terjadi penambahan jumlah pelanggan baru yang melakukan pembelian secara berkelanjutan setiap tahunnya.

2. Tingkat pertumbuhan tenaga kerja yang tinggi

Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia yang berperan dalam menjalankan seluruh aktivitas operasional usaha. Seiring dengan bertambahnya skala dan kompleksitas kegiatan usaha, kebutuhan akan tenaga kerja juga cenderung meningkat. Pertumbuhan tenaga kerja yang tinggi mencerminkan adanya ekspansi usaha serta peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa UMKM mampu menciptakan lapangan kerja serta memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan tenaga kerja dapat diukur melalui persentase perubahan jumlah tenaga kerja pada periode berjalan dibandingkan dengan periode sebelumnya. UMKM dapat dikatakan berhasil dari sisi pertumbuhan tenaga kerja apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Terjadi peningkatan jumlah produksi yang mendorong kebutuhan tenaga kerja tambahan agar proses produksi berjalan lebih cepat dan efisien.
 - b. Terbentuknya cabang usaha baru atau perluasan wilayah operasional yang memerlukan penambahan tenaga kerja.
 - c. Meningkatnya pendapatan perusahaan sehingga mampu memberikan kompensasi dan gaji kepada jumlah karyawan yang lebih besar.
3. Tingkat pertumbuhan laba yang terus meningkat

Laba merupakan selisih antara pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan operasional usaha. Pencapaian laba yang optimal menjadi tujuan utama perusahaan dalam menjaga keberlangsungan dan keberlanjutan usaha. Tingkat pertumbuhan laba yang terus meningkat mencerminkan kondisi kinerja usaha yang semakin baik serta kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya dan pendapatan secara efisien. Pertumbuhan laba dapat diukur melalui persentase perubahan laba yang diperoleh pada periode saat ini dibandingkan dengan periode sebelumnya. UMKM dapat dinilai berhasil dalam aspek pertumbuhan laba apabila memenuhi beberapa kriteria berikut:

- a. Usaha yang dijalankan mengalami peningkatan nilai pendapatan secara konsisten setiap tahun.
- b. Usaha yang dijalankan menunjukkan peningkatan nilai keuntungan bersih pada setiap periode pelaporan.
- c. Pendapatan di luar kegiatan utama UMKM mengalami peningkatan sebagai hasil dari diversifikasi sumber pendapatan usaha.

Perkembangan suatu usaha atau perusahaan umumnya mengikuti pola tertentu yang dapat digambarkan secara sederhana sejak awal pendiriannya. Banyak perusahaan memulai usahanya dengan skala yang relatif kecil, melayani area pemasaran yang terbatas, serta memproduksi jenis produk yang masih sedikit dengan dukungan modal yang juga minim. Kondisi tersebut membuat perusahaan baru berada pada posisi pasar yang lemah akibat rendahnya penguasaan pangsa pasar. Oleh karena itu, tahap awal biasanya difokuskan pada upaya mempertahankan kelangsungan usaha. Setelah itu, secara bertahap perusahaan mulai berupaya mengembangkan bisnisnya dengan tujuan utama meningkatkan penjualan dan memperluas pangsa pasar (Christiana et al., 2014). Menurut Putri, et al., (2014) dijelaskan bahwa tingkat keberhasilan perkembangan UMKM tercermin dari beberapa indikator penilaian, di antaranya yaitu:

1. Motif mengubah keadaan

Motif mengubah keadaan mencerminkan dorongan internal pelaku usaha untuk memperbaiki kondisi usahanya agar menjadi lebih baik, baik dari segi pendapatan, produksi, maupun posisi usaha di pasar. Indikator ini menunjukkan seberapa besar keinginan pemilik usaha untuk keluar dari kondisi stagnan menuju kemajuan melalui inovasi dan peningkatan kapasitas usaha. Terdapat tiga kriteria yang digunakan dalam indikator ini yang dapat dikatakan berhasil dari segi motif mengubah keadaan, yaitu:

- a. Keinginan meningkatkan pendapatan dan keuntungan
- b. Upaya memperluas pasar dan jaringan
- c. Kemauan berinovasi dalam produk dan jasa

2. Peluang untuk berkembang

Peluang untuk berkembang menggambarkan kondisi eksternal maupun internal yang memungkinkan usaha tumbuh lebih besar. Indikator ini berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha dalam mengenali dan memanfaatkan kesempatan yang ada di lingkungan usahanya, seperti tren pasar, permintaan konsumen, maupun kemajuan teknologi. Terdapat tiga kriteria yang digunakan dalam indikator ini yang dapat dikatakan berhasil dari segi peluang untuk berkembang, yaitu:

- a. Akses terhadap informasi pasar
- b. Ketersediaan sumber daya
- c. Dukungan lingkungan usaha yang kondusif

3. Kesiapan menghadapi persaingan

Kesiapan menghadapi persaingan mencerminkan kemampuan dan strategi pelaku usaha dalam menyesuaikan diri terhadap dinamika pasar serta bertahan di tengah kompetisi yang meningkat. Indikator ini menunjukkan sejauh mana usaha memiliki keunggulan kompetitif, fleksibilitas, serta strategi yang tepat untuk mempertahankan dan meningkatkan posisinya di pasar. Terdapat tiga kriteria yang digunakan dalam indikator ini yang dapat dikatakan berhasil dari segi kesiapan menghadapi persaingan, yaitu:

- a. Kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar
- b. Strategi peningkatan kualitas produk dan jasa
- c. Efisiensi dalam operasional usaha

Perkembangan usaha merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai upaya terencana dan berkesinambungan untuk mendorong kemajuan suatu bisnis, baik dari segi kualitas, kuantitas, maupun daya saingnya. Proses ini bertujuan agar usaha tersebut dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada di pasar. Dengan strategi yang tepat, inovasi berkelanjutan, serta manajemen yang efektif, perkembangan usaha diharapkan dapat membawa bisnis mencapai titik puncak kesuksesan, di mana tujuan jangka panjang dapat tercapai dan posisi usaha menjadi lebih kuat di tengah persaingan (Prastiawati & Darma, 2016). Menurut Siagian, et al., (2019) dijelaskan bahwa tingkat keberhasilan perkembangan UMKM tercermin dari beberapa indikator penilaian, di antaranya yaitu:

1. Orientasi kewirausahaan

Orientasi kewirausahaan menggambarkan sejauh mana pelaku usaha memiliki sikap dan perilaku proaktif, inovatif, serta berani mengambil risiko untuk mengembangkan bisnisnya. Semangat kewirausahaan ini menjadi motor penggerak utama dalam menciptakan pertumbuhan dan daya saing usaha di berbagai sektor. Terdapat tiga kriteria yang digunakan dalam indikator ini yang dapat dikatakan berhasil dari segi orientasi wirausaha, yaitu:

- a. Sikap proaktif terhadap peluang bisnis
- b. Keberanian dalam mengambil risiko terukur
- c. Kreativitas dan inovasi dalam strategi bisnis

2. Kapabilitas operasional

Kapabilitas operasional mencerminkan kemampuan suatu usaha dalam mengelola proses bisnis sehari-hari secara efisien dan efektif. Semakin tinggi kemampuan operasional, semakin besar potensi usaha untuk tumbuh, mempertahankan kualitas, dan meningkatkan daya saing di pasar. Terdapat tiga kriteria yang digunakan dalam indikator ini yang dapat dikatakan berhasil dari segi kapabilitas operasional, yaitu:

- a. Efisiensi proses produksi atau layanan
- b. Konsistensi kualitas produk atau layanan
- c. Ketepatan pengelolaan rantai pasok

3. Akses terhadap sumber daya

Akses terhadap sumber daya menggambarkan kemampuan usaha memperoleh faktor-faktor pendukung seperti modal, tenaga kerja, informasi, dan jaringan bisnis yang dibutuhkan untuk memperluas skala kegiatan. Akses yang baik terhadap sumber daya akan mempercepat pengembangan usaha dan meningkatkan keberlanjutan bisnis. Terdapat tiga kriteria yang digunakan dalam indikator ini yang dapat dikatakan berhasil dari segi akses terhadap sumber daya, yaitu:

- a. Kemudahan memperoleh permodalan dan pendanaan
- b. Ketersediaan tenaga kerja terampil
- c. Akses terhadap informasi dan teknologi bisnis

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan usaha merupakan suatu proses terencana dan berkesinambungan yang bertujuan untuk mendorong kemajuan bisnis melalui peningkatan kualitas,

kuantitas, serta daya saing, sekaligus menumbuhkan motivasi dan tanggung jawab individu maupun kelompok dalam menjalankan aktivitas organisasi. Pada tahap awal, perkembangan usaha biasanya dimulai dari skala kecil dengan keterbatasan modal, pasar, dan produk, sehingga fokus utama adalah mempertahankan kelangsungan usaha. Namun, seiring berjalannya waktu, perkembangan usaha menuntut strategi yang tepat, inovasi berkelanjutan, serta manajemen yang efektif agar dapat memperluas pangsa pasar, meningkatkan penjualan, dan mencapai kesuksesan jangka panjang di tengah persaingan.

1.1.4. Literasi Keuangan

Literasi keuangan dipahami sebagai suatu rangkaian upaya sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu dan masyarakat dalam memahami serta mengelola aspek keuangan secara tepat. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Ardiansyah et al. (2022) menjelaskan bahwa literasi keuangan mencakup proses peningkatan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan yang memungkinkan masyarakat mampu mengambil keputusan keuangan secara rasional dan bertanggung jawab. Tingkat literasi keuangan yang memadai berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan aktivitas menabung dan berinvestasi. Kondisi tersebut berimplikasi pada terbentuknya potensi keuangan yang lebih kuat, baik pada level individu maupun kolektif, sehingga turut mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Sejalan dengan hal tersebut, literasi keuangan tidak hanya berperan dalam pengelolaan keuangan pribadi, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam menciptakan stabilitas dan ketahanan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian Yanthi (2019), literasi keuangan dalam penelitian ini diukur melalui tiga indikator utama yang mencerminkan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan. Ketiga indikator tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Umum Keuangan

Pengetahuan umum keuangan berkaitan dengan pemahaman dasar yang dimiliki seseorang mengenai konsep dan praktik pengelolaan keuangan, baik dalam konteks pribadi, keluarga, maupun usaha. Pemahaman ini berfungsi sebagai acuan dalam merencanakan, mengalokasikan, dan mengendalikan sumber daya keuangan yang dimiliki. Rendahnya tingkat pengetahuan keuangan sering kali menjadi penyebab utama kesalahan dalam pengambilan keputusan terkait aktivitas menabung, meminjam, maupun berinvestasi. Pemahaman keuangan yang memadai memungkinkan individu dan pelaku usaha untuk mempertimbangkan risiko serta manfaat dari setiap keputusan keuangan yang diambil. Semakin tinggi tingkat pengetahuan umum keuangan, semakin besar pula peluang seseorang untuk menunjukkan perilaku keuangan yang bijaksana dan berorientasi pada keberlanjutan ekonomi. Indikator pengetahuan umum keuangan dapat dikatakan tercapai apabila memenuhi beberapa kriteria berikut:

- a. Mampu memahami konsep dasar pengelolaan keuangan yang meliputi pemasukan, pengeluaran, serta perhitungan keuntungan.
- b. Mengetahui pentingnya pencatatan keuangan sederhana sebagai sarana pengendalian dan evaluasi aktivitas usaha.

- c. Menyadari konsekuensi dan dampak jangka pendek maupun jangka panjang dari setiap keputusan keuangan terhadap keberlangsungan ekonomi.

2. Tabungan dan Pinjaman

Tabungan dan pinjaman merupakan dua instrumen keuangan yang memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan individu maupun usaha. Tabungan didefinisikan sebagai simpanan dana pada lembaga perbankan yang penarikannya dilakukan sesuai dengan ketentuan dan kesepakatan yang berlaku. Aktivitas menabung mencerminkan kemampuan seseorang dalam merencanakan keuangan serta mengalokasikan pendapatan untuk kebutuhan masa depan. Pinjaman diartikan sebagai sejumlah dana atau kewajiban finansial yang diterima dari pihak lain dan harus dikembalikan dalam jangka waktu tertentu sesuai perjanjian, termasuk ketentuan mengenai bunga. Pemahaman yang baik mengenai tabungan dan pinjaman membantu individu dalam menyeimbangkan kebutuhan konsumsi dan investasi tanpa menimbulkan beban keuangan yang berlebihan. Indikator tabungan dan pinjaman dinilai berhasil apabila memenuhi beberapa kriteria berikut:

- a. Memahami fungsi tabungan sebagai sarana perencanaan keuangan dan pengamanan dana untuk kebutuhan mendatang.
- b. Mengetahui prinsip dasar pinjaman, termasuk kewajiban pengembalian, jangka waktu, dan bunga yang harus dibayarkan.
- c. Mampu mempertimbangkan kemampuan finansial sebelum memutuskan untuk mengambil pinjaman guna menghindari risiko gagal bayar.

3. Asuransi dan Investasi

Asuransi merupakan salah satu bentuk dari pengendalian risiko di mana dilakukan dengan cara mengalihkan risiko dari salah satu pihak ke pihak yang lainnya. Investasi merupakan aktivitas menanamkan sejumlah uang atau dana di suatu tempat dengan harapan uang tersebut dapat bertambah banyak dan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Terdapat tiga kriteria yang digunakan dalam indikator ini yang dapat dikatakan berhasil dari segi asuransi dan investasi, yaitu:

- a. Mengetahui pentingnya asuransi sebagai perlindungan dari risiko kerugian di masa depan.
- b. Memahami bahwa investasi memberikan peluang keuntungan sekaligus mengandung risiko kerugian.
- c. Menyadari pentingnya memilih jenis investasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan keuangan.

Literasi keuangan terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Latifiana, 2017). Menurut Mahya (2024) terdapat tiga indikator untuk mengukur literasi keuangan dalam penelitian ini, indikator tersebut di antaranya:

1. Perencanaan keuangan jangka panjang

Perencanaan keuangan jangka panjang adalah kemampuan pengelola usaha dalam merencanakan dan mengantisipasi kebutuhan keuangan di masa depan untuk memastikan pertumbuhan usaha secara berkelanjutan. Indikator ini

mencakup penetapan tujuan keuangan jangka panjang, penyusunan rencana investasi, dan evaluasi berkala terhadap kinerja keuangan. Dengan perencanaan yang matang, pengelola usaha dapat membuat keputusan strategis yang tepat, meminimalkan risiko keuangan, serta menyiapkan cadangan untuk menghadapi tantangan pasar dan peluang investasi di masa depan. Terdapat tiga kriteria yang digunakan dalam indikator ini yang dapat dikatakan berhasil dari segi perencanaan keuangan jangka panjang, yaitu:

- a. Menentukan tujuan keuangan jangka panjang usaha.
- b. Menyusun rencana investasi untuk mencapai tujuan tersebut.
- c. Melakukan evaluasi dan revisi rencana keuangan secara berkala.

2. Manajemen arus kas

Manajemen arus kas adalah kemampuan individu atau pengelola usaha dalam merencanakan, memantau, dan mengendalikan seluruh aliran kas masuk dan keluar agar kegiatan operasional dapat berjalan lancar tanpa mengalami kekurangan likuiditas. Indikator ini mencakup pemahaman tentang pentingnya mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rutin, mengidentifikasi sumber pendapatan dan pos pengeluaran utama, serta menggunakan informasi arus kas untuk pengambilan keputusan strategis yang dapat meminimalkan risiko keuangan dan mendukung pertumbuhan usaha secara berkelanjutan. Terdapat tiga kriteria yang digunakan dalam indikator ini yang dapat dikatakan berhasil dari segi manajemen arus kas, yaitu:

- a. Menyusun anggaran kas bulanan untuk memantau pemasukan dan pengeluaran.

- b. Mengidentifikasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran utama.
 - c. Menggunakan informasi arus kas untuk pengambilan keputusan keuangan yang tepat.
3. Pengelolaan utang dan piutang

Pengelolaan utang dan piutang merupakan kemampuan untuk mengelola kewajiban dan hak tagih dalam suatu usaha agar likuiditas tetap terjaga dan risiko gagal bayar dapat diminimalkan. Indikator ini meliputi kemampuan untuk menetapkan kebijakan kredit yang jelas bagi pelanggan, memantau jatuh tempo utang dan piutang secara rutin, serta menerapkan strategi penagihan yang efektif. Dengan pengelolaan yang baik, usaha dapat memanfaatkan utang sebagai alat pendanaan yang produktif, menghindari kerugian akibat piutang macet, dan menjaga hubungan bisnis yang sehat. Terdapat tiga kriteria yang digunakan dalam indikator ini yang dapat dikatakan berhasil dari segi pengelolaan utang dan piutang, yaitu:

- a. Menetapkan kebijakan kredit yang jelas untuk pelanggan.
- b. Melakukan pemantauan rutin terhadap jatuh tempo utang dan piutang.
- c. Menerapkan strategi penagihan yang efektif untuk mengurangi piutang tak tertagih.

Menurut Septiani & Wuryani (2020), literasi keuangan merujuk pada tingkat pemahaman individu terhadap konsep-konsep keuangan serta kemampuan dalam mengelola keuangan secara tepat dan bertanggung jawab. Pemahaman tersebut menjadi dasar penting bagi seseorang dalam menentukan keputusan keuangan yang bersifat jangka pendek maupun dalam menyusun perencanaan

keuangan jangka panjang, dengan mempertimbangkan perubahan kebutuhan hidup serta kondisi perekonomian yang terus berkembang. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan teoritis, tetapi juga mencakup kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata sehingga individu mampu mengelola sumber daya keuangannya secara efektif dan berkelanjutan.

Menurut Widiyati, et al. (2018), pengukuran literasi keuangan dalam penelitian ini didasarkan pada tiga indikator utama yang digunakan untuk menggambarkan tingkat pemahaman dan kemampuan individu dalam aspek keuangan. Ketiga indikator tersebut menjadi landasan analisis dalam menilai sejauh mana seseorang mampu memahami konsep keuangan dasar, mengelola keuangan secara bijak, serta mengambil keputusan keuangan yang rasional sesuai dengan tujuan dan kondisi yang dihadapi, di antaranya:

1. Pengelolaan risiko keuangan

Pengelolaan risiko keuangan adalah kemampuan pengelola usaha untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengendalikan potensi kerugian yang mungkin muncul dari keputusan keuangan atau kegiatan operasional. Indikator ini mencakup pemahaman tentang risiko yang terkait dengan pinjaman, investasi, dan biaya operasional, strategi mitigasi risiko seperti asuransi dan cadangan darurat, serta kemampuan membuat keputusan yang seimbang antara risiko dan peluang. Dengan pengelolaan risiko yang baik, usaha dapat meminimalkan kerugian dan menjaga kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Terdapat tiga kriteria yang digunakan dalam indikator ini yang dapat dikatakan berhasil dari segi pengelolaan risiko keuangan, yaitu:

- a. Mengidentifikasi potensi risiko keuangan yang dapat mempengaruhi usaha.
- b. Menyusun strategi mitigasi risiko melalui cadangan dana atau asuransi.
- c. Membuat keputusan keuangan dengan mempertimbangkan risiko dan peluang.

2. Pemahaman instrumen investasi

Pemahaman instrumen investasi adalah kemampuan pengelola usaha untuk mengenali berbagai bentuk investasi dan memahami karakteristik, manfaat, dan risiko masing-masing. Indikator ini mencakup pengetahuan tentang investasi jangka pendek dan jangka panjang, evaluasi potensi keuntungan dan kerugian, serta kesesuaian jenis investasi dengan kemampuan dan tujuan keuangan usaha. Dengan pemahaman yang baik, pengelola usaha dapat memanfaatkan investasi secara optimal untuk meningkatkan modal dan pertumbuhan usaha. Terdapat tiga kriteria yang digunakan dalam indikator ini yang dapat dikatakan berhasil dari segi pemahaman instrumen investasi, yaitu:

- a. Mengenal berbagai jenis investasi yang sesuai untuk usaha kecil dan menengah.
- b. Memahami keuntungan dan risiko dari setiap jenis investasi.
- c. Memilih jenis investasi yang sesuai dengan tujuan dan kapasitas usaha.

3. Perencanaan keuangan dan likuiditas

Perencanaan keuangan dan likuiditas adalah kemampuan pengelola usaha untuk merencanakan alokasi dana secara efektif agar kebutuhan operasional, pembayaran utang, dan pengembangan usaha dapat terpenuhi tanpa gangguan likuiditas. Indikator ini mencakup pembuatan anggaran dan proyeksi keuangan,

penentuan prioritas penggunaan dana, serta pemantauan secara rutin arus kas dan saldo likuid. Dengan perencanaan yang matang, usaha dapat menjaga kestabilan finansial dan kesiapan menghadapi kebutuhan mendesak atau peluang bisnis baru. Terdapat tiga kriteria yang digunakan dalam indikator ini yang dapat dikatakan berhasil dari segi perencanaan keuangan dan likuiditas, yaitu:

- a. Menyusun anggaran dan proyeksi keuangan secara berkala.
- b. Menentukan prioritas alokasi dana untuk operasional, utang dan investasi.
- c. Memantau arus kas dan likuiditas usaha secara rutin.

Berdasarkan beberapa definisi di atas mengenai literasi keuangan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan proses untuk meningkatkan kecakapan dan pengetahuan seseorang atau suatu organisasi dalam merencanakan dan melakukan perencanaan pengelolaan keuangannya yang bertujuan untuk menghindari risiko kesalahan dalam pengelolaan keuangan sehingga dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang baik dan kesejahteraan finansial.

1.1.5. Literasi Akuntansi

Literasi akuntansi merupakan pemahaman yang jelas tentang apa yang dianggap sebagai fakta, kebenaran, atau informasi tentang bagaimana peristiwa ekonomi dicatat, dikelompokkan, dan diuraikan secara sistematis dan logis dengan tujuan untuk memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan (Linawati, 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Rustiana (2019) terdapat tiga indikator untuk mengukur literasi akuntansi dalam penelitian ini, indikator tersebut di antaranya:

1. Pengetahuan Deklaratif

Merupakan pengetahuan yang berisi tentang fakta-fakta dan berlandaskan konsep. Pengetahuan ini dapat dicapai dengan metode menghafal maupun memahami dalam wujud pernyataan seperti definisi, konsep, serta rumus. Contoh dari pengetahuan deklaratif adalah seseorang mengetahui siklus akuntansi serta persamaan akuntansi. Terdapat tiga kriteria yang digunakan dalam indikator ini yang dapat dikatakan berhasil dari segi pengetahuan deklaratif, yaitu:

- a. Mengetahui cara memasukkan transaksi ke dalam kelompok akun yang sesuai.
- b. Memahami rumus dasar persamaan akuntansi. Mengetahui istilah dasar akuntansi seperti pendapatan, biaya, dan laba.
- c. Memahami tujuan pencatatan transaksi, yaitu untuk mengetahui arus kas masuk dan keluar dalam usaha.

2. Pengetahuan Prosedural

Merupakan pengetahuan yang tidak berubah-ubah dengan aturan ataupun standar akuntansi yang berlaku, umumnya bergantung pada pengalaman. Contoh dari pengetahuan prosedural adalah seseorang yang sanggup untuk menyusun laporan keuangan. Terdapat tiga kriteria yang digunakan dalam indikator ini yang dapat dikatakan berhasil dari segi pengetahuan prosedural, yaitu:

- a. Memahami apa yang dimaksud dengan laporan laba rugi.
- b. Memahami dalam mencatat dan menghitung laba atau rugi usaha secara rutin.
- c. Memahami dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

3. Pengetahuan Manfaat Akuntansi

Pengetahuan manfaat akuntansi atau pengetahuan kondisional merupakan pemahaman tentang bagaimana informasi akuntansi digunakan untuk pengambilan keputusan usaha. Pengetahuan ini meliputi kemampuan mengenali kapan laporan keuangan diperlukan, menentukan informasi keuangan yang relevan, serta menyadari bahwa pencatatan keuangan yang sistematis dapat membantu kelancaran operasional dan mencegah kerugian. Terdapat tiga kriteria yang digunakan dalam indikator ini yang dapat dikatakan berhasil dari segi pengetahuan manfaat akuntansi, yaitu:

- a. Memahami kapan laporan keuangan diperlukan, misalnya saat melakukan evaluasi usaha atau pengajuan pinjaman.
- b. Mengetahui informasi keuangan yang penting untuk pengambilan keputusan, seperti menambah persediaan atau mengurangi biaya operasional.
- c. Memahami bahwa pencatatan keuangan yang sistematis dapat membantu kelancaran operasional dan mencegah kerugian usaha.

Literasi akuntansi dapat dipahami sebagai penguasaan pengetahuan konseptual serta kecakapan individu dalam menghasilkan dan menyampaikan informasi akuntansi yang bermanfaat bagi para pemangku kepentingan. Kompetensi ini mencerminkan kemampuan seseorang dalam memahami proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan informasi keuangan yang akurat sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Secara komprehensif, literasi akuntansi mencakup lima ranah utama yang saling berkaitan, yaitu akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, sistem informasi akuntansi, audit, dan

perpajakan. Kelima bidang tersebut membentuk kerangka pengetahuan yang diperlukan agar informasi keuangan dapat disajikan secara sistematis, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan kebutuhan internal maupun eksternal organisasi.

Manfaat literasi akuntansi bagi perusahaan sangat signifikan dalam mendukung keberlangsungan dan perkembangan usaha. Pemahaman akuntansi yang baik memungkinkan perusahaan mengetahui secara pasti jumlah modal yang dimiliki serta posisi keuangan yang sebenarnya. Informasi tersebut juga berperan dalam menilai perkembangan dan kinerja perusahaan yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam perhitungan kewajiban perpajakan. Selain itu, literasi akuntansi membantu perusahaan menjelaskan kondisi keuangannya secara transparan ketika mengajukan kredit kepada bank atau pihak lain. Kemampuan tersebut turut memudahkan manajemen dalam menentukan besaran dana yang harus dialokasikan untuk pembayaran pajak secara tepat dan sesuai ketentuan yang berlaku (Alimbudiono, 2020).

Menurut Paraswati dan Aisa (2025), pengukuran literasi akuntansi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga indikator utama. Indikator-indikator tersebut digunakan untuk menggambarkan tingkat pemahaman dan kemampuan individu dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi secara tepat dalam aktivitas pengelolaan dan pelaporan keuangan, di antaranya:

1. Pemahaman dasar akuntansi

Pemahaman dasar akuntansi adalah kemampuan pelaku usaha untuk menguasai prinsip-prinsip fundamental dalam pencatatan transaksi keuangan, termasuk

konsep debit, kredit, dan jenis-jenis akun. Indikator ini memungkinkan pelaku usaha memahami bagaimana transaksi dicatat secara sistematis sehingga menghasilkan data yang akurat. Dengan pemahaman ini, pelaku usaha dapat melakukan pencatatan yang konsisten dan benar, meminimalkan kesalahan pembukuan, serta membangun fondasi yang kuat untuk membuat laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan bisnis. Terdapat tiga kriteria yang digunakan dalam indikator ini yang dapat dikatakan berhasil dari segi pemahaman dasar akuntansi, yaitu:

- a. Mengetahui prinsip dasar akuntansi.
- b. Memahami konsep debit dan kredit.
- c. Mengetahui jenis-jenis akun dalam pembukuan.

2. Pemahaman laporan keuangan

Pemahaman laporan keuangan mencakup kemampuan pelaku usaha untuk mengetahui berbagai jenis laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan arus kas, serta memahami fungsi masing-masing laporan dalam menilai kondisi usaha. Indikator ini memungkinkan pelaku usaha menafsirkan data keuangan untuk mengevaluasi kinerja usaha, membuat proyeksi keuangan, dan merencanakan strategi bisnis. Dengan penguasaan yang baik terhadap laporan keuangan, pelaku usaha dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih terinformasi, menjaga keberlanjutan usaha, dan meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan. Terdapat tiga kriteria yang digunakan dalam indikator ini yang dapat dikatakan berhasil dari segi pemahaman laporan keuangan, yaitu:

- a. Memahami jenis-jenis laporan keuangan.

- b. Memahami fungsi setiap laporan keuangan.
 - c. Mengetahui cara membaca dan menafsirkan laporan keuangan.
3. Pemahaman pengelolaan keuangan

Pemahaman pengelolaan keuangan adalah kemampuan pelaku usaha untuk mengelola arus kas, mengatur anggaran, dan mengontrol sumber daya finansial secara efektif. Indikator ini menekankan kemampuan dalam merencanakan penggunaan dana, mengendalikan biaya operasional, serta mengelola utang dan piutang dengan bijaksana. Dengan pengetahuan ini, pelaku usaha dapat memaksimalkan efisiensi penggunaan modal, mengurangi risiko kerugian, serta menciptakan kestabilan finansial yang memungkinkan usaha berkembang secara berkelanjutan. Penguasaan pengelolaan keuangan juga membantu pelaku usaha membuat keputusan strategis berbasis informasi akurat dan tepat waktu. Terdapat tiga kriteria yang digunakan dalam indikator ini yang dapat dikatakan berhasil dari segi pemahaman pengelolaan keuangan, yaitu:

- a. Mengetahui cara menyusun anggaran kas.
- b. Memahami pentingnya pengendalian biaya.
- c. Mengetahui cara mengelola utang dan piutang.

Literasi akuntansi merupakan pemahaman sistematis mengenai proses pencatatan, pengolahan, dan penyajian informasi keuangan yang disusun dalam bentuk laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan tersebut merepresentasikan rangkaian aktivitas ekonomi serta kondisi riil suatu entitas bisnis yang berlangsung dalam periode tertentu sehingga dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan

usaha dan evaluasi kinerja organisasi. Informasi yang dihasilkan melalui sistem akuntansi berperan penting dalam menggambarkan tingkat efisiensi, efektivitas, serta keberlanjutan operasional perusahaan secara objektif. Penguasaan pengetahuan akuntansi tidak hanya terbatas pada manajer atau pemilik usaha sebagai pengelola utama, tetapi juga perlu dimiliki oleh pemangku kepentingan yang berinteraksi langsung maupun tidak langsung dengan pemilik bisnis guna memahami posisi keuangan dan prospek usaha secara menyeluruh (Pamularsi, 2022). Menurut Rahmayanti, et al., (2022) terdapat tiga indikator untuk mengukur pengetahuan akuntansi dalam penelitian ini, indikator tersebut di antaranya:

1. Pengetahuan keuangan pribadi

Pengetahuan keuangan pribadi merupakan pemahaman mendalam yang dimiliki pelaku usaha mengenai pengelolaan keuangan pribadi mereka, yang berdampak langsung pada pengelolaan keuangan usaha. Indikator ini mencakup kemampuan menyusun anggaran pribadi, menabung, berinvestasi, serta mengelola utang secara tepat, sehingga pelaku usaha dapat membedakan antara kebutuhan pribadi dan kebutuhan usaha. Dengan pemahaman yang baik tentang keuangan pribadi, pelaku usaha mampu membuat keputusan keuangan yang lebih bijak, meminimalkan risiko kesalahan pengelolaan dana, dan menjaga stabilitas finansial secara menyeluruh, baik untuk kehidupan pribadi maupun kelangsungan usaha. Terdapat tiga kriteria yang digunakan dalam indikator ini yang dapat dikatakan berhasil dari segi pengetahuan keuangan pribadi, yaitu:

- a. Kemampuan untuk membuat anggaran bulanan.
- b. Kemampuan untuk memilih instrumen investasi yang sesuai.

c. Kemampuan untuk mengatur jadwal pembayaran utang.

2. Pengelolaan arus kas usaha

Pengelolaan arus kas usaha adalah kemampuan pelaku usaha untuk mencatat, memantau, dan mengendalikan arus kas masuk dan keluar dari usaha secara sistematis. Indikator ini mencakup pencatatan transaksi harian, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pengelolaan kas kecil untuk kebutuhan operasional. Dengan penguasaan arus kas yang baik, pelaku usaha dapat menjaga likuiditas usaha, mengurangi risiko kekurangan dana di tengah kegiatan operasional, dan memastikan seluruh aktivitas usaha berjalan lancar tanpa hambatan akibat permasalahan keuangan. Terdapat tiga kriteria yang digunakan dalam indikator ini yang dapat dikatakan berhasil dari segi pengelolaan arus kas usaha, yaitu:

- a. Kemampuan untuk menggunakan buku kas dalam pencatatan.
- b. Kemampuan untuk membuka rekening bank terpisah untuk usaha.
- c. Kemampuan untuk menentukan jumlah kas kecil yang dibutuhkan.

3. Pengambilan keputusan keuangan

Pengambilan keputusan keuangan mencerminkan kemampuan pelaku usaha untuk membuat keputusan finansial yang tepat berdasarkan informasi yang tersedia, termasuk laporan laba rugi, evaluasi biaya, dan proyeksi kebutuhan modal. Indikator ini meliputi kemampuan menghitung laba dan rugi, menganalisis biaya dan manfaat, serta menentukan kapan waktu yang tepat untuk berinvestasi atau menabung. Dengan pemahaman ini, pelaku usaha dapat memaksimalkan penggunaan sumber daya, mengoptimalkan keuntungan, serta

mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha secara lebih efektif. Terdapat tiga kriteria yang digunakan dalam indikator ini yang dapat dikatakan berhasil dari segi pengambilan keputusan keuangan, yaitu:

- a. Kemampuan untuk menyusun laporan laba rugi sederhana.
- b. Kemampuan untuk melakukan evaluasi terhadap pengeluaran usaha.
- c. Kemampuan untuk menentukan prioritas investasi berdasarkan kebutuhan usaha.

Berdasarkan pemaparan berbagai pengertian mengenai literasi akuntansi, pengetahuan akuntansi dapat dimaknai sebagai penguasaan pemahaman yang bersifat teoritis sekaligus aplikatif mengenai proses pengolahan transaksi ekonomi. Proses tersebut meliputi kegiatan pengidentifikasian, pencatatan, pengklasifikasian, hingga penyajian data keuangan secara terstruktur sehingga mampu menghasilkan informasi keuangan yang andal dan memiliki nilai guna dalam pengambilan keputusan. Pengetahuan akuntansi mencakup sejumlah bidang utama, antara lain akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, sistem informasi akuntansi, audit, serta perpajakan. Setiap bidang tersebut memiliki peran strategis dalam membantu perusahaan menilai posisi dan kinerja keuangan, menghitung kewajiban perpajakan secara tepat, serta menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pihak internal maupun eksternal. Informasi akuntansi yang tersusun dengan baik juga menjadi dasar bagi kreditur, investor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai tingkat risiko dan prospek keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, penguasaan pengetahuan akuntansi tidak hanya diperlukan oleh manajer atau pemilik usaha,

tetapi juga oleh seluruh pihak yang terlibat dan berkepentingan terhadap keberlangsungan serta pertumbuhan bisnis.

1.1.6. Kemampuan Manajerial

Kemampuan manajerial merupakan kompetensi yang terbentuk melalui proses pembelajaran berkelanjutan dan pengalaman yang diperoleh secara bertahap. Kompetensi ini mencerminkan kecakapan individu dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dalam suatu organisasi atau perusahaan. Kemampuan manajerial memiliki peran yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan aktivitas inti organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan suatu usaha sangat dipengaruhi oleh kemampuan pimpinan dalam mengoordinasikan sumber daya, mengambil keputusan strategis, serta memimpin organisasi secara efektif menuju pencapaian kinerja yang optimal (Sahir et al., 2020). Peningkatan kemampuan manajerial diharapkan mampu mendorong pelaku usaha untuk mengelola bisnis secara lebih profesional dan adaptif terhadap dinamika lingkungan usaha yang kompetitif. Kondisi tersebut memungkinkan perusahaan untuk bertahan dalam persaingan yang semakin ketat, meningkatkan kinerja usaha, serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan secara berkelanjutan (Rusyida, 2022). Menurut Rivera dan Melo (2023) terdapat tiga indikator untuk mengukur kemampuan manajerial dalam penelitian ini, indikator tersebut di antaranya:

1. Keterampilan perencanaan dan pengorganisasian

Keterampilan perencanaan dan pengorganisasian mengukur kemampuan manajer dalam merencanakan tujuan jangka pendek dan panjang, mengorganisir sumber daya, serta menetapkan prioritas secara efisien. Keterampilan ini penting untuk memastikan operasional usaha berjalan lancar dan target tercapai secara efektif. Terdapat tiga kriteria yang digunakan dalam indikator ini yang dapat dikatakan berhasil dari segi keterampilan perencanaan dan pengorganisasian, yaitu:

- a. Kemampuan dalam merencanakan tujuan jangka pendek dan panjang.
- b. Keterampilan dalam mengorganisir sumber daya untuk mencapai tujuan.
- c. Kemampuan dalam menetapkan prioritas dan mengelola waktu secara efektif.

2. Keterampilan kepemimpinan dan pengambilan keputusan

Keterampilan kepemimpinan dan pengambilan keputusan menggambarkan kemampuan manajer dalam memimpin tim, memotivasi anggota, dan mengambil keputusan yang tepat di situasi yang berbeda. Kemampuan ini juga mencakup adaptasi terhadap perubahan lingkungan dan pengelolaan risiko dalam kegiatan usaha. Terdapat tiga kriteria yang digunakan dalam indikator ini yang dapat dikatakan berhasil dari segi keterampilan kepemimpinan dan pengambilan keputusan, yaitu:

- a. Kemampuan dalam memimpin dan memotivasi tim.
- b. Keterampilan dalam membuat keputusan yang tepat dan tepat waktu.
- c. Kemampuan dalam mengelola perubahan dan beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis.

3. Keterampilan komunikasi dan hubungan pribadi

Keterampilan komunikasi dan hubungan pribadi mencerminkan kemampuan manajer dalam berkomunikasi dengan jelas, membangun hubungan baik dengan pemangku kepentingan, dan mengelola konflik atau negosiasi. Kompetensi ini sangat penting untuk menjaga kerja sama yang harmonis dan meningkatkan produktivitas usaha. Terdapat tiga kriteria yang digunakan dalam indikator ini yang dapat dikatakan berhasil dari segi keterampilan komunikasi dan hubungan pribadi, yaitu:

- a. Kemampuan dalam berkomunikasi secara jelas dan efektif.
- b. Keterampilan dalam membangun dan memelihara hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan.
- c. Kemampuan dalam mengelola konflik dan negosiasi.

Kemampuan manajerial bukanlah kompetensi yang muncul secara instan, melainkan terbentuk melalui tahapan perkembangan yang berkesinambungan dan membutuhkan waktu yang relatif panjang. Proses pembentukan kemampuan ini berlangsung melalui aktivitas pengamatan yang sistematis serta pembelajaran yang berkelanjutan, baik dari pengalaman langsung maupun dari interaksi dengan lingkungan organisasi. Dalam konteks organisasi, kemampuan manajerial dipahami sebagai kumpulan keterampilan teknis yang dimiliki oleh seorang manajer dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya. Keterampilan tersebut mencakup kemampuan dalam mengelola, mengoordinasikan, serta memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia secara optimal. Pendayagunaan sumber daya tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan usaha dengan tingkat efektivitas dan efisiensi

yang tinggi, sehingga organisasi mampu beroperasi secara terencana dan berkelanjutan sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan (S. A. Putri, 2023). Menurut Odelius dan Paz (2021) terdapat tiga indikator untuk mengukur kemampuan manajerial dalam penelitian ini, indikator tersebut di antaranya:

1. Kontribusi terhadap strategi

Kontribusi terhadap strategi mencerminkan kemampuan manajer dalam merumuskan, merencanakan, dan mengimplementasikan strategi organisasi secara efektif. Individu yang kuat pada indikator ini dapat menyesuaikan strategi sesuai dengan perubahan lingkungan eksternal, sehingga tujuan organisasi dapat dicapai secara konsisten dan berkelanjutan. Terdapat tiga kriteria yang digunakan dalam indikator ini yang dapat dikatakan berhasil dari segi kontribusi terhadap strategi, yaitu:

- a. Kemampuan merumuskan visi dan misi dalam organisasi atau usaha.
- b. Keterampilan dalam merencanakan dan mengimplementasikan strategi jangka panjang.
- c. Kemampuan dalam menyesuaikan strategi dengan perubahan lingkungan eksternal.

2. Penyampaian layanan publik

Penyampaian layanan publik menggambarkan kemampuan manajer dalam memahami kebutuhan pelanggan atau pemangku kepentingan, mengelola kualitas layanan, serta menindaklanjuti umpan balik untuk meningkatkan kepuasan. Keterampilan ini penting bagi UMKM agar tetap relevan dan

kompetitif di pasar. Terdapat tiga kriteria yang digunakan dalam indikator ini yang dapat dikatakan berhasil dari segi penyampaian layanan publik, yaitu:

- a. Kemampuan dalam memahami kebutuhan dan harapan pelanggan.
- b. Keterampilan dalam mengelola kualitas layanan yang diberikan.
- c. Kemampuan dalam mengelola umpan balik dan keluhan pelanggan.

3. Manajemen tim

Manajemen tim menunjukkan kemampuan manajer dalam membentuk, memimpin, dan mengelola tim secara efektif. Individu dengan kemampuan ini dapat mendelegasikan tugas, memberdayakan anggota tim, serta menyelesaikan konflik, sehingga kerja tim dapat mendukung pencapaian tujuan usaha. Terdapat tiga kriteria yang digunakan dalam indikator ini yang dapat dikatakan berhasil dari segi manajemen tim, yaitu:

- a. Kemampuan dalam membentuk dan memimpin tim yang kreatif.
- b. Keterampilan dalam delegasi tugas dan pemberdayaan anggota tim.
- c. Kemampuan dalam mengelola konflik dan membangun kerja sama tim.

Menurut Gumilar & Fitria (2019) kemampuan manajerial adalah runtutan pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh manajer yaitu mengambil tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta memiliki ketrampilan manajerial yaitu energi spiritual, ketrampilan emosional, kekuatan intelektual, kualitas fisik dan penguasaan teknologi terapan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Menurut Hakim & Prajanti (2019) terdapat tiga indikator untuk mengukur kemampuan manajerial dalam penelitian ini, indikator tersebut di antaranya:

1. Keterampilan Teknis

Keterampilan teknis berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan serta penggunaan alat atau teknologi dalam menyelesaikan pekerjaan, dengan tujuan mendukung pelaksanaan tugas-tugas organisasi. Terdapat kriteria tertentu yang menunjukkan seseorang memiliki kemampuan dalam aspek keterampilan teknis ini, yaitu:

- a. Memiliki teknik dalam bidang tertentu yang mendukung usaha dalam mencapai tujuan.
- b. Memiliki keterampilan dalam menggunakan sarana dan prasarana yang dimiliki untuk mendukung suatu aktivitas atau pekerjaan.
- c. Memahami dalam menganalisis dan memecahkan masalah yang terkait dengan kegiatan operasional secara efektif.

2. Keterampilan Manusiawi

Keterampilan manusiawi berkaitan dengan cara seseorang melakukan suatu hal, khususnya dalam bekerja sama dan berinteraksi dengan orang lain, serta memahami pentingnya kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Terdapat beberapa kriteria yang mencerminkan pemenuhan aspek keterampilan manusiawi ini pada seseorang, yaitu:

- a. Memiliki keterampilan dalam memahami setiap alur pekerjaan.
- b. Memiliki keterampilan yang baik dalam menyampaikan setiap pekerjaan kepada para karyawan.
- c. Dapat menerima saran dari orang lain.

3. Keterampilan Konseptual

Keterampilan konseptual berkaitan dengan cara pandang individu terhadap organisasi secara keseluruhan, mencakup kemampuan dalam memahami kompleksitas perusahaan yang saling memengaruhi dengan lingkungan sekitarnya. Terdapat sejumlah kriteria yang menunjukkan terpenuhinya aspek keterampilan konseptual pada seseorang, yaitu:

- a. Memiliki keterampilan yang baik dalam mengkoordinasikan kegiatan usaha.
- b. Memiliki keterampilan dalam menyelesaikan pekerjaan secara mandiri atau individu.
- c. Memiliki kegiatan usaha yang dapat mendukung dalam mencapai suatu target usaha.

Dengan mempertimbangkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial adalah kemampuan untuk membantu orang lain memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Kemampuan untuk memimpin secara efektif adalah kunci keberhasilan organisasi. Ini tergantung pada seberapa baik seorang manajer menetapkan rencana untuk mencapai tujuan. Agar dapat mengintegrasikan, mengkoordinasikan, dan menggerakkan bawahan dalam perusahaan yang besar, seorang pengusaha harus memiliki kemampuan manajerial yang baik.

1.2. Telaah Kajian Terdahulu

Sebagai bahan rujukan penelitian ini, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang telah digunakan tentang topik yang relevan dengan penelitian ini. Beberapa dari penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

No	Nama Penelitian (tahun)	Variabel dan Metode	Simpulan	Saran
1	Wijayangka & Sabila (2019)	Variabel dependen: Literasi keuangan Variabel independen: Pertumbuhan usaha Metode: Analisis regresi linear berganda	Literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan usaha	Meningkatkan pengetahuan mengenai literasi keuangan dan diharapkan adanya penelitian yang membahas lebih mendalam mengenai permasalahan di UMKM
2	Prakoso (2020)	Variabel dependen: Literasi keuangan Variabel independen: Kinerja UMKM Metode: Analisis linear berganda	Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM	Meningkatkan pemahaman literasi keuangan guna pengelolaan keuangan usaha dan pengembangan jangka panjang
3	Pandey et al. (2022)	Variabel dependen: Modal usaha, Kemampuan manajerial, Kualitas sumber daya manusia Variabel independen: Pemberdayaan UMKM Metode: Analisis linear berganda	Modal usaha, kemampuan manajerial dan kualitas sumber daya manusia secara bersama-sama memberi pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pemberdayaan UMKM	Meningkatkan pengelolaan modal yang baik bagi pelaku UMKM, serta para pelaku UMKM diharapkan lebih mencari inovasi baru.
4	Suyono & Zuhri (2022)	Variabel dependen: Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Kemampuan Manajerial, Pengetahuan Akuntansi dan Kompetensi SDM	X1,X2,X3,X4, dan X5 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.	-

		Variabel independen: Kinerja UMKM Metode: Analisis linear berganda		
5	Karimah et al. (2024)	Variabel dependen: Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Dan Pengalaman Usaha Variabel independen: Pengembangan Usaha UMKM Variabel Intervening: Penggunaan Informasi Akuntansi Metode: Analisis linear berganda	Tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, dan pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha UMKM	Menggunakan informasi akuntansi sebagai alat dalam membuat perencanaan, dan pengambilan keputusan dalam pengembangan usahanya
6	Pamularsi (2022)	Variabel dependen: Pengetahuan Akuntansi, Pemahaman <i>E-Commerce</i> , dan <i>Network Relationship</i> Variabel independen: Kinerja UMKM Metode: Analisis linear berganda	Pengetahuan akuntansi, pemahaman <i>e-commerce</i> , dan <i>network relationship</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM	Menambah jumlah populasi di wilayah lain, dan menambah metode wawancara
7	Hanasri et al. (2023)	Variabel dependen: Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, dan Sikap Keuangan Variabel independen: Kinerja Keuangan Metode: Analisis linear berganda	Literasi keuangan, pengetahuan keuangan, dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM	-
8	Setyorini (2023)	Variabel dependen: Literasi Akuntansi dan Kemampuan Manajerial Variabel independen: Kinerja Keuangan	Literasi keuangan dan kemampuan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja	Memperluas objek penelitian tidak hanya UMKM di Kota Madya Yogyakarta

		Metode: Analisis linear berganda	keuangan UMKM	
9	Hartina et al. (2023)	Variabel dependen: Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Variabel independen: Kinerja Keuangan Metode: Analisis linear berganda	Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM	Memasukkan lebih banyak objek dalam penelitian, seperti mahasiswa, ibu rumah tangga, atau karyawan
10	Martadinata & Pasek (2024)	Variabel dependen: Literasi Keuangan dan Kemampuan Manajerial Variabel independen: Kinerja Keuangan Metode: Analisis linear berganda	Literasi keuangan dan kemampuan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM	Mengembangkan program literasi keuangan yang lebih terstruktur dan terfokus bagi UMKM, dan mengadakan <i>workshop</i> dan seminar tentang literasi keuangan
11	Bude & Utami (2024)	Variabel dependen: Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Variabel independen: Kinerja UMKM Metode: Analisis linear berganda	Bahwa literasi keuangan tidak mempengaruhi kinerja UMKM secara signifikan; sebaliknya, inklusi keuangan terbukti mempengaruhi kinerja mereka secara signifikan	Meningkatkan akses UMKM ke layanan perbankan dan pinjaman untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutannya di Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul
12	Huda & Wijaya (2024)	Variabel dependen: Modal, Kemampuan Manajerial, Orientasi Pelanggan, Keunggulan Bersaing Dan <i>E-Commerce</i> Variabel independen: Kinerja UMKM Metode: Analisis linear berganda	Semua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Padang	-

13	Sashafilda & Sofwan (2025)	Variabel dependen: Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Literasi Keuangan, Kemampuan Manajerial, Dan Penggunaan Teknologi Informasi Variabel independen: Kinerja UMKM Metode: Analisis linear berganda	Semua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM	-
14	Rusyida (2023)	Variabel dependen: Kemampuan Manajerial, Literasi Keuangan, dan Mitigasi Risiko Variabel independen: Keberlangsungan Usaha UMKM Metode: Analisis linear berganda	Kemampuan manajerial, literasi keuangan, mitigasi risiko berpengaruh simultan terhadap keberlangsungan usaha UMKM	Mempunyai data base yang lebih tertata kembali, agar memudahkan peneliti apabila dilakukan penelitian kembali di tempat yang sama.
15	Setiawati et al. (2021)	Variabel dependen: <i>E-Commerce</i> , Pengetahuan Akuntansi, dan Budaya Organisasi Variabel independen: Kinerja UMKM Metode: Analisis linear berganda	<i>E-commerce</i> , pengetahuan akuntansi, dan budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM	Menambah metode wawancara dan menambah jumlah populasi di wilayah lainnya
16	Pamularsi (2022)	Variabel dependen: Pengetahuan Akuntansi, Pemahaman <i>E-Commerce</i> , Dan <i>Network Relationship</i> Variabel independen: Kinerja UMKM Metode: Analisis linear berganda	Pengetahuan akuntansi, pemahaman <i>e-commerce</i> , dan <i>network relationship</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM	Menambah jumlah populasi di wilayah lain sehingga mencakup wilayah yang lebih luas.

17	Maya & Husda (2024)	Variabel dependen: <i>E-Commerce</i> , Pengetahuan Akuntansi dan Sistem Informasi Akuntansi Variabel independen: Kinerja UMKM Metode: Analisis linear berganda	<i>e-commerce</i> , pengetahuan akuntansi dan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM	-
18	Simamora & Janrosi (2024)	Variabel dependen: Pengetahuan Akuntansi, Persepsi Dan Skala Usaha Variabel independen: Penggunaan Informasi Akuntansi Metode: Analisis linear berganda	X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y, X2 dan X3 berpengaruh signifikan terhadap Y,	Meningkatkan penggunaan informasi akuntansi dalam usahanya
19	Rahman & Hirawati (2022)	Variabel dependen: Strategi Bisnis, Kemampuan Manajerial Variabel independen: Kinerja UMKM Metode: Analisis linear berganda	X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y, X2 berpengaruh signifikan terhadap Y	Menerapkan strategi bisnis agar dapat melihat peluang dan ancaman yang dapat muncul di lingkungan bisnis
20	Cantika et al. (2022)	Variabel dependen: Pengetahuan Akuntansi Manajemen, Kepribadian Wirausaha, Dan Tingkat Pendidikan Variabel independen: Kinerja UMKM Metode: Analisis linear berganda	Pengetahuan akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM, sedangkan variabel kepribadian wirausaha dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM	-

21	Paraswati & Aisa (2025)	Variabel dependen: Pengetahuan Akuntansi, Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, dan Modal Pinjaman Variabel independen: Kinerja UMKM Metode: Analisis linear berganda	Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM, sedangkan pengetahuan akuntansi, pengelolaan keuangan, dan modal pinjaman tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM	Memperluas cakupan objek penelitian, baik dalam skala maupun wilayah sehingga jumlah sampel yang digunakan lebih besar
22	Sari & Dura (2024)	Variabel dependen: Penggunaan <i>E-Commerce</i> , Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengetahuan Akuntansi Variabel independen: Kinerja UMKM Metode: Analisis linear berganda	Kinerja UMKM meningkat pesat dengan adanya e-commerce, sistem informasi akuntansi memungkinkan UMKM beroperasi lebih efektif, dengan pengetahuan akuntansi yang benar, operasional UMKM bisa berjalan lebih lancar.	Menekankan pentingnya kinerja UMKM dalam operasional sektor UMKM di era bisnis digital saat ini
23	Senolangi et al. (2024)	Variabel dependen: Pengetahuan Akuntansi Dan Skala Usaha Variabel independen: Penggunaan Informasi Akuntansi Metode: Analisis linear berganda	Pengetahuan akuntansi dan skala usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM	Pengetahuan akuntansi pada pelaku UMKM perlu ditingkatkan untuk mengetahui penggunaan informasi akuntansi pada pelaku usaha dalam skala usaha tertentu

24	Kusnandar (2020)	Variabel dependen: Pengetahuan Akuntansi, Kebermanfaatan Informasi Akuntansi, dan Pengalaman Usaha Variabel independen: Persepsi Penggunaan Informasi Metode: Analisis linear berganda	Pengetahuan akuntansi, kebermanfaatan informasi akuntansi, dan pengalaman usaha berpengaruh terhadap persepsi penggunaan informasi pada pelaku UMKM	-
----	---------------------	---	---	---

1.3. Hipotesis Penelitian

1.3.1. Pengaruh Literasi Akuntansi Terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Bantul

Literasi keuangan merupakan serangkaian proses atau kegiatan yang meningkatkan pengetahuan, kepercayaan dan keterampilan masyarakat luas untuk mengelola keuangannya dengan baik. Peningkatan literasi keuangan berbanding lurus dengan jumlah orang yang menabung dan berinvestasi, sehingga menghasilkan potensi keuangan yang lebih tinggi dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Ardiansyah et al., 2022). Literasi keuangan terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Latifiana, 2017). Literasi keuangan adalah mengenai sejauh mana seseorang memahami konsep keuangan dan pengelolaan keuangan yang tepat sehingga ia dapat mengambil keputusan baik jangka pendek maupun perencanaan jangka panjang menurut dinamika kebutuhan dan kondisi perekonomian (Septiani

& Wuryani, 2020). Hal ini sejalan dengan teori yang dipakai yaitu *human capital theory*, yang berarti literasi keuangan berperan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan yang menjadi investasi serta berkontribusi langsung terhadap produktivitas dan pengelolaan usaha yang lebih efisien sehingga dapat mendorong perkembangan UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prakoso (2020), Setyorini (2023), dan Paraswati & Aisa (2025) bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan Hanasri et al. (2023), Hartina et al. (2023), Martadinata & Pasek (2024), Sashafilda & Sofwan (2025), dan Suyono & Zuhri (2022) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wijayangka & Sabila, 2019) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan usaha pada UMKM. Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa secara mayoritas literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM. Mengacu pada hasil penelitian (Wijayangka & Sabila, 2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan usaha pada UMKM, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM

1.3.2. Pengaruh Literasi Akuntansi Terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Bantul

Literasi akuntansi merupakan pemahaman yang jelas tentang apa yang dianggap sebagai fakta, kebenaran, atau informasi tentang bagaimana peristiwa ekonomi dicatat, dikelompokkan, dan diuraikan secara sistematis dan logis dengan tujuan untuk memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan (Linawati, 2015). Literasi akuntansi mengacu pada pengetahuan konseptual dan kemampuan seseorang dalam memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan. Secara keseluruhan, literasi akuntansi dibagi menjadi lima bidang utama; akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, sistem informasi akuntansi, audit, dan perpajakan. Manfaat literasi akuntansi bagi perusahaan termasuk mengetahui jumlah modal yang dimiliki perusahaan, mengetahui kemajuan perusahaan sebagai dasar perhitungan pajak, menjelaskan keadaan perusahaan saat memerlukan kredit bank atau pihak lain, dan menentukan berapa banyak uang yang harus dikeluarkan untuk membayar pajak (Alimbudiono, 2020).

Literasi akuntansi dipahami sebagai ilmu mengenai sistem yang menghasilkan laporan keuangan yang digunakan oleh pihak berkepentingan. Informasi laporan keuangan tersebut meliputi aktivitas ekonomi dan kondisi real entitas bisnis yang dapat dijadikan sebagai pedoman bisnis untuk menilai suatu kinerja. Literasi akuntansi tidak hanya perlu dimiliki oleh manajer atau pemilik usaha saja, tetapi juga harus dimiliki oleh para pemangku kepentingan terhadap

pemilik bisnis (Pamularsi, 2022). Hal ini sejalan dengan teori yang dipakai yaitu *human capital theory*, yang berarti literasi akuntansi berperan dalam meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM dalam memperoleh akses dan menguraikan data yang diperoleh secara sistematis dan logis menjadi suatu informasi keuangan yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih rasional sehingga dapat mendorong perkembangan UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maya dan Husda (2024), Sari dan Dura (2024), dan Kusnandar (2020) bahwa tingkat pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Kemudian, hasil penelitian yang dilakukan oleh Pamularsi (2022), Setiawati et al. (2021), Suyono & Zuhri (2022) menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Karimah et al. (2024) dan Senolangi et al. (2024) menyatakan bahwa literasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha UMKM. Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa secara mayoritas literasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM. Mengacu pada hasil penelitian Karimah et al. (2024) yang menyatakan bahwa literasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha UMKM, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Literasi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM

1.3.3. Pengaruh Kemampuan Manajerial Terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Bantul

Kemampuan manajerial diperoleh melalui proses yang panjang dan pembelajaran yang perlahan, di mana kemampuan manajerial merupakan keahlian seseorang untuk menjalankan fungsi manajemen dalam suatu organisasi atau perusahaan. Faktor-faktor ini sangat penting dalam manajemen dan dapat memengaruhi pengambilan keputusan karena berhubungan dengan aktivitas utama suatu organisasi, yaitu memimpin organisasi yang bersangkutan dalam keberhasilan usahanya untuk mencapai tujuan (Sahir et al., 2020). Seiring dengan peningkatan kemampuan manajerial, diharapkan mereka dapat mengelola bisnis mereka serta mampu bertahan dalam persaingan yang cukup tinggi. Ini akan memungkinkan bisnis untuk berkembang dan memperbaiki tingkat kesejahteraan (Rusyida, 2022). Kemampuan manajerial tidak akan terjadi begitu saja, akan tetapi kemampuan tersebut lahir dengan proses yang panjang dan terjadi secara perlahan melalui proses observasi dan pembelajaran. Kemampuan manajerial adalah seperangkat keterampilan teknis dalam melaksanakan tugas sebagai manajer untuk mendayagunakan segala sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan usaha secara efektif dan efisien (S. A. Putri, 2023). Menurut Gumilar & Fitria (2019) kemampuan manajerial adalah runtutan pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh manajer yaitu mengambil tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta memiliki ketrampilan manajerial yaitu energi spiritual, ketrampilan emosional, kekuatan intelektual, kualitas fisik dan

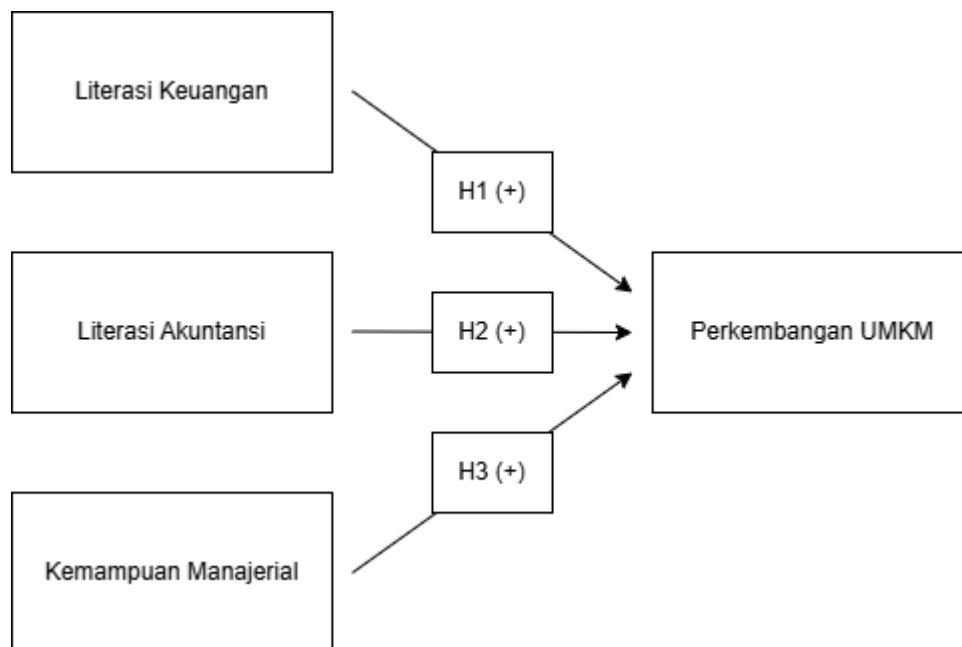
penguasaan teknologi terapan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan teori yang dipakai yaitu *human capital theory*, yang berarti kemampuan manajerial berperan dalam meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan sumber daya yang ada secara lebih optimal, mengatur strategi bisnis yang adaptif, dan menciptakan inovasi dalam menghadapi persaingan pasar. Dengan demikian, kemampuan manajerial pelaku UMKM merupakan faktor penting dalam meningkatkan perkembangan UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyorini (2023) dan Rahman dan Hirawati (2022) bahwa tingkat kemampuan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Huda & Wijaya (2024), Martadinata & Pasek (2024), Sashafilda & Sofwan (2025), dan Suyono & Zuhri (2022) menyatakan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pandey et al., 2022) menyatakan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan UMKM. Mengacu pada hasil penelitian (Pandey et al., 2022) yang menyatakan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan UMKM, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3 : Kemampuan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM

1.4. Kerangka Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat digambarkan hubungan variabel dependen dan variabel independen dalam kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan dalam Gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga sekedar jumlah yang ada pada objek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek itu. Sementara itu, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti mungkin mempelajari semua yang ada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (Sugiyono, 2020). Berdasarkan data dari Bapperida DIY (2025) pada tahun 2025 jumlah UMKM di Kabupaten Bantul mencapai 93.891 unit. Mempertimbangkan jumlah UMKM tersebut, penulis memutuskan proses pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *non-probability sampling*, yaitu *purposive sampling*. Metode ini dipilih karena peneliti ingin menetapkan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, serta karakteristik populasi yang lebih spesifik. Dengan demikian, penentuan jumlah sampel tidak dihitung menggunakan rumus matematis, melainkan akan didasarkan

pada jumlah responden yang memenuhi seluruh kriteria seleksi yang telah ditetapkan. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Responden diutamakan yang memiliki UMKM yang beroperasi di wilayah Kabupaten Bantul.
2. Responden termasuk kategori UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 dan sudah berjalan minimal 2 tahun.
3. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif di Kabupaten Bantul melalui daring, dengan mengambil 100 responden pemilik usaha UMKM dan data primer yang diambil melalui *google forms*.

Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* ini, jumlah akan ditentukan oleh banyaknya responden yang memenuhi seluruh kriteria yang telah ditetapkan. Kuesioner kemudian disebarakan secara daring melalui platform *google forms* kepada pelaku usaha UMKM di wilayah Kabupaten Bantul yang telah memenuhi kriteria tersebut. Mekanisme penentuan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2020) *non-probability sampling* merupakan metode pengambilan sampel di mana tidak semua elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Sedangkan teknik *purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu.

2.2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ada dua jenis sumber data untuk melakukan penelitian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau orang yang bersangkutan yang memerlukan data tersebut. Menurut Sugiyono (2020) sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari pihak yang memberikan informasi kepada pengumpul data. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak pertama, melainkan melalui perantara seperti orang lain atau dokumen.

Penelitian ini menggunakan jenis data primer yang diperoleh langsung dari sumber penelitian dengan membagikan kuesioner. Kuesioner ini dirancang untuk mengumpulkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan erat dengan tujuan penelitian dari responden yang dianggap paling relevan, yaitu pelaku UMKM di wilayah Kabupaten Bantul yang dianggap relevan dengan topik penelitian. Untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan penelitian, kuesioner dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk skala likert. Skala likert ini menyediakan pilihan 1–5 jawaban yang merepresentasikan tingkatan persetujuan, yakni:

Tabel 3.1 Skala Likert

Skala Pengukuran	Skor
Sangat Tidak Setuju	1

Tidak Setuju	2
Kurang Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

2.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu perkembangan UMKM dan terdapat tiga variabel independen yaitu literasi keuangan, pengetahuan akuntansi, dan kemampuan manajerial. Pemilihan variabel-variabel ini didasarkan pada relevansi teoritis dan empiris yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Bantul.

Variabel dependen yang juga dikenal sebagai variabel terikat merupakan variabel yang menjadi fokus pengamatan atau perhatian utama dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2020) variabel dependen yang bisa disebut dengan variabel *output*, kriteria, atau konsekuensi ini juga lebih sering dikenal variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau merupakan hasil dari keberadaan variabel bebas. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu perkembangan UMKM. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan UMKM yaitu literasi keuangan yang membantu pelaku UMKM dalam mengelola arus kas, utang piutang, dan penyusunan laporan keuangan sehingga meningkatkan perkembangan UMKM. Kemudian literasi akuntansi memungkinkan pelaku UMKM untuk

menghasilkan keputusan keuangan yang lebih baik dan tepat, sehingga dapat membantu dalam evaluasi usaha pelaku UMKM serta dapat membantu dalam memperoleh kepercayaan dari pihak eksternal. Selanjutnya, kemampuan manajerial berperan dalam merencanakan, mengatur, dan mengendalikan sumber daya dan aktivitas usaha agar usaha pelaku UMKM lebih adaptif dan efisien sehingga dapat berkembang dan bersaing dengan pelaku UMKM lainnya.

Variabel independen yang memiliki sebutan lain seperti variabel *stimulus*, *prediktor*, dan *antecedent*, serta dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab atau berubahnya variabel dependen (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independen sebagai faktor yang berpotensi memengaruhi variabel dependen, yaitu literasi keuangan, literasi akuntansi, dan kemampuan manajerial.

2.3.1. Definisi Operasional Variabel Dependen Perkembangan UMKM

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2012) mendefinisikan bahwa perkembangan UMKM mencerminkan kemampuan seorang pengusaha kecil untuk menyesuaikan dan memasarkan usahanya sesuai dengan kebutuhan pasar, sehingga berdampak pada peningkatan taraf hidupnya. Keberhasilan usaha mikro, kecil, dan menengah dapat dilihat dari meningkatnya volume penjualan, yang merupakan hasil dari kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan peluang, berinovasi, memperluas pangsa pasar, bersaing secara efektif, serta memiliki akses yang luas terhadap berbagai lembaga keuangan, baik bank maupun non-bank, sehingga dapat menunjang peningkatan pembiayaan usaha. Perkembangan UMKM merupakan variabel dependen dalam penelitian ini.

Menurut Kore & Septarini (2018) dijelaskan bahwa tingkat keberhasilan perkembangan UMKM tercermin dari beberapa indikator penilaian, di antaranya yaitu:

1. Tingkat pertumbuhan penjualan/omset penjualan yang meningkat

Pertumbuhan penjualan dimasa yang akan datang dapat diprediksi melalui keberhasilan investasi periode masa lalu. Pertumbuhan penjualan menggambarkan penerimaan pasar atas produk atau jasa perusahaan yang diharapkan mempengaruhi kemampuan mempertahankan usaha. Pendapatan yang meningkat dipengaruhi oleh peningkatan kinerja usaha serta pertumbuhan usaha yang tinggi. Terdapat tiga kriteria yang digunakan dalam indikator ini yang dapat dikatakan berhasil dari segi pertumbuhan penjualan/omset yang meningkat, yaitu:

- a. Mengalami peningkatan volume penjualan barang pada setiap tahunnya.
- b. Mengalami peningkatan pemesanan setiap tahunnya.
- c. Adanya peningkatan pelanggan baru yang memesan dan membeli suatu barang pada setiap tahunnya.

2. Tingkat pertumbuhan tenaga kerja yang tinggi

Tenaga kerja adalah orang yang bekerja pada pemilik usaha untuk menjalankan setiap aktivitas yang ada dalam perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin banyak aktivitas dalam perusahaan, sehingga semakin banyak tenaga kerja yang dipakai oleh perusahaan. Oleh karena itu, pertumbuhan tenaga kerja yang tinggi mencerminkan kinerja usaha yang dimiliki semakin bagus. Pertumbuhan tenaga kerja diukur dari persentase perubahan tenaga kerja yang dimiliki periode

sekarang dengan periode sebelumnya. Terdapat tiga kriteria yang digunakan dalam indikator ini yang dapat dikatakan berhasil dari segi pertumbuhan tenaga kerja yang tinggi, yaitu:

- a. Adanya peningkatan jumlah produksi sehingga membutuhkan lebih banyak jumlah tenaga kerja agar produk yang dihasilkan lebih cepat dan efisien.
- b. Terdapat cabang baru atau perluasan area usaha yang membutuhkan tenaga kerja.
- c. Meningkatnya pendapatan yang diperoleh perusahaan sehingga dapat memberikan gaji kepada lebih banyak karyawan.

3. Tingkat pertumbuhan laba yang terus meningkat

Pendapatan di atas biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan adalah laba. Perusahaan agar dapat mempertahankan keberlangsungan usaha harus melakukan suatu kegiatan usaha untuk mendapatkan laba yang maksimal. Oleh karena itu, tingkat pertumbuhan laba yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan semakin baik, Pertumbuhan laba dapat diukur melalui persentase perubahan perolehan laba periode sekarang dengan periode sebelumnya. Terdapat tiga kriteria yang digunakan dalam indikator ini yang dapat dikatakan berhasil dari segi pertumbuhan laba yang terus meningkat, yaitu:

- a. Usaha yang dijalankan mengalami peningkatan nilai pendapatan setiap tahun.
- b. Usaha yang dijalankan mengalami peningkatan nilai keuntungan setiap tahun.
- c. Pendapatan di luar usaha di UMKM mengalami peningkatan setiap tahun.

2.3.2. Definisi Operasional Variabel Independen Literasi Keuangan

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah et al. (2022) mendefinisikan bahwa literasi keuangan merupakan serangkaian proses atau kegiatan yang meningkatkan pengetahuan, kepercayaan dan keterampilan masyarakat luas untuk mengelola keuangannya dengan baik. Peningkatan literasi keuangan berbanding lurus dengan jumlah orang yang menabung dan berinvestasi, sehingga menghasilkan potensi keuangan yang lebih tinggi dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yanthi (2019) terdapat tiga indikator untuk mengukur literasi keuangan dalam penelitian ini, indikator tersebut di antaranya:

1. Pengetahuan Umum Keuangan

Hal ini berkaitan dengan pengetahuan dasar yang dimiliki seseorang tentang cara mengelola kekayaan pribadi, keluarga, dan bisnis mereka, yang digunakan sebagai referensi untuk pengelolaan keuangan. Kesalahan dalam mengambil keputusan untuk menabung, meminjam, atau berinvestasi dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan keuangan. Sangat penting bagi individu dan perusahaan untuk memahami keuangan, semakin tinggi pengetahuan tentang keuangan, lebih banyak kemungkinan seseorang akan berperilaku dengan bijak dalam hal keuangan. Terdapat tiga kriteria yang digunakan dalam indikator ini yang dapat dikatakan berhasil dari segi pengetahuan umum keuangan, yaitu:

- a. Memahami dasar-dasar pengelolaan keuangan seperti pemasukan, pengeluaran, dan keuntungan.

- b. Mengetahui pentingnya pencatatan keuangan sederhana sebagai alat pengendalian dan evaluasi usaha
- c. Menyadari dampak dari keputusan keuangan terhadap keberlangsungan ekonomi.

2. Tabungan dan Pinjaman

Tabungan adalah simpanan uang di bank yang dapat ditarik hanya dengan mengikuti syarat-syarat yang telah disepakati. Pinjaman adalah uang atau tagihan hutang yang harus dilunasi setelah jangka waktu tertentu yang telah disepakati antara pihak yang meminjam dan pihak yang memberi pinjaman dengan bunga. Terdapat tiga kriteria yang digunakan dalam indikator ini yang dapat dikatakan berhasil dari segi tabungan dan pinjaman, yaitu:

- a. Mengetahui manfaat menabung secara rutin untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Memahami perbedaan penggunaan pinjaman untuk tujuan produktif dan konsumtif.
- c. Menyadari kewajiban melunasi pinjaman sesuai perjanjian agar terhindar dari masalah keuangan.

3. Asuransi dan Investasi

Asuransi merupakan salah satu bentuk dari pengendalian risiko di mana dilakukan dengan cara mengalihkan risiko dari salah satu pihak ke pihak yang lainnya. Investasi merupakan aktivitas menanamkan sejumlah uang atau dana di suatu tempat dengan harapan uang tersebut dapat bertambah banyak dan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Terdapat tiga kriteria yang

digunakan dalam indikator ini yang dapat dikatakan berhasil dari segi asuransi dan investasi, yaitu:

- a. Mengetahui pentingnya asuransi sebagai perlindungan dari risiko kerugian di masa depan.
- b. Memahami bahwa investasi memberikan peluang keuntungan sekaligus mengandung risiko kerugian.
- c. Menyadari pentingnya memilih jenis investasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan keuangan.

3.1.1. Definisi Operasional Variabel Independen Literasi Akuntansi

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Linawati (2015) mendefinisikan bahwa literasi akuntansi merupakan pemahaman yang jelas tentang apa yang dianggap sebagai fakta, kebenaran, atau informasi tentang bagaimana peristiwa ekonomi dicatat, dikelompokkan, dan diuraikan secara sistematis dan logis dengan tujuan untuk memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan Lestari & Rustiana (2019) terdapat tiga indikator untuk mengukur literasi akuntansi dalam penelitian ini, indikator tersebut di antaranya:

1. Pengetahuan Deklaratif

Merupakan pengetahuan yang berisi tentang fakta-fakta dan berlandaskan konsep. Pengetahuan ini dapat dicapai dengan metode menghafal maupun memahami dalam wujud pernyataan seperti definisi, konsep, serta rumus. Contoh dari pengetahuan deklaratif adalah seseorang mengetahui siklus akuntansi serta persamaan akuntansi. Terdapat tiga kriteria yang digunakan

dalam indikator ini yang dapat dikatakan berhasil dari segi pengetahuan deklaratif, yaitu:

- a. Mengetahui cara memasukkan transaksi ke dalam kelompok akun yang sesuai.
- b. Memahami rumus dasar persamaan akuntansi. Mengetahui istilah dasar akuntansi seperti pendapatan, biaya, dan laba.
- c. Memahami tujuan pencatatan transaksi, yaitu untuk mengetahui arus kas masuk dan keluar dalam usaha.

2. Pengetahuan Prosedural

Merupakan pengetahuan yang tidak berubah-ubah dengan aturan ataupun standar akuntansi yang berlaku, umumnya bergantung pada pengalaman. Contoh dari pengetahuan prosedural adalah seseorang yang sanggup untuk menyusun laporan keuangan. Terdapat tiga kriteria yang digunakan dalam indikator ini yang dapat dikatakan berhasil dari segi pengetahuan prosedural, yaitu:

- a. Memahami apa yang dimaksud dengan laporan laba rugi.
- b. Memahami dalam mencatat dan menghitung laba atau rugi usaha secara rutin.
- c. Memahami dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

3. Pengetahuan Manfaat Akuntansi

Pengetahuan manfaat akuntansi atau pengetahuan kondisional merupakan pemahaman tentang bagaimana informasi akuntansi digunakan untuk pengambilan keputusan usaha. Pengetahuan ini meliputi kemampuan mengenali kapan laporan keuangan diperlukan, menentukan informasi keuangan yang

relevan, serta menyadari bahwa pencatatan keuangan yang sistematis dapat membantu kelancaran operasional dan mencegah kerugian. Terdapat tiga kriteria yang digunakan dalam indikator ini yang dapat dikatakan berhasil dari segi pengetahuan manfaat akuntansi, yaitu:

- a. Memahami kapan laporan keuangan diperlukan, misalnya saat melakukan evaluasi usaha atau pengajuan pinjaman.
- b. Mengetahui informasi keuangan yang penting untuk pengambilan keputusan, seperti menambah persediaan atau mengurangi biaya operasional.
- c. Memahami bahwa pencatatan keuangan yang sistematis dapat membantu kelancaran operasional dan mencegah kerugian usaha.

3.1.1. Definisi Operasional Variabel Independen Kemampuan Manajerial

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Gumilar dan Fitria (2019) mendefinisikan bahwa kemampuan manajerial adalah runtutan pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh manajer yaitu mengambil tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta memiliki ketrampilan manajerial yaitu energi spiritual, ketrampilan emosional, kekuatan intelektual, kualitas fisik dan penguasaan teknologi terapan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Menurut Hakim & Prajanti (2019) kemampuan manajerial memiliki beberapa indikator di antaranya yaitu:

1. Keterampilan Teknis

Keterampilan teknis berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan serta penggunaan alat atau teknologi dalam menyelesaikan pekerjaan, dengan tujuan

mendukung pelaksanaan tugas-tugas organisasi. Terdapat karakteristik tertentu yang menunjukkan seseorang memiliki kemampuan dalam aspek keterampilan teknis ini, yaitu:

- a. Memiliki teknik dalam bidang tertentu yang mendukung usaha dalam mencapai tujuan.
- b. Memiliki keterampilan dalam menggunakan sarana dan prasarana yang dimiliki untuk mendukung suatu aktivitas atau pekerjaan.
- c. Memahami dalam menganalisis dan memecahkan masalah yang terkait dengan kegiatan operasional secara efektif.

2. Keterampilan Manusiawi

Keterampilan manusiawi berkaitan dengan cara seseorang melakukan suatu hal, khususnya dalam bekerja sama dan berinteraksi dengan orang lain, serta memahami pentingnya kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Terdapat beberapa karakteristik yang mencerminkan pemenuhan aspek keterampilan manusiawi ini pada seseorang, yaitu:

- a. Memiliki keterampilan dalam memahami setiap alur pekerjaan.
- b. Memiliki keterampilan yang baik dalam menyampaikan setiap pekerjaan kepada para karyawan.
- c. Dapat menerima saran dari orang lain.

3. Keterampilan Konseptual

Keterampilan konseptual berkaitan dengan cara pandang individu terhadap organisasi secara keseluruhan, mencakup kemampuan dalam memahami kompleksitas perusahaan yang saling memengaruhi dengan lingkungan

sekitarnya. Terdapat sejumlah karakteristik yang menunjukkan terpenuhinya aspek keterampilan konseptual pada seseorang, yaitu:

- a. Memiliki keterampilan yang baik dalam mengkoordinasikan kegiatan usaha.
- b. Memiliki keterampilan dalam menyelesaikan pekerjaan secara mandiri atau individu.
- c. Memiliki kegiatan usaha yang dapat mendukung dalam mencapai suatu target usaha.

3.1. Teknik Analisis Data

3.1.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menyajikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh, tanpa melakukan generalisasi atau penarikan kesimpulan yang berlaku secara luas (Sugiyono, 2020). Menurut Ghozali (2013) statistik deskriptif merupakan metode yang memberikan keterangan atau gambaran data dari terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi (*std. Deviation*) pada setiap variabel. Statistik deskriptif memberikan kemudahan dalam proses pengumpulan data dengan menyajikan informasi secara ringkas dan terstruktur.

Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini data dan informasi hasil

analisis statistik deskriptif yang diungkapkan adalah nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

3.1.2. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data merupakan pengujian yang diperlukan dalam penelitian dengan instrumen angket, tujuannya agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Tes ini terdiri dari uji validitas dan reliabilitas (Sugiyono, 2020).

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk membuktikan kebenaran dan keabsahan sebuah indikator dalam kuesioner. Dengan kata lain, uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana data dari kuesioner dalam suatu penelitian dapat dianggap valid atau tidaknya. Selain fungsinya untuk menguji keabsahan data, uji validitas juga berperan dalam menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu mengukur objek yang diteliti secara tepat. Jika alat ukur dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan pengujian, maka pengujian tersebut dapat dianggap efektif. Namun, apabila hasil dari suatu pengujian tidak relevan atau tidak menunjukkan keterkaitan dengan tujuan pengukuran, maka pengujian tersebut dianggap kurang efektif (Sugiyono, 2020). Menurut Ghazali (2013) kegunaan validitas yaitu untuk menilai sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur dengan tepat dan cermat, sehingga data yang diperoleh relevan dan sesuai dengan tujuan pengukuran. Uji validitas ini dilakukan dengan menganalisis korelasi antara skor tingkat signifikansi masing-masing item pertanyaan dengan skor total nilai r

hitung $> r$ tabel dengan taraf signifikansi 0,05. Uji validitas diukur menggunakan metode korelasi Pearson dengan $\alpha = 5\%$, apabila indikator mendapat nilai signifikansi 5% dan probabilitas $< 0,05$ maka dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk menentukan tingkat keandalan data yang selama penelitian. Menurut Wahyuning (2021) menyatakan bahwa reliabilitas merupakan suatu indeks yang mencerminkan tingkat keandalan atau kepercayaan. Apabila suatu alat ukur digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan menghasilkan data yang relatif konsisten, maka alat tersebut dianggap reliabel, dan dianggap tidak reliabel jika hasil pengukuran berubah-ubah. Dengan kata lain, reliabilitas mencerminkan tingkat konsistensi alat ukur dalam mengamati gejala yang serupa. Menurut Ghazali (2013) reliabilitas didefinisikan sebagai sejauh mana hasil pengukuran tetap stabil saat tes dilakukan berulang kali pada subjek dan kondisi yang sama. Suatu alat ukur dikatakan reliabilitas jika pengukuran menghasilkan nilai dan besaran yang konsisten, jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali oleh peneliti lain. Jika variabel menghasilkan nilai koefisien reliabilitas (α) $> 0,06$ dan *Cronbach Alpha* positif.

- a. Apabila *Cronbach Alpha* $> 0,06$ artinya variabel penelitian *reliable*.
- b. Apabila *Cronbach Alpha* $< 0,06$ artinya variabel penelitian tidak *reliable*.

3.1.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary lest square*. Dalam

OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Tes ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedasitas (Sugiyono, 2020).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah data dalam penelitian memiliki distribusi normal, karena distribusi normal merupakan salah satu asumsi utama dalam analisis regresi linear (Ghozali, 2018). Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa residual dari model regresi memenuhi asumsi distribusi normal. Ketika data terdistribusi normal, analisis para metrik seperti regresi linear dapat digunakan secara tepat. Namun, jika distribusi data tidak normal, peneliti perlu mempertimbangkan transformasi data atau menggunakan pendekatan non-para metrik agar hasil analisis tetap valid dan dapat dipercaya. Dapat dikatakan data terdistribusi normal jika menghasilkan nilai signifikansi $> 0,05$ sedangkan dapat dikatakan tidak terdistribusi normal jika nilai signifikansinya $< 0,05$ (Wahyuning, 2021).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah suatu kondisi di mana terjadi korelasi antara variabel bebas atau antar variabel bebas tidak bersifat saling bebas. Uji multikolinearitas berfungsi untuk mengetahui apakah ada variabel independen yang memiliki kesamaan antar variabel independen dalam satu model regresi. Suatu model regresi yang ideal seharusnya tidak menunjukkan adanya hubungan atau korelasi antar variabel independen. Jika terdapat korelasi di antara variabel-variabel independen, maka variabel-variabel tersebut tidak bersifat ortogonal.

Variabel independen dikatakan ortogonal apabila tidak memiliki korelasi satu sama lain, atau nilai korelasinya adalah nol (Ghozali, 2013). Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa antar variabel independen tidak terdapat hubungan linear yang kuat, adanya multikolinearitas dapat mengganggu interpretasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap minat investasi (Wahyuning, 2021). Apabila multikolinearitas terdeteksi, perlu dilakukan penanganan seperti menghapus variabel yang memiliki korelasi tinggi atau menerapkan metode analisis lain. Uji multikolinearitas dapat dilihat melalui *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang disarankan untuk menunjukkan tidak adanya multikolinearitas yaitu angka *Tolerance* $> 0,10$ dan angka VIF < 10 (Sugiyono, 2020).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk menguji model regresi di mana ada varian residual antar observasi yang tidak memiliki persamaan. Apabila varian residual antar observasi tetap, maka data tersebut homoskedastisitas, tetapi apabila varian residual antar observasi mengalami perubahan maka disebut heteroskedastisitas. Adanya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi tidak efisien dan mengganggu validitas pengujian statistik, seperti uji t dan uji f (Wahyuning, 2021). Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat varians residual antar satu observasi lainnya dalam model regresi. Pendeteksian heteroskedastisitas penting dilakukan karena keberadaannya dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak efisien dan kesalahan standar

menjadi bias, yang pada akhirnya memengaruhi validitas hasil pengujian hipotesis. Uji heteroskedastisitas dapat diukur menggunakan uji Glejser dengan bantuan SPSS. Jika hasil uji menunjukkan adanya heteroskedastisitas, maka perlu mempertimbangkan solusi seperti transformasi data, penambahan variabel, atau menggunakan metode regresi yang lain (Sugiyono, 2020). Menurut Ghazali (2013) bahwa kriteria pengujiannya yaitu jika nilai signifikansi korelasi $> 0,05$, maka model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Sebaliknya, jika nilai signifikansi korelasi $< 0,05$ maka terdapat indikasi heteroskedastisitas.

3.1.4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya. Tes ini terdiri dari uji F, uji T, uji koefisien determinasi, dan analisis regresi linear berganda (Sugiyono, 2020).

1. Uji F

Uji F atau juga disebut uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kelayakan dalam model penelitian. Menurut Ghazali (2018) uji F (F-test) merupakan uji statistik yang digunakan untuk menilai signifikansi pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi. Dalam penelitian ini, uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen seperti literasi keuangan, pengetahuan akuntansi, dan kemampuan manajerial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM. Menurut Zulfikar et al. (2024) uji F yaitu uji yang digunakan untuk melihat sejauh mana semua variabel bebas secara

kolektif berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji kelayakan model dapat diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independen di dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji F yakni sebagai berikut:

- a. Nilai Sig. $F < 0,05$ maka artinya uji model ini layak untuk digunakan dalam penelitian.
- b. Nilai Sig. $F > 0,05$ maka artinya uji model ini tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.

2. Uji T

Uji T (T-test) adalah alat statistik yang digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh setiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dalam model regresi. Uji T dilakukan guna menguji kebenaran hipotesis penelitian dengan tujuan mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji T dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen seperti literasi keuangan, pengetahuan akuntansi, dan kemampuan manajerial secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan UMKM. Dengan demikian, uji ini membantu menentukan variabel mana yang benar-benar berkontribusi terhadap perubahan variabel dependen dan mana yang tidak (Ghozali, 2018). Menurut Zulfikar et al. (2024) Uji parsial (T-test) digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat, serta untuk menentukan apakah kedua kelompok populasi memiliki rata-rata (*mean*) yang sama. Uji ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi

kontribusi spesifik masing-masing variabel dalam model sehingga keputusan terkait hipotesis dapat dibuat berdasarkan bukti spesifik yang kuat. Dasar pengambilan keputusan uji T dilihat dari nilai signifikansi pada tabel *Coefficients* dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 5%. Berikut kriteria dari uji T:

- a. Nilai Sig. uji $t <$ atau sama dengan 0,05 dan koefisien *beta* positif, maka hipotesis diterima.
- b. Nilai Sig. uji $t >$ 0,05 dan *beta* negatif, maka hipotesis tidak diterima.

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang menjelaskan sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen (Indartini dan Mutmainah, 2024). Menurut Zulfikar et al. (2024) uji koefisien determinasi (*R-square*) adalah uji yang digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien determinasi dilakukan guna mengukur kemampuan model dalam menjelaskan tingkat pengaruh dari variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen yang dapat dilihat melalui nilai *adjusted R-square*. Semakin besar nilai *R-square* (mendekati 1) dapat diartikan bahwa semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians dari variabel dependen dan sebaliknya, apabila semakin kecil nilai *R-square* (mendekati 0) maka menunjukkan ketidakmampuan suatu variabel independen dalam menjelaskan varians dari variabel dependen. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh

literasi keuangan, pengetahuan akuntansi, dan kemampuan manajerial terhadap perkembangan UMKM. Menurut Sugiyono (2020) koefisien determinasi pada dasarnya digunakan untuk menilai seberapa baik suatu model mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Namun, perlu dipahami bahwa nilai *R-square* tidak mengindikasikan adanya hubungan sebab akibat, melainkan hanya menunjukkan sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi dalam data.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen (Zulfikar et al., 2024). Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode ini berguna dalam penelitian kuantitatif yang ingin mengevaluasi kontribusi masing-masing variabel independen secara simultan terhadap perubahan variabel dependen (Ghozali, 2018). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk penelitian yang memakai lebih dari satu variabel. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian serta untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Analisis ini bertujuan untuk memahami arah hubungan antara variabel dependen dengan masing-masing variabel independen, apakah hubungan tersebut bersifat positif atau negatif, serta untuk memperkirakan nilai variabel dependen jika terjadi perubahan, baik peningkatan maupun penurunan pada variabel independen (Indartini dan Mutmainah, 2024).

Pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu literasi keuangan, pengetahuan akuntansi, dan kemampuan manajerial terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Bantul. Persamaan analisis regresi linear berganda yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Perkembangan UMKM di Kabupaten Bantul

a : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

x1 : Literasi Keuangan

x2 : Pengetahuan Akuntansi

x3 : Kemampuan Manajerial

ε : Residual/nilai error

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.2. Pengumpulan Data dan Profil Responden

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya oleh orang yang melakukan penelitian atau orang yang bersangkutan yang memerlukan data tersebut. Data primer yang digunakan pada penelitian diperoleh dari responden langsung melalui penyebaran kuesioner menggunakan *google forms* secara daring. Dalam penelitian ini responden yang digunakan adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bantul. Berdasarkan penjelasan di atas, hasil pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.1 di mana total kuesioner yang disebar adalah 107 dan diperoleh atau dikembalikan sebanyak 107 responden atau setara 100% dari total kuesioner yang disebarkan yaitu 107 kuesioner. Maka dapat disimpulkan data yang bisa diolah dalam penelitian ini sejumlah 107 responden atau setara dengan 100%.

Tabel 4.1 Hasil Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	107	100%
Total kuesioner yang terkumpul	107	100%
Kuesioner yang tidak memenuhi kriteria	0	0%
Kuesioner yang memenuhi kriteria	107	100%

Sumber: Data diolah 2025

3.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi responden menunjukkan bahwa dari total 107 pelaku UMKM yang terlibat dalam penelitian ini, sebanyak 35 responden (32.71%%) adalah laki-laki, sedangkan 72 responden (67.29%%) adalah perempuan. Komposisi ini memperlihatkan bahwa pelaku UMKM yang berjenis kelamin perempuan memiliki proporsi yang lebih besar dibandingkan laki-laki dalam sampel penelitian ini. Temuan ini konsisten dengan tren pertumbuhan UMKM di berbagai wilayah Indonesia, termasuk Kabupaten Bantul, di mana perempuan semakin dominan dalam memulai dan mengelola usaha mikro maupun kecil.

Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	35	32.71%
Perempuan	72	67.29%
Jumlah	107	100%

Sumber: Data diolah 2025

3.2.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Distribusi usia responden memperlihatkan bahwa perilaku pelaku UMKM yang dominan berada pada usia 30 tahun dengan mencapai 16 responden. Dapat dilihat dari Tabel 4.3 di bawah ini bahwa usia produktif para pelaku UMKM di Kabupaten Bantul berada pada rentang 25-35 tahun dengan 71 responden (66,3%).

Adapun kelompok usia lainnya, seperti responden berusia 20-24 dengan 4 responden (3.6%), dan usia rentang 36-50 tahun dengan 32 responden (28.4%).

Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
20	1	0.93%
23	1	0.93%
24	2	1.87%
25	6	5.61%
26	5	4.67%
27	9	8.41%
28	5	4.67%
29	9	8.41%
30	17	15.89%
31	3	2.8%
32	3	2.8%
33	2	1.87%
34	3	2.8%
35	9	8.41%
36	4	3.74%
37	3	2.8%
38	6	5.61%
39	3	2.8%

40	4	3.74%
41	3	2.8%
42	4	3.74%
44	1	0.93%
45	3	2.8%
50	1	0.93%
Total	107	100%

Sumber: Data diolah 2025

3.2.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Komposisi tingkat pendidikan responden menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM dalam penelitian ini berasal dari kelompok berpendidikan tinggi (lihat Tabel 4.4). Dari 107 responden, terdapat 1 responden (0.93%) yang menyelesaikan pendidikan SMP, 9 responden (8.41%) yang menyelesaikan pendidikan SMA/SMK, kemudian terdapat 91 responden (85%) yang memiliki latar belakang Diploma atau Sarjana, serta 8 responden (7.47%) yang telah menempuh pendidikan Pascasarjana (S2). Tidak ditemukan responden dengan tingkat pendidikan S3.

Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMP	1	0.93%
SMA/SMK	9	8.41%

Diploma	20	18.7%
S1	71	66.35%
S2	8	7.47%
S3	0	0%
Total	107	100%

Sumber: Data diolah 2025

3.2.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan

Distribusi responden berdasarkan jurusan menunjukkan bahwa pelaku UMKM dalam penelitian ini berasal dari berbagai latar belakang keilmuan. Sebanyak 37 responden (34.58%) berasal dari Jurusan Manajemen, 30 responden (28%) berasal dari Jurusan Akuntansi, 26 responden (24.3%) berasal dari Jurusan Ilmu Ekonomi, serta terdapat 14 responden (13.08%) yang berasal dari Jurusan Non-Ekonomi. Komposisi ini memperlihatkan bahwa mayoritas pelaku UMKM berada dalam bidang keilmuan ekonomi dan bisnis, sementara sisanya di luar dari bidang keilmuan ekonomi dan bisnis sebagaimana tampak pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Jurusan

Jurusan	Jumlah	Persentase
Manajemen	37	34.58%
Akuntansi	30	28%
Ilmu Ekonomi	26	24.3%
Teknik	7	6.54%

Teknik Informatika	1	0.93%
Keperawatan	1	0.93%
Psikologi	2	1.87%
Grafis	1	0.93%
Kesehatan	1	0.93%
Pertanian	1	0.93%
Penjualan	1	0.93%
Total	107	100%

Sumber: Data diolah 2025

3.2.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha Berdiri

Penyebaran responden berdasarkan lama menjalankan usaha menunjukkan bahwa mayoritas UMKM berada pada tahap pertumbuhan menengah (lihat Tabel 4.6). Tercatat 81 UMKM (74.3%) telah beroperasi selama 2-7 tahun, dan terdapat 28 UMKM (25.7%) yang telah beroperasi lebih dari 7 tahun. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar usaha dalam sampel sudah melewati fase awal pendirian, tetapi belum sepenuhnya mencapai tahap kematangan jangka panjang, sehingga tingkat pengalaman, kemampuan manajerial, serta penerapan literasi keuangan serta literasi akuntansi masih cukup bervariasi.

Tabel 4.6 Responden Berdasarkan Lama Usaha Berdiri

Lama Usaha Berdiri	Jumlah	Persentase
1-2 tahun	0	0%

2-7 tahun	79	73.8%
Lebih dari 7 tahun	28	26.2%
Total	107	100%

Sumber: Data diolah 2025

3.2.6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha, yaitu sebanyak 81 responden (83.2%), sementara karyawan hanya berjumlah 18 responden (16.8%) (lihat Tabel 4.7). Komposisi ini menunjukkan bahwa mayoritas data yang dikumpulkan berasal dari individu yang memegang kendali langsung atas operasional UMKM. Kondisi tersebut tidak hanya menggambarkan profil responden, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kedalaman informasi yang diperoleh terkait variabel penelitian, seperti “literasi keuangan, literasi akuntansi, kemampuan manajerial, dan perkembangan UMKM”.

Tabel 4.7 Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Jumlah	Persentase
Pemilik usaha	89	83.2%
Karyawan	18	16.8%
Total	107	100%

Sumber: Data diolah 2025

3.3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan prosedur analisis yang digunakan untuk menyajikan dan merangkum data penelitian secara sistematis sehingga

karakteristik dasar dari variabel atau responden dapat terlihat dengan jelas. Analisis ini mencakup penyajian nilai rata-rata, median, modus, minimum, maksimum, standar deviasi yang dihitung menggunakan aplikasi SPSS-26 serta distribusi frekuensi dan persentase. Tujuan utamanya adalah memberikan gambaran umum mengenai kondisi data tanpa melakukan penarikan kesimpulan inferensial ataupun pengujian hipotesis. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Tabel Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	107	32,00	45,00	38,4953	2,40037
Literasi Akuntansi	107	29,00	45,00	38,7944	2,37017
Kemampuan Manajerial	107	30,00	45,00	38,4206	2,44578
Perkembangan UMKM	107	31,00	45,00	38,3645	2,40044
Valid N (listwise)	107				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan pada ringkasan statistik deskriptif yang telah disajikan dalam Tabel 4.8, bagian ini akan menguraikan secara mendalam dan terperinci karakteristik masing-masing variabel penelitian. Penjelasan ini akan mencakup interpretasi nilai minimum dan maksimum, rata-rata (mean), serta standar deviasi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil dari olah data *SPSS Statistic 26* di atas, dapat dilihat bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai minimum 32,00 dan nilai maksimum sebesar 45,00 yang berarti bahwa penilaian terendah atas literasi keuangan sebesar 32,00 dan tertinggi sebesar 45,00. Nilai rata-rata sebesar 38,4953 yang berarti dari semua responden yang memberikan jawaban atas literasi keuangan, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 38,4953. Standar deviasi sebesar 2,40037 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel literasi keuangan adalah sebesar 2,40037 dari total 107 responden.
2. Berdasarkan hasil dari olah data *SPSS Statistic 26* di atas, dapat dilihat bahwa variabel literasi akuntansi memiliki nilai minimum 29,00 dan nilai maksimum sebesar 45,00 yang berarti bahwa penilaian terendah atas literasi akuntansi sebesar 29,00 dan tertinggi sebesar 45,00. Nilai rata-rata sebesar 38,7944 yang berarti dari semua responden yang memberikan jawaban atas literasi akuntansi, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 38,7944. Standar deviasi sebesar 2,37017 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel literasi akuntansi adalah sebesar 2,37017 dari total 107 responden.
3. Berdasarkan hasil dari olah data *SPSS Statistic 26* di atas, dapat dilihat bahwa variabel kemampuan manajerial memiliki nilai minimum 30,00 dan nilai maksimum sebesar 45,00 yang berarti bahwa penilaian terendah atas kemampuan manajerial sebesar 30,00 dan tertinggi sebesar 45,00. Nilai rata-rata sebesar 38,4206 yang berarti dari semua responden yang memberikan

jawaban atas kemampuan manajerial, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 38,4206. Standar deviasi sebesar 2,44578 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel kemampuan manajerial adalah sebesar 2,44578 dari total 107 responden.

4. Berdasarkan hasil dari olah data *SPSS Statistic 26* di atas, dapat dilihat bahwa variabel perkembangan UMKM memiliki nilai minimum 31,00 dan nilai maksimum sebesar 45,00 yang berarti bahwa penilaian terendah atas perkembangan UMKM sebesar 31,00 dan tertinggi sebesar 45,00. Nilai rata-rata sebesar 38,3645 yang berarti dari semua responden yang memberikan jawaban atas perkembangan UMKM, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 38,3645. Standar deviasi sebesar 2,40044 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel perkembangan UMKM adalah sebesar 2,40044 dari total 107 responden.

3.4. Uji Kualitas Data

3.4.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk membuktikan kebenaran dan keabsahan sebuah indikator dalam kuesioner. Dengan kata lain, uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana data dari kuesioner dalam suatu penelitian dapat dianggap valid atau tidaknya. Selain fungsinya untuk menguji keabsahan data, uji validitas juga berperan dalam menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu mengukur objek yang diteliti secara tepat. Jika alat ukur dapat menjalankan

fungsiya dengan baik dan menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan pengujian, maka pengujian tersebut dapat dianggap efektif. Namun, apabila hasil dari suatu pengujian tidak relevan atau tidak menunjukkan keterkaitan dengan tujuan pengukuran, maka pengujian tersebut dianggap kurang efektif (Sugiyono, 2020).

Hasil uji validitas menggunakan bantuan aplikasi *SPSS Version 26*, diperoleh hasil terhadap masing-masing pernyataan yang digunakan untuk variabel literasi keuangan, literasi akuntansi, kemampuan manajerial, dan perkembangan UMKM. Menurut Ghazali (2013) kegunaan validitas yaitu untuk menilai sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur dengan tepat dan cermat, sehingga data yang diperoleh relevan dan sesuai dengan tujuan pengukuran. Uji validitas ini dilakukan dengan menganalisis korelasi antara skor tingkat signifikansi masing-masing item pertanyaan dengan skor total nilai r hitung $> r$ tabel dengan taraf signifikansi 0,05. Uji validitas diukur menggunakan metode korelasi Pearson dengan $\alpha = 5\%$, apabila indikator mendapat nilai signifikansi 5% dan probabilitas $< 0,05$ maka dinyatakan valid. Adapun hasil *output* perhitungan uji validitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,383	0,1882	VALID
	X1.2	0,300	0,1882	VALID
	X1.3	0,359	0,1882	VALID
	X1.4	0,398	0,1882	VALID

	X1.5	0,339	0,1882	VALID
	X1.6	0,324	0,1882	VALID
	X1.7	0,262	0,1882	VALID
	X1.8	0,447	0,1882	VALID
	X1.9	0,506	0,1882	VALID
Literasi Akuntansi (X2)	X2.1	0,443	0,1882	VALID
	X2.2	0,387	0,1882	VALID
	X2.3	0,421	0,1882	VALID
	X2.4	0,264	0,1882	VALID
	X2.5	0,371	0,1882	VALID
	X2.6	0,452	0,1882	VALID
	X2.7	0,286	0,1882	VALID
	X2.8	0,364	0,1882	VALID
	X2.9	0,360	0,1882	VALID
Kemampuan Manajerial (X3)	X3.1	0,379	0,1882	VALID
	X3.2	0,333	0,1882	VALID
	X3.3	0,389	0,1882	VALID
	X3.4	0,449	0,1882	VALID
	X3.5	0,300	0,1882	VALID
	X3.6	0,437	0,1882	VALID
	X3.7	0,271	0,1882	VALID
	X3.8	0,413	0,1882	VALID

	X3.9	0,363	0,1882	VALID
Perkembangan UMKM (Y)	Y.1	0,405	0,1882	VALID
	Y.2	0,205	0,1882	VALID
	Y.3	0,429	0,1882	VALID
	Y.4	0,420	0,1882	VALID
	Y.5	0,339	0,1882	VALID
	Y.6	0,536	0,1882	VALID
	Y.7	0,263	0,1882	VALID
	Y.8	0,443	0,1882	VALID
	Y.9	0,306	0,1882	VALID

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas yang ada pada Tabel 4.9 di atas, diketahui bahwa hasil pengelolaan dan uji validitas dari lima variabel tersebut diperoleh hasil r hitung $>$ r tabel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa seluruh item dalam kuesioner dinyatakan valid atau mampu digunakan untuk mengukur variabel.

3.4.2. Uji Reliabilitas

Menurut Wahyuning (2021) menyatakan bahwa reliabilitas merupakan suatu indeks yang mencerminkan tingkat keandalan atau kepercayaan. Apabila suatu alat ukur digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan menghasilkan data yang relatif konsisten, maka alat tersebut dianggap reliabel, dan dianggap tidak reliabel jika hasil pengukuran berubah-ubah. Dengan kata lain, reliabilitas mencerminkan tingkat konsistensi alat ukur dalam mengamati gejala

yang serupa. Menurut Ghazali (2013) reliabilitas didefinisikan sebagai sejauh mana hasil pengukuran tetap stabil saat tes dilakukan berulang kali pada subjek dan kondisi yang sama. Suatu alat ukur dikatakan reliabilitas jika pengukuran menghasilkan nilai dan besaran yang konsisten, jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali oleh peneliti lain. Jika variabel menghasilkan nilai koefisien reliabilitas (*alpha*) > 0,06 dan *Cronbach Alpha* positif. Variabel dapat dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* > 0,06, namun jika nilai *cronbach alpha* < 0,06 maka variabel penelitian dianggap tidak reliabel. Adapun hasil *output* perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji Reliabilitas

Variabel	Reliability Coefficient	Cronbach Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	9 item	0,194	<i>Reliable</i>
Literasi Akuntansi (X2)	9 item	0,226	<i>Reliable</i>
Kemampuan Manajerial (X3)	9 item	0,220	<i>Reliable</i>
Perkembangan UMKM (Y)	9 item	0,236	<i>Reliable</i>

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* pada variabel literasi keuangan memiliki nilai *cronbach alpha* sebesar $0.194 > 0.06$, variabel literasi akuntansi memiliki nilai *cronbach alpha* sebesar $0,226 > 0.06$, variabel kemampuan manajerial memiliki nilai *cronbach alpha* sebesar $0,220 > 0,06$, dan variabel perkembangan UMKM memiliki nilai *cronbach alpha* sebesar $0,236 > 0,06$, yang berarti bahwa masing-masing variabel

dalam penelitian ini memiliki nilai *cronbach alpha* yang lebih besar dari 0,06. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel dalam penelitian ini bersifat reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.5. Uji Asumsi Klasik

3.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah data dalam penelitian memiliki distribusi normal, karena distribusi normal merupakan salah satu asumsi utama dalam analisis regresi linear (Ghozali, 2018). Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa residual dari model regresi memenuhi asumsi distribusi normal. Ketika data terdistribusi normal, analisis para metrik seperti regresi linear dapat digunakan secara tepat. Namun, jika distribusi data tidak normal, peneliti perlu mempertimbangkan transformasi data atau menggunakan pendekatan non-para metrik agar hasil analisis tetap valid dan dapat dipercaya. Dapat dikatakan data terdistribusi normal jika menghasilkan nilai signifikansi $> 0,05$ sedangkan dapat dikatakan tidak terdistribusi normal jika nilai signifikansinya $< 0,05$ (Wahyuning, 2021). Dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat tingkat signifikansinya. Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada Tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual

N		107
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,63282495
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,051
	Negative	-,086
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,052 ^c

Sumber: Hasil Data Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa dengan total sampel sebanyak 107 dapat dilihat besarnya nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,052 di mana nilai signifikansi $0,052 > 0,05$, maka data tersebut dinyatakan terdistribusi dengan normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

3.5.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa antar variabel independen tidak terdapat hubungan linear yang kuat, adanya multikolinearitas dapat mengganggu interpretasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap minat investasi (Wahyuning, 2021). Apabila multikolinearitas terdeteksi, perlu dilakukan penanganan seperti menghapus variabel yang memiliki korelasi tinggi atau menerapkan metode analisis lain. Uji multikolinearitas dapat dilihat melalui *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang disarankan untuk menunjukkan tidak adanya multikolinearitas yaitu angka *Tolerance* $> 0,10$ dan

angka $VIF < 10$ (Sugiyono, 2020). Adapun hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Literasi Keuangan	,428	2,339
Literasi Akuntansi	,479	2,089
Kemampuan Manajerial	,646	1,547
a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM		

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4.12 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* untuk setiap variabel independen lebih besar dari 0,10, yaitu literasi keuangan sebesar $0,428 > 0,10$, literasi akuntansi sebesar $0,479 > 0,10$, dan kemampuan manajerial sebesar $0,646 > 0,10$. Selain itu, nilai VIF untuk masing-masing variabel independen juga lebih kecil dari 10 (<10). Ketika nilai *tolerance* di atas 0,10 dan VIF di bawah 10 berarti menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang tinggi atau hubungan linear yang kuat antar variabel independen. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini baik dan tidak terjadi multikolinearitas pada setiap variabel independen.

3.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat varians residual antar satu observasi lainnya dalam model regresi. Pendeteksian heteroskedastisitas penting dilakukan karena keberadaannya dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak efisien dan kesalahan standar menjadi bias, yang pada akhirnya memengaruhi validitas hasil pengujian hipotesis. Uji heteroskedastisitas dapat diukur menggunakan uji Glejser dengan bantuan SPSS. Jika hasil uji menunjukkan adanya heteroskedastisitas, maka perlu mempertimbangkan solusi seperti transformasi data, penambahan variabel, atau menggunakan metode regresi yang lain (Sugiyono, 2020). Mengacu pada Ghazali (2018) ditentukan bahwa kriteria pengujiannya yaitu jika nilai signifikansi korelasi $> 0,05$, maka model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Sebaliknya, jika nilai signifikansi korelasi $< 0,05$ maka terdapat indikasi heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13 Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,017	1,917		2,617	,010
	Literasi Keuangan	,101	,065	,226	1,562	,121

	Literasi Akuntansi	-,074	,062	-,162	-1,188	,237
	Kemampuan Manajerial	-,126	,052	-,286	-2,428	,017
a. Dependent Variable: Abs_RES						

Sumber: Hasil Data Olah Data SPSS, 2025

Uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (Sig. = 0,121) dan Literasi Akuntansi (Sig. = 0,237) memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel tersebut. Namun, variabel Kemampuan Manajerial menunjukkan nilai signifikansi $0,017 < 0,05$ sehingga terdapat gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini mengalami heteroskedastisitas. Meskipun terdapat indikasi heteroskedastisitas pada variabel kemampuan manajerial, model regresi tetap dapat digunakan karena heteroskedastisitas tidak mempengaruhi estimasi koefisien, namun hanya berdampak pada ketepatan standard error.

3.6. Uji Hipotesis

3.6.1. Uji F

Mengacu pada penelitian Ghozali (2018) uji F (F-test) merupakan uji statistik yang digunakan untuk menilai signifikansi pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi.

Dalam penelitian ini, uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen seperti literasi keuangan, pengetahuan akuntansi, dan kemampuan manajerial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM. Menurut Zulfikar et al. (2024) uji kelayakan model dapat diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independen di dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F yaitu jika nilai Sig. $F < 0,05$ maka uji model ini layak untuk digunakan dalam penelitian, sebaliknya jika nilai Sig. $F > 0,05$ maka uji model ini tidak layak untuk digunakan dalam penelitian. Kemudian jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka model ini layak untuk digunakan dalam penelitian, sebaliknya jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka model ini tidak layak untuk digunakan dalam penelitian. Hasil pengujian statistik F dapat dilihat pada Tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.14 Uji F

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	328,177	3	109,392	38,869	,000 ^b
	Residual	282,608	103	2,744		
	Total	610,785	106			
a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM						
b. Predictors: (Constant), Kemampuan Manajerial, Literasi Akuntansi, Literasi Keuangan						

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai f hitung $38,869 > \text{nilai } f \text{ tabel } 2,696$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X1), literasi akuntansi (X2), dan kemampuan manajerial (X3) secara simultan memiliki pengaruh terhadap perkembangan UMKM (Y).

3.6.2. Uji T

Mengacu pada penelitian Zulfikar et al. (2024) Uji parsial (T-test) digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat, serta untuk menentukan apakah kedua kelompok populasi memiliki rata-rata (*mean*) yang sama. Uji ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi kontribusi spesifik masing-masing variabel dalam model sehingga keputusan terkait hipotesis dapat dibuat berdasarkan bukti spesifik yang kuat. Dasar pengambilan keputusan uji T dilihat dari nilai signifikansi pada tabel *Coefficients* dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% yaitu jika nilai Sig. uji $t < \text{atau sama dengan } 0,05$ dan koefisien *beta* positif maka hipotesis diterima, sedangkan jika nilai Sig. uji $t > 0,05$ dan *beta* negatif maka hipotesis tidak diterima. Hasil dari pengujian statistik T ketiga variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada ketiga tabel sebagai berikut:

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

(Constant)	13,488	2,873		4,695	,000
Literasi Keuangan	,646	,074	0,646	8,677	,000
Literasi Akuntansi	,601	,080	,594	7,559	,000
Kemampuan Manajerial	,621	,074	,632	8,367	,000

Tabel 4.15 Uji T (X1)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,488	2,873		4,695	,000
	Literasi Keuangan	,646	,074	0,646	8,677	,000
a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM						

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas, hasil uji T pada menunjukkan bahwa nilai signifikansi literasi keuangan (X1) terhadap perkembangan UMKM (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $8,677 > t \text{ tabel } 1,984$, sehingga secara signifikan terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perkembangan UMKM.

Tabel 4.16 Uji T (X2)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,040	3,091		4,865	,000
	Literasi	,601	,080	,594	7,559	,000
	Akuntansi					
a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM						

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.16 di atas, hasil uji T pada menunjukkan bahwa nilai signifikansi literasi akuntansi (X2) terhadap perkembangan UMKM (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $7,559 > t$ tabel 1,984, sehingga secara signifikan terdapat pengaruh literasi akuntansi terhadap perkembangan UMKM.

Tabel 4.17 Uji T (X3)

Coefficients^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Unstandardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,515	2,856		5,082	,000
	Kemampuan Manajerial	,621	,074	,632	8,367	,000
a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM						

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.17 di atas, hasil uji T pada menunjukkan bahwa nilai signifikansi kemampuan manajerial (X3) terhadap perkembangan UMKM (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $8,367 > t$ tabel $1,984$, sehingga secara signifikan terdapat pengaruh kemampuan manajerial terhadap perkembangan UMKM.

3.6.3. Uji Koefisien Determinasi

Mengacu pada penelitian Zulfikar et al. (2024) uji koefisien determinasi (*R-square*) adalah uji yang digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien determinasi dilakukan guna mengukur kemampuan model dalam menjelaskan tingkat pengaruh dari variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen yang dapat dilihat melalui nilai *adjusted R-square*. Semakin besar nilai *R-square* (mendekati 1) dapat diartikan bahwa semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians dari variabel dependen dan sebaliknya, apabila semakin kecil nilai *R-square* (mendekati 0) maka menunjukkan

ketidakmampuan suatu variabel independen dalam menjelaskan varians dari variabel dependen. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh literasi keuangan, pengetahuan akuntansi, dan kemampuan manajerial terhadap perkembangan UMKM. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.18 sebagai berikut :

Tabel 4.18 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,733 ^a	,537	,524	1,65643
a. Predictors: (Constant), Kemampuan Manajerial, Literasi Akuntansi, Literasi Keuangan				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.18 di atas, nilai R Square yang diperoleh adalah sebesar 0,537 atau 53,6%. Maka dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel literasi keuangan, literasi akuntansi, dan kemampuan manajerial terhadap perkembangan UMKM adalah sebesar 0,537 (53,6%). Karena nilai *R-square* pada variabel independen mendekati angka 1, maka dapat diartikan bahwa semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians dari variabel dependen. Sementara itu, sisanya sebesar 46,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang ada di luar penelitian ini.

3.6.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen (Zulfikar et al., 2024). Analisis regresi linear

berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode ini berguna dalam penelitian kuantitatif yang ingin mengevaluasi kontribusi masing-masing variabel independen secara simultan terhadap perubahan variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil dari pengujian analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 4.19 sebagai berikut:

Tabel 4.19 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	5,552	3,028	
	Literasi	,293	,103	,293
	Keuangan			
	Literasi	,205	,098	,202
	Akuntansi			
	Kemampuan	,353	,082	,360
	Manajerial			
a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.19 hasil uji analisis regresi linear berganda di atas, model regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \varepsilon$$

Dari hasil model persamaan regresi yang diperoleh di atas akan dianalisis lebih lanjut untuk memberikan penjelasan mengenai hubungan antar variabel, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 5,552 yang berarti bahwa jika literasi keuangan, literasi akuntansi, dan kemampuan manajerial bernilai 0, Maka nilai perkembangan UMKM adalah 5,552. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel independen dan variabel dependen.
2. Variabel literasi keuangan (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,293 yang menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan UMKM (Y), yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel literasi keuangan maka akan mempengaruhi perkembangan UMKM sebesar 0,293 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Variabel literasi akuntansi (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,205 yang menunjukkan bahwa variabel literasi akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan UMKM (Y), yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel literasi akuntansi maka akan mempengaruhi perkembangan UMKM sebesar 0,205 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
4. Variabel kemampuan manajerial (X3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,353 yang menunjukkan bahwa variabel kemampuan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan UMKM (Y), yang

berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel kemampuan manajerial maka akan mempengaruhi perkembangan UMKM sebesar 0,353 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.7. Pembahasan

3.7.1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Bantul

Berdasarkan hasil uji T (parsial) yang disajikan dalam Tabel 4.15 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi literasi keuangan (X1) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $8,677 > t \text{ tabel } 1,984$. Kemudian, nilai koefisien regresi untuk variabel literasi keuangan adalah sebesar 0,293 (positif). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H1 dalam penelitian ini yang menyatakan “Literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM” diterima, yang artinya bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Bantul.

Berdasarkan hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM maka dapat mendorong perkembangan UMKM dengan pengetahuan umum keuangan yang lebih baik, memahami manfaat tabungan dan pinjaman, serta pemanfaatan asuransi dan investasi sehingga usaha para pelaku UMKM dapat berkembang. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanasri et al. (2023), Hartina et al. (2023), Martadinata & Pasek (2024), Sashafilda & Sofwan (2025), Suyono & Zuhri

(2022), dan (Wijayangka & Sabila, 2019) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM. Kesamaan hasil temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa dengan tingkat literasi keuangan yang semakin baik dapat berpengaruh dalam perkembangan UMKM.

3.7.2. Pengaruh Literasi Akuntansi Terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Bantul

Berdasarkan hasil uji T (parsial) yang disajikan dalam Tabel 4.16 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi literasi akuntansi (X_2) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $7,559 > t$ tabel $1,984$. Kemudian, nilai koefisien regresi untuk variabel literasi keuangan adalah sebesar $0,205$ (positif). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_2 dalam penelitian ini yang menyatakan “Literasi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM” diterima, yang artinya bahwa literasi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Bantul.

Berdasarkan hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM maka dapat mendorong perkembangan UMKM dengan adanya pemahaman terhadap pengetahuan deklaratif, prosedural, dan manfaat akuntansi sehingga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan para pelaku UMKM. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamularsi (2022), Setiawati et al. (2021), Suyono & Zuhri (2022), dan Karimah et al. (2024) menyatakan bahwa literasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap

perkembangan UMKM. Kesamaan hasil temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa dengan tingkat literasi akuntansi yang semakin baik dapat mendorong dalam perkembangan UMKM di Kabupaten Bantul.

3.7.3. Pengaruh Kemampuan Manajerial Terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Bantul

Berdasarkan hasil uji T (parsial) yang disajikan dalam Tabel 4.17 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi kemampuan manajerial (X3) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $8,367 > t \text{ tabel } 1,984$. Kemudian, nilai koefisien regresi untuk variabel kemampuan manajerial adalah sebesar 0,353 (positif). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H3 dalam penelitian ini yang menyatakan “Kemampuan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM” diterima, yang artinya bahwa kemampuan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Bantul.

Berdasarkan hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kemampuan manajerial yang dimiliki pelaku UMKM maka dapat mendorong perkembangan UMKM dengan adanya keterampilan teknis, manusiawi, dan konseptual sehingga dapat mengambil tindakan maupun keputusan yang baik dan mencapai tujuan usaha pelaku UMKM tersebut dengan lebih baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Huda & Wijaya (2024), Martadinata & Pasek (2024), Sashafilda & Sofwan (2025), Suyono & Zuhri (2022), dan (Pandey et al., 2022) menyatakan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM. Kesamaan hasil temuan

tersebut memperkuat pandangan bahwa dengan tingkat kemampuan manajerial baik dapat mendorong dalam perkembangan UMKM di Kabupaten Bantul.

BAB V

KESIMPULAN

3.8. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini dirumuskan berdasarkan tujuan utama penelitian, yaitu untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Akuntansi, dan Kemampuan Manajerial terhadap Perkembangan UMKM. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui *google forms* kepada 107 pelaku UMKM di wilayah Kabupaten Bantul yang memenuhi kriteria sampel. Hasil analisis regresi linier berganda yang diperoleh menunjukkan konfirmasi terhadap seluruh hipotesis yang diajukan. Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan UMKM (Y).
2. Variabel Literasi Akuntansi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan UMKM (Y).
3. Variabel Kemampuan Manajerial (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan UMKM (Y).

3.9. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dikemukakan implikasi yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku UMKM

Pelaku UMKM disarankan untuk tidak hanya fokus pada pencatatan keuangan dasar, tetapi harus memprioritaskan investasi pada peningkatan kemampuan manajerial yang lebih baik. Peningkatan kemampuan manajerial ini dapat membantu para pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya sehingga dapat menghasilkan keputusan yang lebih strategis serta adaptasi terhadap perkembangan dan perubahan pasar.

2. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan jawaban serta pengetahuan baru mengenai pengaruh literasi keuangan, literasi akuntansi, dan kemampuan manajerial terhadap perkembangan UMKM.

3.10. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang menjadi kelemahan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan ini penting untuk diperhatikan karena dapat dianggap sebagai kelemahan yang mungkin dapat memengaruhi representasi data. Adapun keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, antara lain:

1. Keterbatasan metode pengumpulan data di mana menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner (*google forms*) dengan pengukuran yang didasarkan pada penilaian subjektif responden yaitu para pelaku UMKM di Kabupaten Bantul. Metode ini rentan di mana responden cenderung memberikan jawaban yang dianggap ideal dengan apa yang diharapkan, hal ini dapat mempengaruhi akurasi dan objektivitas data dalam penelitian ini.
2. Keterbatasan jumlah responden yang hanya berjumlah 107 responden belum tentu dapat sepenuhnya mempresentasikan kondisi perkembangan UMKM di Kabupaten Bantul secara menyeluruh. Hal ini mengingat masih banyaknya UMKM di Kabupaten Bantul dan perkembangan UMKM yang terus berubah sehingga penulis tidak dapat menangkap dinamika atau perubahan hubungan antar variabel seiring berjalannya waktu.
3. Keterbatasan dalam pengambilan sampel, belum adanya pengelompokan kategori UMKM secara spesifik baik mikro, kecil, dan menengah.

3.11. Saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian ini, serta dengan mempertimbangkan implikasi dan berbagai keterbatasan yang telah diidentifikasi, maka penulis ingin memberikan saran untuk peneliti selanjutnya. Saran ini diharapkan dapat menjadi panduan untuk pengembangan penelitian serupa agar menghasilkan temuan yang lebih mendalam. Adapun saran yang ingin penulis berikan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengambil responden yang lebih luas lagi, tidak hanya pada pelaku UMKM yang berada di wilayah Kabupaten Bantul. Sehingga, dengan cakupan yang lebih luas dapat menggambarkan perkembangan UMKM dengan lebih menyeluruh.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengganti atau menambah faktor-faktor atau variabel-variabel lainnya yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu perkembangan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, E. (2019). Pengukuran Modal Manusia (Suatu Studi Literatur). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 4(1), 176. <https://doi.org/10.33087/jmas.v4i1.86>
- Al-shami, S. A., Damayanti, R., Adil, H., Farhi, F., & Al mamun, A. (2024). Financial and digital financial literacy through social media use towards financial inclusion among batik small enterprises in Indonesia. *Heliyon*, 10(15), e34902. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e34902>
- Alimbudiono, R. S. (2020). *Konsep Pengetahuan Akuntansi Manajemen Lingkungan* (Ti. Lestari (ed.); 1st ed.). CV. Jakad Media Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=2hH5DwAAQBAJ&lpg=PP1&ots=wHE7Yctl26&dq=alimbudiono> 2020 pengetahuan akuntansi&lr&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false
- Ardiansyah, A. F. A., Rauf, A., & Nurman, N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan

- Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Makassar. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 879–890. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i4.447>
- Aulya, W. (2022). Definisi, Kriteria dan Konsep UMKM. *Osfpreeprints*, 1–13.
- Bapperida DIY. (2025). *Data UMKM DIY*. https://bapperida.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar/cetak/107-umkm
- Braunerhjelm, P., & Lappi, E. (2023). Employees' entrepreneurial human capital and firm performance. *Research Policy*, 52(2), 104703. <https://doi.org/10.1016/j.respol.2022.104703>
- Bude, E. C. G., & Utami, E. S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3), 2257–2268. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4743>
- Cantika, P., Hilendri, L. B. A., & Nurabiah. (2022). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Manajemen, Kepribadian Wirausaha, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Pengelola Usaha, Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Kecamatan Sanggar, Kabupaten Bima. In *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* (Vol. 2, Issue 1, pp. 175–185). <https://doi.org/10.29303/risma.v2i1.194>
- Christiana, Y., Pradhanawati, A., & Hidayat, W. (2014). Pengaruh Kompetensi Wirausaha, Pembinaan Usaha Dan Inovasi Produk Terhadap Perkembangan Usaha (Studi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Batik Di Sentra Pesindon Kota Pekalongan). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis S1 Undip*, 3(4), 1–10.
- Embu, A. S., Herdi, H., & Lamawitak, P. L. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM di Kelurahan Kota Uneng. *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 336–359. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i3.813>
- Gumilar, F. Y., & Fitria, S. E. (2019). Pengaruh Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Sentra Industri Pengolahan Kayu di Jl . Terusan Pasirkoja Kota Bandung) Influence of Managerial Capabilitas on the Company (Study of Wood Processing Industry in Jl . Terusan Pasirko. *E-Proceeding of Management* :, 6(1), 362–372.
- Hakim, L., & Prajanti, S. D. W. (2019). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Kemampuan Manajerial, dan Tenaga Kerja Terhadap Keberhasilan Usaha IKM Lukmanul. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 698–712. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31510>
- Hanasri, A., Rinofah, R., & Sari, P. P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan pada Pelaku UMKM Bisnis online di Bantul. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 443. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.792>
- Hartina, Goso, G., & Palatte, M. H. (2023). Analisis Dampak Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(1), 644–651. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3874>
- Hidayati, N., Nainggolan, H., Erdiansyah, R., Ratri, W. S., Gorda, S. E., Prastiwi, N. L. P. E., Kadiman, S., Adnyana, P. A., Nurfitriyenny, Siska, A. J.,

- Simandjorang, B. M. T. V., & Ningsih, L. K. (2022). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*.
<https://books.google.co.id/books?id=5M6dEAAQBAJ&lpg=PA28&ots=xKZOgfdUqC&dq=human capital theory definisi&lr&hl=id&pg=PA28#v=onepage&q=human capital theory definisi&f=false>
- Huda, N., & Wijaya, R. S. (2024). Pengaruh Modal, Kemampuan Manajerial, Orientasi Pelanggan, Keunggulan Bersaing Dan E-Commerce Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Padang. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 01(04), 575–592.
- Indartini, M., & Mutmainah. (2024). Analisis Data Kuantitatif. In *eJurnal Al Musthafa* (Vol. 3, Issue 3). <https://doi.org/10.62552/ejam.v3i3.64>
- Kadiyono, A. L., & Susanto, H. (2025). Human capital and entrepreneurial performance: the mediating effect of entrepreneurial innovation in Indonesia. *Cogent Social Sciences*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2025.2474191>
- Karimah, A., Paramita, P. D., & Minarsih, M. M. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Dan Pengalaman Usaha Terhadap Pengembangan Usaha UMKM Dengan Penggunaan Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang). *Journal Of Accounting*, 10(2).
- Kore, E. L. R., & Septarini, D. F. (2018). Analisis Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada UMKM Sektor Industri Kecil Formal Di Kabupaten Merauke). *JURNAL ILMU EKONOMI & SOSIAL*, 9(1), 22–37.
- Kusnandar, D. (2020). Pengaruh pengetahuan akuntansi, kebermanfaatan informasi akuntansi, dan pengalaman usaha terhadap pada pelaku umkm. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(03), 95–101.
- Latifiana, D. (2017). Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (UKM) | - | Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis. *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1–7.
- Lestari, N. A., & Rustiana, S. H. (2019). Pengaruh Persepsi Owner dan Pengetahuan Akuntansi Dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Pamulang. *BASKARA: Journal of Business and Entrepreneurship*, 1(2), 67–80. <https://doi.org/10.54268/baskara.v1i2.5934>
- Linawati, E. (2015). Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Atas Penggunaan Informasi Akuntansi Oleh: Evi Linawati NIM: 232010133 KERTAS KERJA. *Perpustakaan Universitas Kristen Satya Wacana*, 1–53.
- Mahya, Y. (2024). The Influence of Financial Literacy and Financial Behavior on the Financial Performance of SMEs: A Regression Analysis Study in Indonesia. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 4(10), 9424–9433. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v4i10.1376>
- Martadinata, P. H., & Pasek, N. S. (2024). Peran Literasi Keuangan dan Kemampuan Manajerial dalam Mengoptimalkan Kinerja Keuangan UMKM. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 15(02), 363–372.

<https://doi.org/10.23887/jimat.v15i02.80690>

- Maya, S., & Husda, A. P. (2024). Pengaruh E-commerce, Pengetahuan Akuntansi dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM. *ECo-Buss*, 6(3), 1178–1193. <https://doi.org/10.32877/eb.v6i3.1101>
- Ng'ora, S., Mwakalobo, A. B. S., & Lwesya, F. (2022). Managerial Skills for Micro, Small and Medium-sized Enterprises (MSMEs). *Management Dynamics in the Knowledge Economy*, 10(4), 343–359. <https://doi.org/10.2478/mdke-2022-0022>
- Odelius, C. C., & Paz, L. M. C. Á. (2021). Managerial competencies scale in a public management context: development and validation evidences. *Organizações & Sociedade*, 28(97), 370–397. <https://doi.org/10.1590/1984-92302021v28n9706en>
- Pamularsi, A. (2022). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pemahaman E-Commerce, Dan Network Relationship Terhadap Kinerja UMKM Pada Kota Yogyakarta. *Skripsi*, 1–129.
- Pandey, K. K., Mamentu, M., & Sampe, S. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Kemampuan Manajerial dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pemberdayaan UMKM di Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 12(1), 41–51. www.economy.okezone.com
- Paraswati, D. A., & Aisa, N. N. (2025). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, dan Modal Pinjaman terhadap Kinerja UMKM di Rejowinangun. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 9(1), 32–48. <https://doi.org/10.31851/neraca.v9i1.18385>
- Prakoso, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM se-Eks Karesidenan Besuki. *Valid Jurnal Ilmiah*, 17(2), 151–161.
- Prastiawati, F., & Darma, E. S. (2016). Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 17(2), 197–208. <https://doi.org/10.18196/jai.2016.0055.197-208>
- Purwanti, E. (2012). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Umkm Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga. *Among Makarti*, 5.
- Putri, K., Pradhanawarti, A., & Prabawani, B. (2014). Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha Dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 4(24), 1–10. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/6575>
- Putri, S. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja IMK Usaha Makanan Di Kabupaten Semarang. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Akuntansi Dan Perpajakan (Jemap)*, 6(1), 27–43. <https://doi.org/10.24167/jemap.v6i1.5477>
- Rahman, A. A., & Hirawati, H. (2022). Pengaruh Strategi Bisnis, Kemampuan Manajerial Pelaku Umkm Terhadap Kinerja Umkm Pada Bidang Knalpot Di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ekonomi Kreatif Dan Manajemen Bisnis Digital*, 1(2), 312–326. <https://doi.org/10.55047/jekombital.v1i2.339>
- Rahmayanti, N., Wafirotin, K. Z., & Wijayanti, I. (2022). Persepsi Pelaku Usaha

- Mikro Kecil Menengah, Pengetahuan Akuntansi, Literasi Keuangan dan Ekspektasi Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Journal of Public and Business Accounting*, 3(1), 49–60. <https://doi.org/10.31328/jopba.v3i1.285>
- Rivera, M. P. T., & Melo, N. A. P. (2023). Management Competencies and Their Relationship with Organizational Performance in Small and Medium-Sized Family Businesses. *European Journal of Family Business*, 13(2), 220–233. <https://doi.org/10.24310/ejfb.13.2.2023.16616>
- Rusyida, W. Y. (2022). Pengaruh Kemampuan Manajerial, Literasi Keuangan, dan Mitigasi Risiko Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM. *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(1), 01–19. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v1i1.181>
- Sahir, S. H., Fadhli, M., Hasibuan, A. S. A., Chamidah, D., Sherly, S., Revida, E., Simarmata, J., & Purba, S. (2020). *Keterampilan Manajerial Efektif* (T. Limbong (ed.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis. [https://books.google.co.id/books?id=_TI0EAAAQBAJ&lpg=PR9&ots=IFnpdJd5kx&dq=Sahir%2C S.H. et al. \(2020\). Keterampilan Manajerial Efektif. Medan%3A Yayasan Kita&lr&hl=id&pg=PR9#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=_TI0EAAAQBAJ&lpg=PR9&ots=IFnpdJd5kx&dq=Sahir%2C S.H. et al. (2020). Keterampilan Manajerial Efektif. Medan%3A Yayasan Kita&lr&hl=id&pg=PR9#v=onepage&q&f=false)
- Sari, D. N., & Dura, J. (2024). Pengaruh Penggunaan E-Commerce, Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Efektivitas Kinerja Umkm Di Kota Malang. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 78–89. <https://doi.org/10.33558/jrak.v15i1.8117>
- Sashafilda, A. Y., & Sofwan, A. (2025). Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Literasi Keuangan, Kemampuan Manajerial, Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM Yang Dibina LPNU Di Kabupaten Jepara. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 2046–2061.
- Senolangi, E., Sangkala, M., & Dunakhir, S. (2024). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Makassar. *Bongaya Journal of Research in Accounting (BJRA)*, 7(1), 43–55. <https://doi.org/10.37888/bjra.v7i1.504>
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Sidoarjo. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 27(2), 635–637.
- Setiawati, E., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2021). Pengaruh E-Commerce, Pengetahuan Akuntansi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Malang. *E-JRA*, 10(04), 37.
- Setyorini, N. (2023). Pengaruh Kemampuan Literasi Akuntansi Dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Kota Madya Yogyakarta. *Bisnis Dan Ekonomika*, 1–113.
- Siagian, M., Kurniawan, P. H., & Hikmah. (2019). Analisis Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Batam. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 265–271. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.107>
- Simamora, R. P., & Janrosi, V. S. E. (2024). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Persepsi Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada

- Pelaku Umkm Kota Batam. *SCIENTIA JOURNAL : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 6(3). <https://doi.org/10.33884/scientiajournal.v6i3.8652>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (D. I. Sutopo (ed.); 2nd ed.). ALFABETA.
- Suyono, N. A., & Zuhri, F. (2022). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Kemampuan Manajerial, Pengetahuan Akuntansi dan Kompetensi SDM Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Perbankan Syariah*, 2(6), 57–72. <https://doi.org/10.32699/jamasy.v2i6.3963>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1.*
- Wahyuning, S. (2021). *Dasar-Dasar Statistik*. https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_1f6df4058fe85fe77996d699b9846a67b4e6bf50_1642136755.pdf
- Widiyati, S., Wijayanto, E., & Prihartiningsih, P. (2018). Financial Literacy Model at Micro Small Medium Enterprise (MSMEs). *MIMBAR : Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 34(2), 255–264. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v34i2.2914>
- Wijayangka, C., & Sabila, O. S. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pertumbuhan Usaha UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 178–184. <https://doi.org/10.35896/jse.v6i2.947>
- Yanthi, W. I. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>
- Zulfikar, R., Sari, F. P., Fatmayati, A., Wandini, K., Haryati, T., Jumini, S., Nurjanah, Annisa, S., Kusumawardhani, B., Mutiah, R., Linggi, A. I., & Fadilah, H. (2024). Teori, Metode dan Praktik Penelitian Kuantitatif. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian

Lampiran : Kuisisioner Penelitian

Perihal : Permohonan Bantuan Pengisian Kuisisioner Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Di Kabupaten Bantul

Assalamualaikum Wr. Wb.

Perkenalkan, saya Nabhan 'Asyiq Ahmad, Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai bagian dari penyusunan tugas akhir (skripsi) dengan judul:

“Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Akuntansi, dan Kemampuan Manajerial Terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Bantul”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana literasi keuangan, literasi akuntansi, dan kemampuan manajerial terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Bantul.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon ketersediaan Saudara/i untuk untuk meluangkan waktu mengisi kuisioner penelitian yang sudah disediakan. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam kuisioner ini, sehingga diharapkan Saudara/i dapat memberikan jawaban sesuai dengan kondisi dan pengalaman yang sebenarnya.

Partisipasi Saudara/i sangat berarti bagi kelancaran penelitian ini. Seluruh data dan informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya serta hanya digunakan untuk keperluan akademik.

Atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

PERTANYAAN KUISIONER

Identitas Responden

1. Nama :
2. Nama Usaha :
3. Alamat Usaha :
4. Jabatan :
5. Usia :
6. Jenis Kelamin :
 - Laki-Laki
 - Perempuan
7. Pendidikan :
 - SMA/SMK
 - Diploma
 - S1
 - S2
 - S3
8. Jurusan :
9. Lama Usaha Berdiri :

10. Jumlah Karyawan :

11. Jenis Usaha :

- Makanan
- Fashion
- Jasa

Petunjuk Pengisian Kuisisioner

1. Baca setiap pertanyaan dengan teliti dan seksama
2. Isi pertanyaan secara jujur dan benar sesuai dengan kondisi Anda
3. Kuisisioner dapat digunakan bila seluruh pertanyaan telah diisi, karena itu mohon diteliti kembali seluruh pertanyaan

Pilihlah salah satu jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan di bawah dengan skema jawaban sebagai berikut:

Nilai/skor 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

Nilai/skor 2 : Tidak Setuju (TS)

Nilai/skor 3 : Kurang Setuju (KS)

Nilai/skor 4 : Setuju (S)

Nilai/skor 5 : Sangat Setuju (SS)

PERKEMBANGAN UMKM (Y)

No.	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
A.	Tingkat pertumbuhan penjualan/ omset penjualan meningkat					
1.	Volume penjualan produk saya mengalami peningkatan setiap tahunnya.					
2.	Jumlah pesanan produk dari pelanggan meningkat setiap tahun.					
3.	Strategi pemasaran yang saya terapkan berhasil meningkatkan penjualan usaha saya.					
B.	Tingkat pertumbuhan tenaga kerja yang tinggi					
1.	Peningkatan jumlah produksi membuat saya membutuhkan lebih banyak tenaga kerja.					
2.	Saya menambah karyawan baru seiring dengan berkembangnya usaha.					
3.	Kinerja usaha yang meningkat membuat saya mampu memberikan gaji kepada lebih banyak karyawan.					
C.	Tingkat pertumbuhan laba yang terus meningkat					
1.	Pendapatan usaha saya meningkat dari tahun ke tahun.					

2.	Keuntungan bersih yang diperoleh usaha saya mengalami peningkatan setiap tahun.					
3.	Usaha saya mampu mempertahankan pertumbuhan laba secara konsisten.					

LITERASI KEUANGAN (X1)

No.	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
A.	Pengetahuan umum keuangan					
1.	Saya memahami dasar-dasar pengelolaan keuangan seperti mengatur pemasukan, pengeluaran, dan keuntungan.					
2.	Saya mengetahui pentingnya melakukan pencatatan keuangan sederhana untuk mengontrol dan mengevaluasi keuangan usaha.					
3.	Saya menyadari bahwa setiap keputusan keuangan dapat berdampak terhadap keberlangsungan ekonomi pribadi maupun usaha.					
B.	Tabungan dan pinjaman					

1.	Saya menabung secara rutin untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang					
2.	Saya memahami perbedaan antara pinjaman yang digunakan untuk tujuan produktif dan konsumtif.					
3.	Saya menyadari pentingnya melunasi pinjaman sesuai perjanjian agar terhindar dari masalah keuangan di masa depan.					
C.	Asuransi dan investasi					
1.	Saya mengetahui pentingnya asuransi sebagai perlindungan terhadap risiko kerugian di masa depan.					
2.	Saya memahami bahwa investasi dapat memberikan keuntungan, namun juga mengandung risiko kerugian.					
3.	Saya memahami bahwa investasi dapat memberikan keuntungan, namun juga mengandung risiko kerugian.					

LITERASI AKUNTANSI (X2)

No.	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5

A.	Pengetahuan deklaratif					
1.	Saya mengetahui cara mencatat transaksi ke dalam akun yang sesuai.					
2.	Saya mengetahui istilah dasar akuntansi seperti pendapatan, biaya, dan laba.					
3.	Saya memahami tujuan pencatatan transaksi dalam kegiatan usaha yaitu untuk mengetahui arus kas masuk dan keluar dalam usaha.					
B.	Pengetahuan prosedural					
1.	Saya memahami fungsi dan isi dari laporan laba rugi					
2.	Saya mampu mencatat serta menghitung laba atau rugi usaha secara rutin.					
3.	Saya menyusun laporan keuangan sesuai dengan ketentuan SAK EMKM.					
C.	Pengetahuan manfaat akuntansi					
1.	Saya memahami kapan laporan keuangan diperlukan untuk mengevaluasi kinerja usaha.					
2.	Saya menggunakan laporan keuangan sebagai dasar dalam membuat keputusan usaha.					

3.	Saya memahami bahwa laporan keuangan yang akurat dapat membantu kelancaran operasional dan mencegah kerugian dalam usaha.					
----	---	--	--	--	--	--

KEMAMPUAN MANAJERIAL (X3)

No.	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
A.	Keterampilan teknis					
1.	Saya memiliki kemampuan teknis di bidang tertentu yang mendukung pencapaian tujuan usaha.					
2.	Saya mampu menggunakan sarana dan prasarana kerja dengan efektif untuk mendukung kegiatan usaha.					
3.	Saya memahami cara menganalisis dan memecahkan masalah operasional secara efisien.					
B.	Keterampilan manusiawi					
1.	Saya memahami alur pekerjaan yang dilakukan oleh setiap karyawan dalam usaha saya.					

2.	Saya mampu menyampaikan instruksi kerja dengan jelas kepada para karyawan.					
3.	Saya terbuka terhadap kritik dan saran yang diberikan oleh orang lain dalam lingkungan kerja.					
C.	Keterampilan konseptual					
1.	Saya mampu mengkoordinasikan berbagai kegiatan usaha agar berjalan selaras dengan tujuan perusahaan.					
2.	Saya memiliki kemampuan menyelesaikan pekerjaan secara mandiri dengan hasil yang optimal.					
3.	Saya memiliki kegiatan usaha yang dirancang untuk mendukung pencapaian target yang telah ditetapkan.					

Lampiran 2 Tabulasi Data Responden

No.	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jurusan	Lama Usaha Berdiri
1	45	Perempuan	S1	Manajemen	2-7 tahun
2	39	Laki - Laki	S1	Ilmu Ekonomi	2-7 tahun
3	37	Laki - Laki	S2	Ilmu Ekonomi	Lebih dari 7 tahun

4	42	Laki - Laki	Diploma	Manajemen	2-7 tahun
5	35	Perempuan	S1	Ilmu Ekonomi	2-7 tahun
6	30	Perempuan	Diploma	Manajemen	2-7 tahun
7	35	Laki - Laki	S1	Ilmu Ekonomi	2-7 tahun
8	38	Perempuan	SMA/SMK	-	Lebih dari 7 tahun
9	45	Laki - Laki	S1	Teknik	2-7 tahun
10	42	Perempuan	D3	Grafis	Lebih dari 7 tahun
11	40	Laki - Laki	D3	Teknik	Lebih dari 7 tahun
12	44	Perempuan	S1	Pertanian	Lebih dari 7 tahun
13	26	Laki - Laki	Diploma	Ilmu Ekonomi	2-7 tahun
14	41	Perempuan	D3	Kesehatan	Lebih dari 7 tahun
15	39	Laki - Laki	D3	Teknik Informatika	Lebih dari 7 tahun
16	40	Perempuan	SMA/SMK	-	Lebih dari 7 tahun
17	31	Laki - Laki	D3	Manajemen	2-7 tahun
18	39	Perempuan	D3	Akuntansi	Lebih dari 7 tahun

19	37	Perempuan	SMA/SMK	-	Lebih dari 7 tahun
20	41	Laki - Laki	S1	Manajemen	Lebih dari 7 tahun
21	34	Perempuan	S1	Manajemen	2-7 tahun
22	30	Laki - Laki	D3	Manajemen	2-7 tahun
23	33	Laki - Laki	S2	Akuntansi	2-7 tahun
24	33	Perempuan	S1	Ilmu Ekonomi	2-7 tahun
25	27	Perempuan	S1	Manajemen	2-7 tahun
26	29	Perempuan	S2	Manajemen	Lebih dari 7 tahun
27	36	Perempuan	SMA/SMK	-	Lebih dari 7 tahun
28	31	Perempuan	S1	Akuntansi	2-7 tahun
29	29	Perempuan	S1	Akuntansi	2-7 tahun
30	38	Laki - Laki	S1	Teknik	Lebih dari 7 tahun
31	28	Perempuan	S1	Akuntansi	2-7 tahun
32	31	Perempuan	S2	Manajemen	2-7 tahun
33	32	Perempuan	D3	Akuntansi	2-7 tahun
34	30	Laki - Laki	S2	Akuntansi	2-7 tahun
35	36	Perempuan	S2	Akuntansi	2-7 tahun

36	30	Laki - Laki	S1	Ilmu Ekonomi	2-7 tahun
37	40	Laki - Laki	S1	Manajemen	Lebih dari 7 tahun
38	30	Perempuan	S1	Ilmu Ekonomi	2-7 tahun
39	35	Perempuan	S1	Manajemen	Lebih dari 7 tahun
40	30	Perempuan	Diploma	Akuntansi	2-7 tahun
41	45	Laki - Laki	S1	Manajemen	Lebih dari 7 tahun
42	27	Perempuan	S2	Akuntansi	2-7 tahun
43	29	Perempuan	S1	Akuntansi	2-7 tahun
44	30	Perempuan	D3	Akuntansi	2-7 tahun
45	27	Perempuan	Diploma	Akuntansi	2-7 tahun
46	42	Laki - Laki	S1	Manajemen	Lebih dari 7 tahun
47	35	Perempuan	S1	Ilmu Ekonomi	Lebih dari 7 tahun
48	30	Perempuan	Diploma	Akuntansi	2-7 tahun
49	38	Perempuan	S1	Manajemen	Lebih dari 7 tahun
50	30	Laki - Laki	S1	Ilmu Ekonomi	2-7 tahun
51	29	Perempuan	S2	Manajemen	2-7 tahun

52	29	Perempuan	S1	Manajemen	2-7 tahun
53	30	Perempuan	S1	Akuntansi	2-7 tahun
54	28	Laki - Laki	D3	Akuntansi	2-7 tahun
55	27	Perempuan	S1	Ilmu Ekonomi	2-7 tahun
56	29	Laki - Laki	S1	Ilmu Ekonomi	2-7 tahun
57	40	Perempuan	S1	Manajemen	Lebih dari 7 tahun
58	26	Perempuan	S1	Akuntansi	2-7 tahun
59	28	Perempuan	S1	Manajemen	2-7 tahun
60	32	Laki - Laki	D3	Akuntansi	2-7 tahun
61	27	Perempuan	S1	Akuntansi	2-7 tahun
62	26	Perempuan	S1	Manajemen	2-7 tahun
63	36	Perempuan	S1	Ilmu Ekonomi	2-7 tahun
64	35	Laki - Laki	S1	Manajemen	Lebih dari 7 tahun
65	37	Perempuan	S1	Manajemen	2-7 tahun
66	36	Perempuan	S1	Akuntansi	2-7 tahun
67	25	Perempuan	S1	Manajemen	2-7 tahun
68	25	Perempuan	S1	Ilmu Ekonomi	2-7 tahun
69	34	Perempuan	S1	Akuntansi	2-7 tahun
70	38	Perempuan	S1	Akuntansi	2-7 tahun
71	25	Laki - Laki	S1	Manajemen	2-7 tahun

72	35	Perempuan	S1	Ilmu Ekonomi	2-7 tahun
73	35	Laki - Laki	S1	Ilmu Ekonomi	2-7 tahun
74	38	Laki - Laki	S1	Akuntansi	2-7 tahun
75	35	Perempuan	S1	Ilmu Ekonomi	2-7 tahun
76	35	Perempuan	S1	Akuntansi	2-7 tahun
77	30	Perempuan	S1	Manajemen	2-7 tahun
78	32	Perempuan	S1	Akuntansi	2-7 tahun
79	26	Perempuan	S1	Manajemen	2-7 tahun
80	30	Laki - Laki	S1	Akuntansi	2-7 tahun
81	25	Perempuan	S1	Manajemen	2-7 tahun
82	25	Perempuan	S1	Akuntansi	2-7 tahun
83	24	Perempuan	Diploma	Ilmu Ekonomi	2-7 tahun
84	29	Perempuan	S1	Manajemen	2-7 tahun
85	30	Perempuan	S1	Akuntansi	2-7 tahun
86	29	Perempuan	S1	Manajemen	2-7 tahun
87	25	Perempuan	S1	Ilmu Ekonomi	2-7 tahun
88	27	Perempuan	S1	Ilmu Ekonomi	2-7 tahun
89	30	Perempuan	S1	Ilmu Ekonomi	2-7 tahun
90	24	Perempuan	S1	Ilmu Ekonomi	2-7 tahun
91	30	Perempuan	S1	Manajemen	2-7 tahun
92	29	Perempuan	S1	Ilmu Ekonomi	2-7 tahun
93	27	Perempuan	S1	Ilmu Ekonomi	2-7 tahun

94	27	Laki - Laki	Diploma	Ilmu Ekonomi	2-7 tahun
95	26	Perempuan	SMA/SMK	Akuntansi	2-7 tahun
96	28	Laki - Laki	SMA/SMK	Manajemen	2-7 tahun
97	30	Perempuan	SMA/SMK	Akuntansi	2-7 tahun
98	27	Laki - Laki	S1	Manajemen	2-7 tahun
99	30	Laki - Laki	S1	Manajemen	2-7 tahun
100	23	Laki - Laki	S1	Psikologi	Lebih dari 7 tahun
101	20	Perempuan	S1	Manajemen	2-7 tahun
102	28	Laki - Laki	S1	Manajemen	2-7 tahun
103	41	Laki - Laki	S1	Manajemen	Lebih dari 7 tahun
104	42	Laki - Laki	SMP	Penjualan	Lebih dari 7 tahun
105	50	Perempuan	SMA/SMK	Manajemen	Lebih dari 7 tahun
106	34	Perempuan	S1	Ilmu Ekonomi	Lebih dari 7 tahun
107	38	Perempuan	Diploma	Keperawatan	Lebih dari 7 tahun

Lampiran 3 Hasil Tabulasi Data

1. Perkembangan UMKM (Y)

No. Respo nden	Perkembangan UMKM (Y)									Tota l Y
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	
1	3	5	4	3	5	3	5	3	5	36
2	4	3	5	4	5	3	5	4	4	37
3	3	5	4	5	3	4	4	3	5	36

4	4	3	5	3	4	3	5	3	5	35
5	3	5	4	5	3	5	4	4	5	38
6	5	4	4	5	3	5	4	5	5	40
7	4	5	3	5	4	5	3	4	4	37
8	5	5	5	3	4	4	3	5	4	38
9	5	5	4	5	4	4	3	5	4	39
10	5	3	4	3	5	3	3	4	4	34
11	4	5	4	5	4	3	4	3	4	36
12	4	5	5	4	5	5	4	4	5	41
13	4	5	5	4	5	3	3	5	4	38
14	4	5	5	4	5	5	4	5	5	42
15	1	5	4	4	3	5	2	4	5	33
16	4	5	4	5	4	4	5	4	5	40
17	4	3	4	4	3	5	4	5	4	36
18	5	5	5	4	2	5	4	5	3	38
19	5	5	4	4	3	2	5	4	5	37
20	5	3	4	4	5	1	4	4	5	35
21	4	5	5	4	5	5	5	4	5	42
22	4	5	4	4	5	4	5	5	4	40
23	4	5	4	5	4	4	5	4	4	39
24	4	5	4	4	5	4	5	4	5	40
25	5	4	5	5	4	5	5	4	3	40

26	5	5	4	5	4	5	4	4	5	41
27	4	5	2	4	4	2	5	2	4	32
28	5	4	5	5	4	5	4	4	5	41
29	5	4	5	4	4	5	4	5	5	41
30	5	4	3	4	5	4	5	4	4	38
31	4	5	4	4	5	4	5	4	4	39
32	5	4	5	5	3	4	5	4	4	39
33	4	4	5	2	2	4	5	5	2	33
34	5	4	4	5	4	4	4	5	4	39
35	5	4	4	5	4	5	4	4	5	40
36	5	4	4	5	4	4	5	4	4	39
37	5	4	4	3	5	5	4	4	5	39
38	5	4	4	4	5	4	5	5	4	40
39	5	4	3	4	4	5	5	4	4	38
40	4	5	4	5	4	5	5	4	4	40
41	5	4	5	5	4	5	4	4	4	40
42	5	4	5	5	4	5	4	4	3	39
43	4	5	5	4	4	5	4	5	4	40
44	5	4	4	5	4	3	4	4	5	38
45	5	4	5	5	4	5	4	5	4	41
46	5	4	4	3	5	4	3	4	4	36
47	5	4	5	4	5	4	5	4	5	41

48	4	5	4	4	5	4	4	4	5	39
49	5	4	4	3	4	2	5	4	5	36
50	4	3	4	4	5	4	4	5	4	37
51	5	4	5	4	5	4	4	5	4	40
52	4	5	4	3	5	4	4	5	4	38
53	4	5	4	4	5	4	4	4	5	39
54	4	3	4	5	2	4	4	2	5	33
55	4	5	4	3	4	5	5	4	3	37
56	4	5	4	3	4	4	5	5	3	37
57	3	4	3	5	4	5	5	5	4	38
58	4	5	5	3	4	4	5	4	3	37
59	4	5	5	4	3	4	5	5	4	39
60	4	4	5	4	5	3	4	3	5	37
61	4	5	5	4	3	4	5	4	5	39
62	5	5	4	4	5	4	5	5	4	41
63	5	4	4	3	4	5	4	5	5	39
64	4	4	5	3	4	4	5	3	4	36
65	5	4	5	5	4	4	3	4	5	39
66	5	4	4	5	5	5	5	4	4	41
67	5	4	4	5	4	5	4	4	5	40
68	5	4	5	5	5	4	4	4	5	41
69	5	4	4	5	4	5	4	4	5	40

70	5	4	5	5	4	4	5	4	4	40
71	5	4	5	5	4	4	5	4	5	41
72	5	5	4	4	3	4	4	5	4	38
73	4	5	4	3	5	3	4	3	5	36
74	5	4	4	5	5	5	4	4	5	41
75	4	4	5	4	5	5	4	4	5	40
76	4	4	5	4	4	5	5	4	5	40
77	5	4	4	4	4	3	4	5	5	38
78	4	5	4	5	4	5	4	4	5	40
79	5	4	5	4	5	5	4	5	4	41
80	5	5	4	3	4	4	5	4	5	39
81	5	4	3	4	5	5	4	4	5	39
82	5	4	4	5	5	4	4	5	4	40
83	4	5	5	4	4	4	5	4	5	40
84	4	5	4	3	4	4	5	5	4	38
85	4	3	5	5	5	4	4	5	4	39
86	4	5	3	4	4	4	5	4	4	37
87	4	5	5	4	3	5	4	4	4	38
88	4	3	4	4	5	5	4	4	5	38
89	4	5	5	4	4	3	4	4	5	38
90	4	3	5	5	5	4	5	4	4	39
91	4	5	5	3	4	5	4	4	5	39

92	5	3	4	5	4	3	4	4	5	37
93	4	4	4	5	5	5	4	3	4	38
94	4	4	3	3	5	5	5	4	3	36
95	4	5	5	4	4	4	5	4	4	39
96	4	5	5	4	4	3	5	3	5	38
97	4	3	4	4	4	3	3	5	5	35
98	3	4	4	5	4	4	4	3	4	35
99	4	5	5	4	3	5	4	5	3	38
100	4	4	4	4	4	4	5	5	4	38
101	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
102	3	3	5	5	5	5	5	5	5	41
103	4	4	4	3	4	3	4	4	4	34
104	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
105	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
106	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
107	4	4	3	4	4	3	3	3	3	31

2. Literasi Keuangan (X1)

No. Respon den	Literasi Keuangan (X1)									Total X1
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	
1	4	3	5	3	5	3	5	4	5	37

2	4	3	5	3	4	4	3	5	4	35
3	3	5	4	5	4	3	5	3	4	36
4	3	5	4	5	3	5	4	4	5	38
5	4	3	5	3	5	3	5	4	4	36
6	4	4	5	3	4	3	4	5	3	35
7	5	3	4	3	5	4	3	5	4	36
8	4	4	5	4	5	5	3	4	4	38
9	3	4	4	5	4	4	3	4	5	36
10	5	4	3	3	4	3	5	4	4	35
11	5	4	4	5	4	3	4	4	3	36
12	4	5	4	4	5	4	4	5	5	40
13	3	4	4	3	5	5	4	4	5	37
14	5	5	4	5	4	4	4	5	5	41
15	5	4	3	4	4	5	2	4	4	35
16	4	5	4	5	5	5	3	4	4	39
17	5	4	4	3	5	2	4	4	5	36
18	3	3	5	4	5	5	1	5	4	35
19	5	4	4	3	5	4	4	5	4	38
20	4	5	3	4	1	5	4	2	4	32
21	4	5	4	5	5	4	5	5	4	41
22	5	4	5	5	4	4	5	4	5	41
23	5	4	4	5	5	4	4	5	4	40

24	5	4	4	5	4	5	5	4	4	40
25	5	4	4	5	3	4	5	3	4	37
26	5	4	4	5	4	4	5	4	4	39
27	4	5	5	4	1	4	5	4	3	35
28	5	4	5	4	4	5	4	5	5	41
29	5	4	4	5	4	4	5	5	4	40
30	5	4	5	5	4	5	2	4	2	36
31	5	4	5	4	5	5	4	4	5	41
32	5	4	4	5	4	4	5	4	4	39
33	4	3	4	4	5	4	5	2	4	35
34	5	4	5	4	5	5	4	5	4	41
35	5	4	5	4	4	5	5	4	4	40
36	5	4	5	5	4	5	4	4	5	41
37	5	4	5	3	4	4	4	5	3	37
38	5	5	4	4	5	4	5	4	4	40
39	5	5	5	4	3	5	4	4	5	40
40	4	5	5	3	5	5	5	4	5	41
41	5	4	5	3	4	4	5	4	4	38
42	5	4	5	5	4	5	4	5	5	42
43	5	4	5	3	4	5	4	4	5	39
44	5	4	3	4	5	5	4	5	3	38
45	5	4	5	4	5	5	4	5	4	41

46	4	5	5	4	5	3	4	4	5	39
47	5	4	5	4	5	4	5	4	4	40
48	5	4	5	4	4	5	4	5	4	40
49	2	4	5	3	4	4	4	2	5	33
50	4	5	4	4	4	5	4	5	5	40
51	5	4	5	4	5	5	4	5	5	42
52	4	5	5	4	3	4	5	5	4	39
53	4	5	4	5	5	3	5	4	5	40
54	5	4	4	3	4	5	4	4	5	38
55	4	4	3	5	4	3	4	5	5	37
56	4	3	4	5	5	4	4	4	5	38
57	4	5	4	5	5	4	4	3	5	39
58	5	4	3	4	5	5	4	4	3	37
59	4	5	4	5	4	3	4	4	4	37
60	5	4	4	3	5	4	4	5	4	38
61	4	5	4	3	4	5	5	4	4	38
62	3	4	5	5	4	4	5	4	5	39
63	3	5	4	4	5	4	4	5	4	38
64	4	5	4	4	3	4	4	5	4	37
65	5	4	5	4	4	5	5	4	5	41
66	4	4	5	4	5	4	5	4	5	40
67	4	4	5	4	5	4	5	4	5	40

68	3	4	5	4	5	5	4	4	5	39
69	4	4	5	5	4	5	3	4	5	39
70	4	5	5	4	5	4	5	4	5	41
71	4	5	4	5	5	4	4	5	5	41
72	5	5	4	4	5	5	4	5	5	42
73	5	4	5	3	4	3	5	4	5	38
74	4	5	5	4	4	5	4	5	5	41
75	5	4	4	4	5	5	4	5	5	41
76	4	4	5	4	5	5	4	5	4	40
77	4	5	4	5	4	5	4	4	5	40
78	5	5	4	4	5	4	3	4	5	39
79	5	4	4	5	5	4	5	4	5	41
80	4	5	4	5	5	4	4	5	4	40
81	5	4	3	4	5	5	4	4	5	39
82	3	4	5	4	5	5	4	4	5	39
83	4	4	3	4	4	5	4	4	5	37
84	4	5	5	4	4	5	3	4	4	38
85	4	5	4	4	3	4	5	5	4	38
86	5	4	4	3	4	5	4	4	5	38
87	5	3	4	5	5	3	4	5	3	37
88	4	3	4	3	5	5	4	4	4	36
89	5	3	4	4	5	4	3	4	5	37

90	5	3	4	5	5	4	4	5	4	39
91	4	5	4	3	5	4	4	5	4	38
92	4	5	4	3	4	5	5	3	4	37
93	5	4	5	5	3	4	4	5	5	40
94	4	2	5	5	4	4	5	5	4	38
95	5	5	3	4	5	4	4	3	5	38
96	3	4	4	4	5	5	5	3	3	36
97	5	5	3	3	3	4	4	4	3	34
98	4	4	5	4	4	3	3	5	4	36
99	4	5	3	4	5	3	5	4	5	38
100	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
101	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
102	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
103	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
104	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
105	3	4	4	4	5	5	3	4	2	34
106	5	5	5	5	5	5	1	5	5	41
107	4	5	5	4	5	5	4	3	3	38

3. Literasi Akuntansi

	Literasi Akuntansi (X2)	
--	--------------------------------	--

No. Respo nden	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	Tota l X2
1	4	3	5	3	5	3	5	4	4	36
2	3	5	4	5	3	5	4	3	5	37
3	3	3	5	5	3	5	4	5	3	36
4	4	4	5	4	5	3	5	4	5	39
5	3	5	4	5	3	4	3	5	4	36
6	4	5	3	5	4	5	3	5	4	38
7	4	5	3	5	4	3	5	3	5	37
8	5	5	4	4	5	3	4	1	4	35
9	5	4	4	5	4	4	5	4	3	38
10	2	4	5	4	5	5	4	4	5	38
11	5	4	5	3	5	4	5	5	3	39
12	5	5	4	5	5	4	4	4	5	41
13	3	4	4	3	5	3	4	5	4	35
14	5	5	4	5	5	4	2	5	4	39
15	4	3	1	5	4	4	4	5	4	34
16	5	4	5	5	4	5	3	4	4	39
17	4	1	4	4	5	4	3	5	4	34
18	5	4	4	5	4	4	4	5	4	39
19	5	4	3	5	5	4	4	5	5	40

20	5	4	3	5	2	4	4	5	3	35
21	4	4	5	4	4	5	5	4	5	40
22	5	5	4	5	4	5	4	4	4	40
23	5	4	5	4	5	4	4	5	4	40
24	5	4	4	5	4	4	5	4	5	40
25	5	4	5	5	4	5	4	5	5	42
26	5	4	5	4	4	5	4	5	5	41
27	5	4	4	5	4	5	5	3	4	39
28	5	4	5	4	4	5	4	5	5	41
29	5	4	5	4	4	5	4	5	5	41
30	5	5	5	4	3	4	5	3	2	36
31	5	4	4	5	4	4	5	5	4	40
32	5	4	4	5	4	5	4	5	4	40
33	5	4	5	4	4	5	4	5	5	41
34	4	5	5	4	5	4	5	5	4	41
35	5	4	5	4	5	5	4	5	4	41
36	5	4	4	5	5	4	4	5	4	40
37	4	4	5	5	4	4	3	5	4	38
38	5	5	4	3	5	4	5	5	4	40
39	4	4	5	3	4	5	5	4	5	39
40	5	4	5	5	4	4	5	4	4	40
41	3	4	4	3	5	4	5	4	4	36

42	5	4	4	5	5	4	4	5	4	40
43	5	4	5	4	5	5	4	5	4	41
44	5	4	4	5	3	4	5	4	4	38
45	5	4	5	4	5	4	5	5	4	41
46	5	4	5	5	4	3	4	4	5	39
47	5	4	5	4	5	5	4	5	3	40
48	5	4	5	4	5	5	4	4	5	41
49	4	5	4	3	5	4	4	5	3	37
50	4	5	4	5	4	4	5	4	3	38
51	5	4	4	5	5	4	5	4	4	40
52	4	5	3	4	4	5	5	4	5	39
53	4	5	4	4	5	4	5	4	5	40
54	3	4	5	5	4	2	5	4	5	37
55	4	3	5	5	4	3	4	5	4	37
56	3	4	4	5	5	4	3	4	5	37
57	5	5	4	5	5	4	4	5	3	40
58	4	5	4	4	3	5	5	4	4	38
59	5	4	4	5	4	3	4	5	5	39
60	5	5	4	5	3	4	5	4	4	39
61	5	5	3	4	5	5	4	3	4	38
62	4	5	4	3	4	4	5	4	5	38
63	4	5	4	5	4	5	5	4	5	41

64	4	3	3	5	4	4	4	4	5	36
65	4	4	5	4	5	5	4	5	5	41
66	4	5	4	5	5	4	4	5	4	40
67	4	5	4	4	5	4	5	5	4	40
68	4	5	4	5	5	4	4	3	4	38
69	5	4	5	5	4	4	5	4	5	41
70	5	4	5	4	4	5	4	5	4	40
71	3	4	5	4	5	5	4	4	5	39
72	4	4	5	4	5	4	5	5	4	40
73	3	5	4	5	3	5	4	5	5	39
74	5	4	4	5	5	4	4	5	4	40
75	4	5	5	4	5	4	4	5	5	41
76	5	5	4	5	4	5	4	5	4	41
77	4	5	4	4	5	5	4	4	5	40
78	4	4	5	4	4	3	4	5	5	38
79	4	4	5	5	4	4	5	4	5	40
80	4	4	5	4	5	5	4	4	4	39
81	4	5	5	4	5	5	4	5	4	41
82	5	4	5	5	4	5	4	5	5	42
83	4	4	5	3	4	5	4	4	4	37
84	5	4	4	3	4	5	5	4	5	39
85	5	4	3	4	4	5	5	4	4	38

86	4	5	4	3	4	5	4	5	4	38
87	5	5	4	3	4	4	5	4	4	38
88	5	4	3	4	5	5	4	4	3	37
89	4	5	5	4	3	4	5	4	5	39
90	4	5	4	5	4	4	5	4	3	38
91	4	5	3	4	5	5	5	5	4	40
92	5	4	3	4	4	5	4	5	4	38
93	4	5	3	4	4	5	5	5	3	38
94	3	4	4	5	5	5	5	3	3	37
95	5	5	4	4	5	3	3	5	5	39
96	4	5	5	4	4	3	5	4	4	38
97	5	4	4	5	3	3	5	5	3	37
98	3	4	3	4	4	3	3	5	5	34
99	4	3	5	3	5	4	4	5	3	36
100	4	5	5	5	5	5	5	5	5	44
101	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
102	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
103	4	4	4	4	4	4	4	4	5	37
104	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
105	3	3	4	3	3	3	3	3	4	29
106	4	5	5	5	5	5	5	5	5	44
107	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35

4. Kemampuan Manajerial (X3)

No. Respon den	Kemampuan Manajerial (X3)									Total X3
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	
1	4	4	3	5	3	5	3	4	5	36
2	4	3	5	3	4	3	5	3	4	34
3	4	3	5	3	4	3	5	4	5	36
4	3	4	4	5	3	4	5	4	3	35
5	3	5	4	3	5	4	5	3	5	37
6	4	3	5	3	5	3	4	4	5	36
7	4	3	5	3	5	4	5	3	5	37
8	4	2	4	5	3	2	4	3	3	30
9	5	5	4	4	4	5	4	5	3	39
10	3	5	4	4	2	5	5	4	5	37
11	5	4	4	3	4	5	3	4	4	36
12	5	5	4	4	5	4	4	5	4	40
13	4	3	5	3	4	3	5	4	4	35
14	5	5	3	4	5	4	2	4	2	34
15	5	4	4	2	5	4	4	5	2	35
16	4	5	5	5	4	5	3	4	5	40
17	4	5	4	5	3	5	4	4	3	37
18	5	4	5	4	4	4	5	3	4	38

19	3	5	2	4	4	2	5	4	5	34
20	3	4	5	4	4	5	3	4	4	36
21	4	4	5	4	5	4	5	5	4	40
22	5	4	5	4	4	5	5	4	4	40
23	5	4	5	4	5	4	5	4	5	41
24	5	4	4	5	4	5	3	4	5	39
25	5	4	5	4	4	5	5	4	4	40
26	4	4	5	4	5	4	3	4	5	38
27	4	4	4	1	4	5	3	4	4	33
28	5	4	5	5	4	5	5	4	4	41
29	5	4	5	5	4	5	4	5	4	41
30	5	4	4	3	5	5	4	2	4	36
31	5	4	5	4	4	5	4	5	5	41
32	5	4	5	4	5	5	4	5	4	41
33	4	3	5	3	2	4	4	5	4	34
34	5	5	4	5	4	5	4	5	4	41
35	5	4	4	5	5	4	4	5	4	40
36	5	4	5	5	4	5	4	4	5	41
37	4	3	5	5	4	4	5	5	4	39
38	5	4	5	5	4	4	5	4	4	40
39	4	3	4	4	5	3	4	4	5	36
40	5	4	5	4	5	4	5	4	4	40

41	5	4	5	5	5	4	5	3	4	40
42	5	4	5	5	4	5	5	4	4	41
43	5	4	5	5	4	4	5	5	4	41
44	5	4	5	5	3	5	3	3	4	37
45	5	4	5	4	5	4	5	4	5	41
46	5	4	5	4	5	5	5	3	4	40
47	5	4	5	4	5	5	4	5	4	41
48	5	4	5	5	4	5	4	4	5	41
49	5	5	4	4	4	5	2	4	2	35
50	4	5	5	4	3	4	5	5	4	39
51	5	3	5	4	5	4	5	5	4	40
52	4	5	5	3	4	4	5	5	4	39
53	5	4	5	4	5	4	5	4	4	40
54	5	5	4	5	3	4	5	4	5	40
55	4	5	5	4	3	4	5	5	4	39
56	4	5	5	4	3	4	5	4	5	39
57	5	4	4	3	5	4	5	4	4	38
58	3	5	4	4	5	5	4	4	5	39
59	4	4	5	4	3	4	5	5	4	38
60	5	4	5	3	4	3	3	4	4	35
61	5	4	3	4	5	5	4	4	5	39
62	4	5	5	4	5	4	5	4	4	40

63	5	4	5	5	4	5	4	4	5	41
64	4	4	3	5	4	5	4	3	5	37
65	5	4	5	4	4	5	4	5	5	41
66	5	4	5	4	4	5	5	4	5	41
67	5	4	4	5	4	5	4	5	4	40
68	5	4	5	5	4	5	4	4	5	41
69	5	4	4	5	4	4	5	4	5	40
70	4	5	4	4	5	5	4	5	4	40
71	4	5	5	5	4	5	4	5	4	41
72	4	5	4	5	4	5	4	5	5	41
73	4	3	5	3	4	3	5	4	4	35
74	4	5	4	5	5	4	4	5	4	40
75	4	5	5	4	5	4	4	5	4	40
76	5	4	5	5	4	5	4	5	4	41
77	3	5	4	4	5	5	4	4	5	39
78	4	5	4	4	5	4	4	5	4	39
79	5	3	4	4	5	5	4	4	5	39
80	4	5	4	5	4	4	5	4	4	39
81	5	4	3	3	4	5	4	5	5	38
82	4	4	5	5	4	4	5	5	4	40
83	5	4	4	4	4	5	4	4	5	39
84	4	5	5	4	5	3	4	5	5	40

85	4	5	4	3	5	4	4	5	4	38
86	4	5	3	4	4	5	5	4	4	38
87	5	4	3	4	5	5	4	4	5	39
88	4	5	5	4	3	4	4	5	5	39
89	4	5	3	4	5	5	4	3	4	37
90	4	4	5	5	4	3	4	4	5	38
91	4	5	5	4	4	3	4	5	5	39
92	5	4	3	5	4	4	5	3	4	37
93	4	5	3	4	4	5	5	4	5	39
94	5	4	4	3	3	5	5	4	4	37
95	3	4	5	5	3	3	3	4	5	35
96	5	3	4	4	3	5	5	4	3	36
97	5	4	3	3	4	3	5	4	5	36
98	4	5	5	5	4	4	4	4	5	40
99	4	3	4	5	4	3	4	5	4	36
100	4	4	4	5	4	5	5	4	4	39
101	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
102	1	5	5	5	5	5	5	1	5	37
103	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
104	5	4	5	5	5	5	5	5	5	44
105	4	3	3	5	5	5	5	4	4	38
106	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45

107	4	4	3	4	4	5	4	3	3	34
-----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

Lampiran 4 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	107	32,00	45,00	38,4953	2,40037
Literasi Akuntansi	107	29,00	45,00	38,7944	2,37017
Kemampuan Manajerial	107	30,00	45,00	38,4206	2,44578
Perkembangan UMKM	107	31,00	45,00	38,3645	2,40044
Valid N (listwise)	107				

Lampiran 5 Hasil Uji Validitas

1. Literasi Keuangan (X1)

Correlations											
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	Literasi_Keuangan
X1.1	Pearson Correlation	1	-,089	-,063	,041	,018	,043	,058	,281**	-,009	,383**
	Sig. (2-tailed)		,361	,516	,674	,854	,662	,555	,003	,927	,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X1.2	Pearson Correlation	-,089	1	-,123	,131	-,179	,101	,109	-,036	,135	,300**
	Sig. (2-tailed)	,361		,207	,180	,066	,302	,262	,713	,164	,002
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X1.3	Pearson Correlation	-,063	-,123	1	-,027	,022	,142	,017	,175	,129	,359**
	Sig. (2-tailed)	,516	,207		,784	,822	,144	,864	,072	,185	,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X1.4	Pearson Correlation	,041	,131	-,027	1	-,032	,020	-,013	,102	,097	,398**
	Sig. (2-tailed)	,674	,180	,784		,741	,842	,895	,297	,321	,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X1.5	Pearson Correlation	,018	-,179	,022	-,032	1	-,004	-,099	,175	,146	,339**
	Sig. (2-tailed)	,854	,066	,822	,741		,965	,309	,071	,134	,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X1.6	Pearson Correlation	,043	,101	,142	,020	-,004	1	-,245*	,011	,052	,324**
	Sig. (2-tailed)	,662	,302	,144	,842	,965		,011	,907	,594	,001
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X1.7	Pearson Correlation	,058	,109	,017	-,013	-,099	-,245*	1	-,179	,108	,262**
	Sig. (2-tailed)	,555	,262	,864	,895	,309	,011		,065	,268	,006
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X1.8	Pearson Correlation	,281**	-,036	,175	,102	,175	,011	-,179	1	,006	,447**
	Sig. (2-tailed)	,003	,713	,072	,297	,071	,907	,065		,952	,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X1.9	Pearson Correlation	-,009	,135	,129	,097	,146	,052	,108	,006	1	,506**
	Sig. (2-tailed)	,927	,164	,185	,321	,134	,594	,268	,952		,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
Literasi_Keuangan	Pearson Correlation	,383**	,300**	,359**	,398**	,339**	,324**	,262**	,447**	,506**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,000	,000	,000	,001	,006	,000	,000	
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Literasi Akuntansi (X2)

Correlations											
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	Literasi_Akuntansi
X2.1	Pearson Correlation	1	,045	,017	,161	,048	,109	,091	,137	-,130	,443**
	Sig. (2-tailed)		,648	,861	,097	,621	,263	,351	,158	,183	,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X2.2	Pearson Correlation	,045	1	-,083	,072	,029	,148	,220*	-,118	,049	,387**
	Sig. (2-tailed)	,648		,398	,464	,770	,129	,023	,224	,619	,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X2.3	Pearson Correlation	,017	-,083	1	-,140	,144	,055	,096	,103	,159	,421**
	Sig. (2-tailed)	,861	,398		,150	,139	,574	,325	,293	,102	,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X2.4	Pearson Correlation	,161	,072	-,140	1	-,193*	-,014	-,083	,035	,062	,264**
	Sig. (2-tailed)	,097	,464	,150		,046	,885	,394	,720	,528	,006
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X2.5	Pearson Correlation	,048	,029	,144	-,193*	1	,038	-,044	,133	,075	,371**
	Sig. (2-tailed)	,621	,770	,139	,046		,697	,654	,171	,444	,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X2.6	Pearson Correlation	,109	,148	,055	-,014	,038	1	,001	,125	,036	,452**
	Sig. (2-tailed)	,263	,129	,574	,885	,697		,991	,201	,714	,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X2.7	Pearson Correlation	,091	,220*	,096	-,083	-,044	,001	1	-,216*	-,040	,286**
	Sig. (2-tailed)	,351	,023	,325	,394	,654	,991		,025	,681	,003
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X2.8	Pearson Correlation	,137	-,118	,103	,035	,133	,125	-,216*	1	-,017	,364**
	Sig. (2-tailed)	,158	,224	,293	,720	,171	,201	,025		,859	,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X2.9	Pearson Correlation	-,130	,049	,159	,062	,075	,036	-,040	-,017	1	,360**
	Sig. (2-tailed)	,183	,619	,102	,528	,444	,714	,681	,859		,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
Literasi_Akuntansi	Pearson Correlation	,443**	,387**	,421**	,264**	,371**	,452**	,286**	,364**	,360**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,006	,000	,000	,003	,000	,000	
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Kemampuan Manajerial (X3)

Correlations											
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	Kemampuan _Manajerial
X3.1	Pearson Correlation	1	-,219*	,071	,018	,116	,237*	-,037	,230*	-,150	,379**
	Sig. (2-tailed)		,023	,470	,850	,235	,014	,702	,017	,124	,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X3.2	Pearson Correlation	-,219*	1	-,140	,118	,046	,249**	-,115	,161	,049	,333**
	Sig. (2-tailed)	,023		,152	,226	,636	,010	,237	,097	,615	,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X3.3	Pearson Correlation	,071	-,140	1	,063	-,033	-,096	,154	,166	,107	,389**
	Sig. (2-tailed)	,470	,152		,517	,739	,323	,114	,088	,274	,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X3.4	Pearson Correlation	,018	,118	,063	1	-,136	,189	,021	,029	,115	,449**
	Sig. (2-tailed)	,850	,226	,517		,162	,052	,830	,767	,238	,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X3.5	Pearson Correlation	,116	,046	-,033	-,136	1	,025	-,006	-,045	,059	,300**
	Sig. (2-tailed)	,235	,636	,739	,162		,800	,948	,647	,544	,002
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X3.6	Pearson Correlation	,237*	,249**	-,096	,189	,025	1	-,156	-,020	-,002	,437**
	Sig. (2-tailed)	,014	,010	,323	,052	,800		,107	,835	,980	,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X3.7	Pearson Correlation	-,037	-,115	,154	,021	-,006	-,156	1	-,072	,133	,271**
	Sig. (2-tailed)	,702	,237	,114	,830	,948	,107		,464	,171	,005
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X3.8	Pearson Correlation	,230*	,161	,166	,029	-,045	-,020	-,072	1	-,064	,413**
	Sig. (2-tailed)	,017	,097	,088	,767	,647	,835	,464		,512	,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X3.9	Pearson Correlation	-,150	,049	,107	,115	,059	-,002	,133	-,064	1	,363**
	Sig. (2-tailed)	,124	,615	,274	,238	,544	,980	,171	,512		,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
Kemampuan_Manajerial	Pearson Correlation	,379**	,333**	,389**	,449**	,300**	,437**	,271**	,413**	,363**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,002	,000	,005	,000	,000	
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Perkembangan UMKM (Y)

Correlations											
		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Perkembangan_UMKM
Y1.1	Pearson Correlation	1	-,200*	,077	,139	,126	-,014	,047	,234*	,011	,405**
	Sig. (2-tailed)		,039	,429	,155	,194	,882	,631	,015	,914	,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
Y1.2	Pearson Correlation	-,200*	1	-,010	-,130	-,143	,108	,108	,019	-,028	,205*
	Sig. (2-tailed)	,039		,916	,182	,143	,270	,269	,842	,771	,034
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
Y1.3	Pearson Correlation	,077	-,010	1	,022	-,048	,150	,055	,215*	,064	,429**
	Sig. (2-tailed)	,429	,916		,822	,622	,124	,576	,026	,515	,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
Y1.4	Pearson Correlation	,139	-,130	,022	1	-,046	,252**	-,076	-,044	,205*	,420**
	Sig. (2-tailed)	,155	,182	,822		,638	,009	,436	,655	,034	,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
Y1.5	Pearson Correlation	,126	-,143	-,048	-,046	1	-,050	,044	,042	,193*	,339**
	Sig. (2-tailed)	,194	,143	,622	,638		,611	,652	,667	,046	,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
Y1.6	Pearson Correlation	-,014	,108	,150	,252**	-,050	1	-,040	,292**	-,069	,536**
	Sig. (2-tailed)	,882	,270	,124	,009	,611		,682	,002	,481	,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
Y1.7	Pearson Correlation	,047	,108	,055	-,076	,044	-,040	1	-,063	-,112	,263**
	Sig. (2-tailed)	,631	,269	,576	,436	,652	,682		,521	,249	,006
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
Y1.8	Pearson Correlation	,234*	,019	,215*	-,044	,042	,292**	-,063	1	-,202*	,443**
	Sig. (2-tailed)	,015	,842	,026	,655	,667	,002	,521		,037	,000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
Y1.9	Pearson Correlation	,011	-,028	,064	,205*	,193*	-,069	-,112	-,202*	1	,306**
	Sig. (2-tailed)	,914	,771	,515	,034	,046	,481	,249	,037		,001
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
Perkembangan_UMKM	Pearson Correlation	,405**	,205*	,429**	,420**	,339**	,536**	,263**	,443**	,306**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,034	,000	,000	,000	,000	,006	,000	,001	
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6 Hasil Uji Reliabilitas

1. Literasi Keuangan (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,194	9

2. Literasi Akuntansi (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,226	9

3. Kemampuan Manajerial (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,220	9

4. Perkembangan UMKM (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,236	9

Lampiran 7 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		107
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,63282495
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,051
	Negative	-,086
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,052 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,552	3,028		1,834	,070		
	Literasi Keuangan	,293	,103	,293	2,863	,005	,428	2,339
	Literasi Akuntansi	,205	,098	,202	2,086	,039	,479	2,089
	Kemampuan Manajerial	,353	,082	,360	4,318	,000	,646	1,547

a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM

3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,017	1,917		2,617	,010
	Literasi Keuangan	,101	,065	,226	1,562	,121
	Literasi Akuntansi	-,074	,062	-,162	-1,188	,237
	Kemampuan Manajerial	-,126	,052	-,286	-2,428	,017

a. Dependent Variable: Abs_RES

Lampiran 8 Hasil Uji Hipotesis

1. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	328,177	3	109,392	39,869	,000 ^b
	Residual	282,608	103	2,744		
	Total	610,785	106			

a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM

b. Predictors: (Constant), Kemampuan Manajerial, Literasi Akuntansi, Literasi Keuangan

2. Uji T

a. Literasi Keuangan (X1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,488	2,873		4,695	,000
	Literasi Keuangan	,646	,074	,646	8,677	,000

a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM

b. Literasi Akuntansi (X2)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,040	3,091		4,865	,000
	Literasi Akuntansi	,601	,080	,594	7,559	,000

a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM

c. Kemampuan Manajerial (X3)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,515	2,856		5,082	,000
	Kemampuan Manajerial	,621	,074	,632	8,367	,000

a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM

3. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,733 ^a	,537	,524	1,65643

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Manajerial, Literasi Akutansi, Literasi Keuangan

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,552	3,028		1,834	,070
	Literasi Keuangan	,293	,103	,293	2,863	,005
	Literasi Akutansi	,205	,098	,202	2,086	,039
	Kemampuan Manajerial	,353	,082	,360	4,318	,000

a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM